KOMPAS GRAMEDIA
EDISI 108/ DESEMBER 2011
RP. 20.000 (RP. 21.000 LUAR JAWA)

BUAH TIN TUMPAS KANKER DAN ANTIRADANG
Makanan Nutrasetikal, Kaya Zat Berkhasiat dan Mencegah Penyakit. h. 62

Flona

HOBI & BISNIS FLORA FAUNA

HIAS

TIPS RAWAT ANAKAN AGLAONEMA. h. 60

SYIVA RAMLI & 300 ANGGREK SPESIES. h. 56

IKAN

KONTES LOUHAN DAN CUPANG. h. 44

GO GREEN

KAMPUNG HIJAU SUSUKAN, JAKARTA TIMUR. h. 74

MAMALIA

TIPS MERAWAT PUPPIES LEPAS SUSU. h. 28

KUKANG BORNEO DARI HUTAN MERATUS. h. 34

BURUNG OCEHAN TAMBANG EMAS

- Harga Piyikan Rp 500.000 – Rp 12,5 Juta • 8 Burung Terfavorit
- Izin Penangkaran • Tips Penjodohan • Aneka Model Kandang. h. 8-21

KONTES AYAM KETAWA & SERAMA. h. 26

HABANERO CABAI TERPEDAS SEDUNIA. h. 66

RIOCO & STEVE PENCINTA PREDATOR FISH. h. 40

FLONA/FLOM111201
9 771858 196061

KOMPAS GRAMEDIA

TELAH TERBIT

Panduan Lengkap Memelihara KOI

Buku ini berisi **pengalaman para praktisi dan profesional**, meliputi para pemain koi, *breeder*, *dealer*, dan pencinta ikan koi. Secara garis besar, buku ini menyajikan aneka jenis koi, rancangbangun kolam, aneka model kolam, pemeliharaan dan perawatan, *breeding* dan pembesaran, penyakit dan solusinya. Juga dilengkapi tips dan trik lainnya. Plus **foto-foto** full colour nan menawan. Bagi Anda yang sedang atau hendak menekuni hobi koi, buku ini tepat sebagai referensi.

Dapat diperoleh di Toko buku terdekat
Atau hubungi Customer Service: (021)5365 0110/11 Flexi (021) 3272 7573
Info pemasangan iklan: 533 0150 ext 32154

Let's come & see Indonesian International Show

INDONESIA PETS PLANTS AQUATIC EXPO 2011

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

DECEMBER, 2nd - 11th 2011

GRAND CHAMPIONS PRIZE PRESENTATION

Minister of Marine Affairs and Fisheries

Proudly Present TROPHY MINISTRY OF MARINE AFFAIRS & FISHERIES

EXHIBITION & CONTEST

FISH

- KOI
- AROWANA
- DISCUS
- FLOWERHORN
- GOLDFISH
- BETTA
- MONSTERFISH

REPTILE

- GECKO
- TORTOISE
- TURTLE
- SNAKE
- LIZZARD
- IGUANA

PLANTS

- TRUBUS
- GODONG IJO
- INDO AQUASCAPE

- PIT BULL
- AYAM SERAMA

WTC MANGGA DUA

JL MANGGA DUA RAYA NO.8

JAKARTA, INDONESIA

MAIN FOYER - HALL GROUND FLOOR - HALL LOWER GROUND FLOOR

HOTLINE : (+62 21) 3001 7070 - (+62 21) 3001 8888 ext. 9110

Hosted by:

WTC MANGGA DUA

Flona HOBI & BISNIS FLORA FAUNA

klik www.wtcm2.com

EDISI 108/VII

desember 2011

h.66

Laporan Utama

08 Tambang Emas Burung Ocehan:
Piyik dihargai Jutaan Rupiah

14 Terfavorit Akhir Tahun:
Murai Batu Banyak Diburu

16 Kandang Penangkaran:
Senyaman dan Sealami Mungkin

h. 08-21

Flora

48 Taman Kolam
Area Transisi Tampil Alami

56 Syiva Ramli
Kebun Anggrek Spesies di Atap Ruko

58 Kontes Sansevieria Kediri Flora Fauna Party
Sanse Masih Primadona Tanaman Hias

60 Rawat Anakan Aglaonema
Setelah Dipisah, Dikerodong Plastik

62 Buah Tin
Tumpas Kanker Usus Besar

64 Carica
Buah Tangan Pepaya Gunung

66 Habanero
Cabai Terpedas Sedunia

h.34

h.40

h.52

h.38

h.26

Fauna

22 Taman Mini Bird Singging Contest
Love Bird dan Murai Terfavorit

26 Kediri Asean Serama Contest
King of King BOB Tanpa Lawi

28 Merawat Puppies Lepas Susu
Perlu Adaptasi dan Belajar Mandiri

30 The 10th Indonesia International CFA Show
Dam Buster Raih Gelar Terbaik

32 Puppy Sehat
Perhatikan Nutrisi dan Kondisi Induk

34 Kukang Borneo
Primata Eksotis dari Hutan Meratus

36 Kawinkan Kelinci
Betina Datangi Pejantan

38 Disecdysis
Gangguan Kulit pada Ular

40 Rioco dan Muhammad Steve
Kakak Beradik Pencinta Predator Fish

42 Portable Filter
Solusi Praktis Tingkatkan Kualitas Air

44 Kontes Louhan Regional Bandung-Jakarta
Adu Gengsi Cencu dan Chingwa

46 Lost Soul
Padupadan Isagumi dan Nature

Rubrik Tetap

52 Fokus : Adenium Favorit
Aneka Gaya Menyedot Perhatian

68 Agribisnis: Bahan Pangan Organik
Bebas Bahan Kimia, Atasi Gangguan Kesehatan

74 Go Green: Kampung Hijau Susukan
Sering Juara Lomba Penghijauan

76 Wisata: Desa Wisata Ketingan
Bermalam di Dusun, Mengamati Burung

70 Bursa

78 Info

82 Agenda

Trustee
Breeder
&
Exporter

-Aries Louhan-

The Pride of Indonesia Flowerhorn

We are the origin breeder of Indomalau, Rainbow Malau, and Illusion Kamfa

www.iicflowerhorns.com
www.facebook.com/aries.louhan

Showroom :
Jln.Raya Meruya Ilir No.15.A, Jakarta Barat.
Contact Person : Anton - 0818.89.80.89
Miarno - 0812.295.78.98
Kojek- 0878.78.71.888.9

Grand Champion Liga Nasional
Jakarta 2010

-ELVIS-
The Legend

Grand Champion Liga Nasional
Bandung 2010

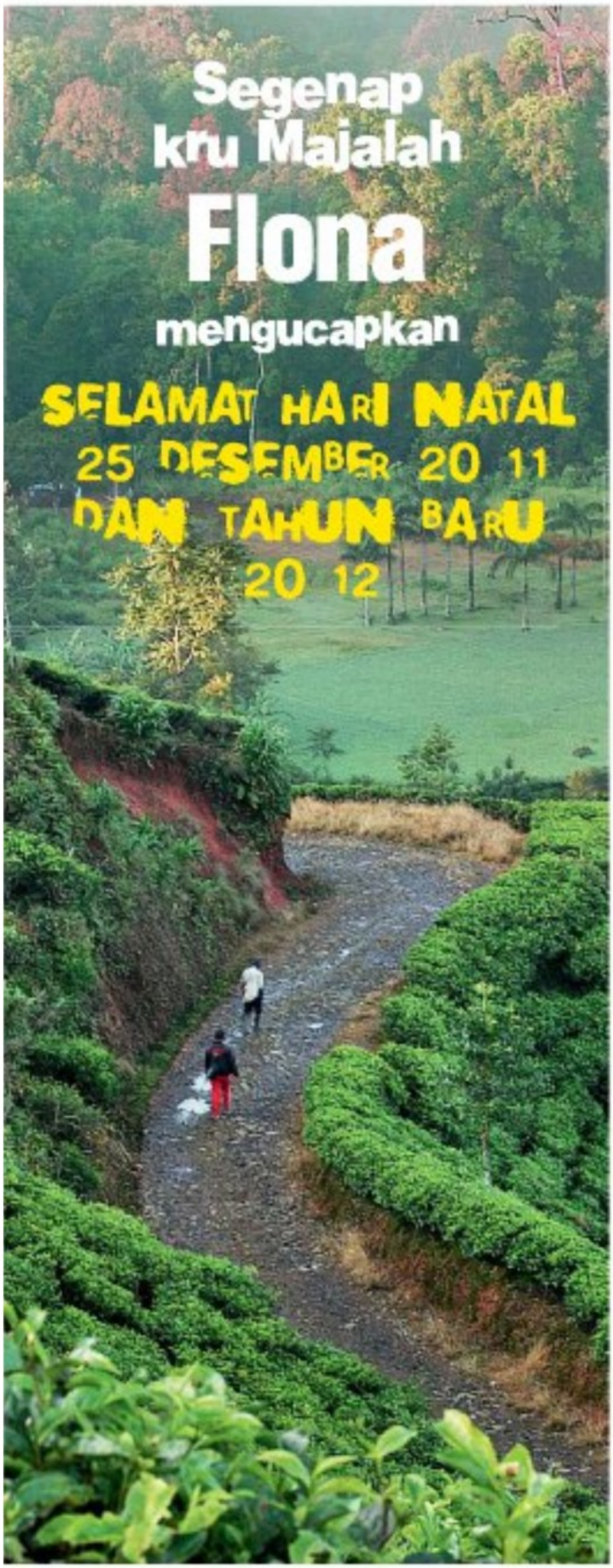

Flona

Business Manager:
HENDRA MULIA

Advertising Sales Director:
PANYA KUMARA

Asst. Advertising Sales Manager:
ANTONIUS DIMAS TRIWICAKSONO
(dimas_tri@gramedia-majalah.com)

Advertising Sales & Marketing:
MK RINA DYAH
(calistarina@gramedia-majalah.com)
ZULFIKRI AKBAR
(zul@gramedia-majalah.com)

Marketing Communication:
SAPTO BUDI UTOMO
(sapto@gramedia-majalah.com)

Circulation:
ADE SACHRUL

Production:
ONGKO TIROL

ADDRESS:
Gedung Gramedia Majalah (Kompas Gramedia) Lantai 5, Jalan Panjang 8A, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530

EDITORIAL:
(021)5330150, 5330170 ext.33541-4. Fax. (021) 5320806, Direct (021) 53696304.
E-mail: flona@gramedia-majalah.com

ADVERTISING SALES & MARKETING:
Ext. 32153, 32154, 32045. E-mail: iklan@gramedia-majalah.com

MARKETING COMMUNICATION:
Ext. 32503, Fax. (021) 532-0449.

General Manager Publishing II:
AGUS LANGGENG

Deputy General Manager Publishing:
E.W. DJATI SURENDRO
(djati@gramedia-majalah.com)

Editor in Chief:
E.W. DJATI SURENDRO
(djati@gramedia-majalah.com)

Managing Editor:
A. HERY SUYONO
(hery_suyono@gramedia-majalah.com)

Editor:
G. SUJAYANTO (naskah)
(djantobronto@gramedia-majalah.com)
ROHEDI YULIANTO (foto)
(yrohedi@yahoo.com)
MUHAMAD YANA (desain grafis)
(myana@gramedia-majalah.com)

Reporter:
BUDI SUSWANTO.
(budisuswanto@gramedia-majalah.com)
FX TEGUH JIWA BRATA.
(balesigalagala@yahoo.com)
TISNA WIMARNA.
(tisna_w@gramedia-majalah.com)
TITIK KARTITIANI.
(titikka_9@yahoo.com)

Guest Editor:
F. RAHARDI
(frahardi@yahoo.com)

Photographer:
ARMIN DWI PUTRANTI
(armindp@yahoo.com)

Graphic Designer:
YOSSY PERMANA HERDIAN
(yos_gandhos@yahoo.com)
MUHAMAD MUWARDI
(awangonly@gramedia-majalah.com)

Secretary:
PANGGAWANI H.
(panggawani@gramedia-majalah.com)

ALAMAT SHOWROOM & LAYANAN PELANGGAN SIRKULASI KOMPAS GRAMEDIA
Kompas Gramedia Building Unit VII Lt.1, Jln. Palmerah Selatan 22-28, Jakarta 10270.
Telp. (021) 5304243 (hunting), (021) 53679909 (special channel).
Faks. (021) 53699094, SMS 0811938680.

KANTOR PERWAKILAN SIRKULASI KOMPAS GRAMEDIA
GAJAH MADA-Gd. Peristia Lt.2, Jln. Kebahagiaan 14, Jakarta 11140, Telp. (021) 2601618.
FATMAWATI-Kompleks Golden Plaza Blok G-5, Jln. RS Fatmawati 15, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7500933. CIKOKOL-Kompleks Pertokoan Mahkota Mas Blok C no.21-22.
Jln. Raya Cikokol Tangerang. Telp. (021) 5543109. BOGOR-Jln. Kedung Halang 40, Bogor, Jawa Barat. Telp. (0251) 8650978. BEKASI-Central Niaga Kalimalang, Jln. A. Yani B.1 no.09 , Bekasi Selatan. Telp. (021) 8855605. BANDUNG-Jln. RE Martadinata 46 Bandung. Telp. (022) 4234699. CIREBON-Jln. Siliwangi 35 Cirebon. Telp. (0231) 210535.
PURWOKERTO-Ruko Permata Hijau A-14, Jln. Dr Angka, Purwokerto. Telp. (0281) 641240. SEMARANG-Jln. Menteri Supeno 30, Semarang. Telp. (024) 6466912.
SOLO-Jln. Kalitan 1, Solo. Telp. (0271) 729000. YOGYAKARTA-Jln. Suroto 4 Kotabaru, Yogyakarta. Telp. (0274) 553424. SURABAYA-Jln. Jemursari 44, Surabaya. Telp. (031) 8483939. MALANG-Jln. Sultan Agung 26, Malang. Telp. (0341) 367979.
DENPASAR-Jln. Jayagiri 3, Denpasar. Telp. (0361) 7422993. MAKASSAR-Kompleks Ruko Safir, Jln. Mirah Seruni 29, Makasar. Telp. (0411) 457158.
BANJARMASIN-Gd. Anjung Sarung Lt.2, Jln. MT Haryono 143, Banjarmasin., Telp. (0511) 3350522. PALEMBANG-Jln. Angkatan 45 H26/39, Palembang. Telp. (0711) 378095.
MEDAN-Ruko Multahul Indah, Blok F no.17, Medan. Telp. (061) 6531169.

Email : subscribe@cc.kompasgramedia.com
No Rekening : BCA Cabang Gajah Mada
a/n PT Sirkulasi Kompas Gramedia
No Rekening 012.301.95.28

KOMPAS GRAMEDIA
Penerbit: PT Suminda Utama.
Percetakan: PT Gramedia. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

suratpembaca

Redaksi menerima karya asli dari pembaca ke alamat email: flona@gramedia-majalah.com. Pengiriman karya disertai dengan alamat lengkap, nomor telepon, e-mail. Setiap artikel/tulisan/foto atau materi apa pun yang telah dimuat di Majalah *Flona* dapat diumumkan & diperbanyak, termasuk dialihwujudkan kembali dalam format digital ataupun non digital oleh Majalah *Flona* yang tetap merupakan bagian dari Majalah *Flona*

Buah Naga Tak Kunjung Berbuah

Hai *Flona* ... mau tanya nih. Saya memiliki tanaman buah naga. Tapi kenapa bunganya tak pernah bisa jadi buah ya? Setelah berbunga, lalu layu dan terlepas dari tangkainya. Bagaimana caranya agar bisa jadi buah?

Terimakasih.

Fidel B Aditya via facebook

Ada beberapa kondisi yang bisa menyebabkan buah naga malas berbuah. Karena tak pernah dipangkas. Asal tahu saja, dengan adanya pemangkasan, pertumbuhan percabangan bakal terhenti. Alhasil nutrisi di dalam "tubuhnya" tak bakal digunakan untuk pertumbuhan tunas lagi, melainkan akan digunakan untuk membentuk buah.

Faktor utama tentu saja sempurnanya proses penyerbukan yang memuluskan munculnya buah. Faktor lainnya, paparan sinar matahari. Tanaman ini suka berjemur. Sehingga pastikan ia tak berada di bawah naungan. Dan terakhir, perhatikan pasokan nutrisinya. Pada saat masa berbuah, berikan pupuk dengan unsur P dan K lebih tinggi ketimbang unsur N.

Buku Akuarium Laut & Air Tawar

Kalau mau beli buku *floraserial* berjudul *Akuarium Laut & Air Tawar* dimana ya? Soalnya saya cari di toko buku Gramedia Semarang & Jakarta semuanya nggak ada. Terima kasih

afifaxxx@xxx.com

Anda bisa mencoba menghubungi Customer Service, telepon (021) 53650110, 53650111, Flexi (021) 32727573.

Berlangganan Flona

Bagaimana caranya untuk berlangganan Majalah *Flona*? Saya berdomisili di daerah Kuningan, Jawa Barat. Salam,

Agung Spenza via facebook

Anda bisa menghubungi perwakilan layanan pelanggan di Jln. Siliwangi 35, Cirebon, telepon (0231) 210535. Bisa juga menghubungi Showroom & Layanan Pelanggan di Jakarta, telepon (0210 53679909, faksimili (021) 53699096.

Alat Penangkar Cucak Hijau

Selamat sore Redaksi *Flona*. Saya tertarik dengan penangkar cucak hijau di Majalah *Flona* edisi bulan November 2011. Bisakah saya mendapatkan alamatnya? Terimakasih.

Prima Husada via facebook

Alamat penangkar cucak hijau: Suzilowati (Safari BF), Jalan Perum Kudu Permai, Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur. Telepon : 0813-35018881.

konsultasi

Tetaskan Telur Ayam Serama

Tanya:

Flona, bagaimana caranya menetaskan telur ayam serama dengan menggunakan inkubator ayam kapasitas 30?

Terima kasih.

Raphael Anggelo via facebook

Jawaban:

Pengembangbiakan ayam serama memang terkadang menemui kendala. Terutama soal ukuran tubuh. Terkadang ukuran tubuh serama jantan terlalu kecil sedangkan betinanya berpostur besar. Atau sebaliknya. Hal inilah yang jadi penyebab tak terbuahinya telur betina. Oleh karenanya, agar penetasan telur bisa berjalan mulus, ada beberapa hal yang musti diperhatikan.

Pertama pastikan telur dalam kondisi baik. Artinya, telur telah berhasil dibuahi si jantan. Cara mengetahuinya? Setelah hari ke-5 berada dalam incubator, coba periksa kondisi telurnya. Bila terlihat ada embrio, berarti telur tersebut telah dibuahi dan siap menetas. Sebaliknya bila tak ada embrio, berarti ia tak bakal pernah menetas.

Bila sudah terdapat embiro, pastikan semua bagian telur mendapatkan panas secara merata. Jadi setiap 3 jam sekali, Anda harus membalikkan pada setiap sisi telur. Langkah ini wajib dilakukan bila menggunakan mesin penetas manual. Tentu proses seperti ini tak perlu dilakukan jika menggunakan mesin penetas otomatis.

Selain kondisi telur, ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penetasan telur. Yakni kondisi suhu harus berada pada angka 38°C. Lalu kelembapan udara berkisar 50-65%. Dan terakhir pastikan ruangan di mesin penetas dalam kondisi bersih. Bila ada telur pecah, harus segera disingkirkan. Trik ini bakal membuat sirkulasi udara di dalam inkubator bisa tetap segar. **(Dijawab oleh Arman Siterus, produsen mesin tetas dan peternak ayam serama dan ketawa).**

INGIN TAMAN, KOLAM, TANAMAN, SATWA KESAYANGAN ANDA TAMPIL DI FLONA? Hubungi Redaksi Majalah FLONA, email: flona@gramedia-majalah.com, telepon: 021-5330150/70 ext. 3354/faksimili: 021-5320804a alamat surat: Gedung Gramedia-majalah LIS, Jl. Panjang 8A Kebon Jeruk, Jakarta 11530.

KIRIMLAH KOMENTAR, SARAN, ATAU KRITIK KE REDAKSI VIA SMS ke nomor 0812 109 5999 dengan menuliskan FLONA<spasi>nama/usia/jenis kelamin/kota/isi surat. Sertakan alamat e-mail di akhir pesan.

Bergabunglah di Facebook: www.facebook.com/majalahflona
email: majalahflona@gmail.com

Izin Penangkaran Jalak Bali

Karena termasuk satwa liar yang dilindungi undang-undang, sebelum kita menangkarkan jalak bali, tentunya harus izin instansi terkait. Permohonan izin penangkaran diajukan kepada Direktur Jenderal dengan tembusan kepada Direktur, Sekretaris Direktorat Jenderal dan Kepala Balai KSDA (Konservasi Sumber Daya Alam) setempat.

Bagaimana caranya? Pertama, kita harus membuat proposal penangkaran. Proposal penangkaran untuk permohonan baru, rencana kerja lima tahunan, dan permohonan perpanjangan, masing-masing diketahui oleh Kepala Balai KSDA setempat. Proposal ini harus pula lengkapi dengan *fotocopy* Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau izin tempat tinggal bagi warga negara asing yang masih berlaku.

Selain itu sertakan pula surat keterangan lokasi (tempat penangkaran) dari serendah-rendahnya Camat setempat yang menerangkan bahwa kegiatan penangkaran tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

Perlu pula dilengkapi dokumen atau bukti lain yang menerangkan legalitas asal usul induk, benih atau bibit untuk penangkaran dalam hal induk sudah ada atau surat keterangan rencana perolehan induk dari Kepala Balai KSDA. Bila semuanya sudah oke, oleh Kepala Balai KSDA akan dibuatkan Berita Acara Persiapan Teknis. Artinya, kita sudah mendapatkan izin untuk menangkarkan jalak bali.

Love bird salah satu ocehan penghasil fulus.

jau, kepodang, murai batu, jalak putih, jalak suren, nuri kepala hitam, cucak rawa, jalak bali sampai decu langka, saat ini pemilik Safari BF yang dikelola oleh Sulilowati juga mengembangkan usahanya dengan membeli tanah seluas setengah hektar khusus untuk pengembangan. "Lokasi di Kertosono, nantinya kita bikin kandang *breeding* dan *show room* burung," terang Mujiarto saat ditemui di rumahnya di Perum Kudu Permai Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. "Dananya dari hasil penangkaran, termasuk dari hasil penjualan cucak rawa 'jebol' kandang," lanjut Pak Muji, yang memiliki omzet penangkaran tak kurang dari Rp. 25 juta sebulan.

Safari BF yang didirikan tahun 2003 terus berkembang, tak hanya burung berharga mahal yang ditangkarkan. "Saat ini kami lebih fokus untuk konservasi, karena beberapa jenis ocehan langka sudah jarang kita temukan, seperti decu. Sepasang indukan decu hanya dibandrol Rp. 500.000. Disini punya dua pasang dan berhasil ditemakkan, namun keturunannya belum kita lepas ke pasaran," lanjut pria kelahiran Jember 18 Juli 1963.

Dari sekian jenis ocehan, apa paling sulit ditangkarkan? "Cucak hijau dan decu. Kalau cucak hijau kita pernah berhasil namun piyikannya mati. Kalau decu bisa kita biakkan namun tidak selalu jadi. Karena

Sukardi Raba

Tangkarkan Jalak Bali Tanpa Kroto

Terancam punah di habitat asalnya, jalak bali justru beranakpinak di tangan Sukardi Raba, pencinta burung berkicau di perumahan Griya Kenari Mas, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Menurutnya, menangkarkan *Leucopsar rothschildi* tak jauh berbeda dengan jenis jalak lainnya.

Harus diperhatikan ketinggian kandang. Kardi, begitu ia disapa, menggunakan kandang berukuran 2m x 3m x 4 m. Di dalamnya tak selalu ada pohon. Namun setidaknya sepotong kayu bisa sebagai tangkringan. Sediakan pula bak mandi. Karena burung berjambul indah ini suka sekali berendam di air.

Sebaiknya kadang tertutup. Maklum terbilang jenis burung pemalu. Sedikit terganggu, proses penjodohan gagal total. Karenanya Kardi "membungkus" bagian depan kandang dengan terpal karet. Faktor berikutnya, kandang dibiarkan beralas tanah. "Selain alami, alas tanah memudahkan burung mencari makan sendiri," katanya.

Selain pelet buatan, pasokan pakan alami menjadi kebutuhan vital. Ia tak wajib menambahkan kroto, hanya memberikan jangkrik. Hasilnya? "Jalak bali saya terus bertelur," kata Kardi. Dalam sehari sepasang jalak bali dipasok 20-30 jangkrik. Diberikan saat pagi dan sore hari. Menu sore hari ditambah 10-15 ekor ulat hongkong untuk menambah asupan protein. Berikan pula buah pepaya atau pisang kepok setiap 2 hari sekali.

Proses penjodohan pun harus diperhatikan. "Kalau membeli indukan sepasang, langsung masuk kandang penjodohan," kata Kardi. Sebaliknya bila memboyong indukan terpisah, sebelum masuk kandang penjodohan harus digantang berdempetan kira-kira seminggu.

Bila telah hidup dalam satu atap kandang, perhatikan perilakunya. Jika sering berdekatan dan mandi bareng, mereka sudah berjodoh. Dalam kandang penangkaran, Kardi menyediakan kotak sarang berukuran 25cm x 25cm x 35cm. Posisinya menempel atap kandang.

Bahan sarang berupa daun cemara kering. "Mereka butuh waktu 3 hari untuk membangun sarang," kata Kardi. Pada hari keempat, induk bertelur 2-3 butir dan akan dierami selama 14 hari. Setelah menetas, piyikan diasuh induk hingga usia seminggu. Lepas dari asuhan induk, masuk inkubator yang dilengkapi sebuah lampu pehangat. Setiap 30 menit piyikan harus dipasok pakan. Kardi memberikan jangkrik dan voer secara bergantian. Ia mengaku, pelet merpati paling cocok untuk memasok kebutuhan pakan piyikan. Guna memastikan tumbuh kembang piyik, Kardi menambahkan pasokan vitamin dengan kandungan kalsium tinggi sekali sehari.

Sarang harus selalu dalam kondisi bersih. Piyikan sering mengeluarkan koloran. Jadi pembuangan koloran harus dilakukan sebelum pemberian pakan. Program intensif ini terus berlanjut hingga anakan berusia sebulan. Piyikan remaja ini bisa hidup mandiri. Burung sudah siap keluar dari inkubator dan berpindah ke kandang gantung. Bila berjalan mulus, sebulan kedepan burung ini telah tumbuh jadi burung muda. Bagi para *breeder* ini berarti saatnya panen.

TIPS

Sukses Menangkarkan

Untuk mendapatkan hasil tangkaran bagus, pilih indukan berkualitas. Pencarian indukan bisa di arena lomba, juga bisa dilakukan *cross* antar jenis burung.

Murai batu membutuhkan lingkungan tenang. Paling tidak, harus terbebas dari gangguan predator (kucing, tikus, dll). Untuk mencegah serangan penyakit/parasit, maka kita harus memastikan kandang relatif bebas parasit dan serangga pengganggu (semut dan kecoa).

Parasit pengganggu di penangkaran ada macam-macam. Jika tidak ditangani serius, akan menyebabkan betina tidak nyaman dalam mengeram. Akibatnya, burung tidak tenang dan selalu turun sarang. Jika ini berulang terjadi, dipastikan telur tidak bisa menetas karena suhu pengeraman tidak stabil. Gangguan parasit juga bisa menyebabkan indukan berlaku agresif dan bisa mengobrak-abrik sarang, makan telur sendiri, dan lain-lain.

Selama masa mengeram, *extrafooding* perlu dikurangi, agar kedua burung tidak nafsi birahinya. Sebab dapat menyebabkan mereka berlaku agresif baik terhadap pasangan maupun terhadap telur yang sedang dierami.

Setelah usia pengeraman kurang lebih14 hari, telur akan menetas. Untuk mengantisipasi masa menetas, maka mulai hari ke-12 pengeraman, perlu meningkatkan porsi *extra fooding* dan menyediakan kroto sebagai pakan pertama yang akan dilolohkan indukan kepada anakannya.

Murai batu berhasil menyalip anis merah.

Breeding Murai Batu

Anakan murai batu hasil penangkaran.

Memilih pejantan murai tidak sulit. Carilah yang mau tarung atau *fighter*, volume tebal. "Kalau lagu tidak menjadi kriteria karena murai mudah dimaster. Murai yang siap tangkar berusia lebih dari dua tahun, baik itu murai jantan maupun betina," terang Andi Wijaya (Cimet), pemilik Sinyo BF. Pilih calon indukan murai yang sehat, tidak lesu, tidak mengkorok, dan mau bunyi. Penjodohan, dekatkan dua sangkar soliter masing-masing berisi murai jantan dan betina. Kalau keduanya sudah mau berdekatan, baru dimandikan. Betina dimandikan terlebih dahulu, baru kemudian yang jantan.

Pelepasan pejantan murai saat sore hari atau menjelang gelap. Tujuannya, biar keduanya langsung tidur. Kalau dilepaskan saat pagi bisa bahaya karena pejantan akan agresif dan menyerang betina. Biasanya keesokan harinya pejantan akan bunyi-bunyi untuk memancing sang betina. "Kalau pejantan tidak menyerang betina, bisa kita biarkan. Namun kalau menyerang, pejantan kita masukkan ke sangkar soliter atau sangkar kecil lagi. Maksimal 3 kali pelepasan, jika masih menyerang atau bertengkar terus maka pejantan atau betinanya kita ganti," ungkap lajang kelahiran 1984.

Ukuran kandang *breeding* murai batu 1m x 1m dengan tinggi 2 m. "Setelah murai batu berjodoh, 1-2 hari akan melakukan perkawinan, satu minggu membuat sarang, lalu bertelur. Jumlah telur rata-rata 3 butir, dan dierami selama 14 hari. Selama masa pengeraman, sepasang induk diberi ransum berupa jangkrik 40 ekor dan kroto 1 sendok untuk diberikan pagi dan sore per hari. "Setelah telur menetas, jangkrik dan kroto tidak boleh terlambat, karena itu tiap 2 jam harus dicek. Biasanya setiap 2 jam jangkrik 30 ekor yang disediakan akan habis. Pemberian makan dimulai jam 06.00 pagi, 6 kali pemberian," ujarnya. Setelah induk mulai turun ke bawah, porsi jangkrik ditambah 10 ekor, kalau tidak ditambah, anakan akan dibuang.

Perawatan piyik murai batu, setelah menetas, 1- 6 hari diloloh induknya. Setelah itu bisa diambil dan dimasukkan inkubator dan diloloh manusia sampai usia 1,5 bulan. Menunya dicampur *voer*. Umur 1,5 bulan keatas, piyik murai batu makan sendiri dengan menu *voer* dan jangkrik.

banyak faktor, terutama sifat *fighter* decu itu sendiri. Pasangan decu di kandang depan sudah 3 kali produksi, kalau kandang belakang baru 2 kali produksi," terangnya.

Menilik dari sulitnya beternak decu, kedepan induk akan dipoligami oleh sang jantan. "Karena pejantan birahinya tinggi, setelah kawin dengan betina pertama akan kita kawinkan dengan betina yang lain, decu cepat jodoh dan bertelur asal sama-sama birahinya," pungkas Mujiarto.

TIPS

Bedakan Kelamin Murai Batu

Jantan	Betina
• Ekor panjang	Ekor lebih pendek
• Bodi besar	Bodi kecil
• Bunyi lebih variatif	Bunyi monoton
• Warna bulu lebih tajam	Warna bulu lebih kusam

NB: Membedakan kelamin murai batu tidak bisa dari supit udang.

Jalak Bali Trendi

Selain burung kicauan, burung berpenampilan cantik dan langka pun jadi idola penangkar. Salah satunya jalak bali (*Leucopsar rothschildi*). Jalak endemik Pulau Dewata ini mampu mengguncang komunitas penggemar burung hias dan jagat kicaumania.

Breeder ocehan pun mulai merambah jadi penghulu jalak dengan kelopak mata berkelir biru ini. Heru Sutarman, *breeder* cucak rawa ternama di Pamulang, Tangerang, pada tahun 2010 mulai menangkarkan jalak bali. "Izin untuk komersialnya keluar tahun 2011," papar Heru Sutarman.

Alasan banting setir, selain turut meles-tarikan burung yang tinggal puluhan ekor di habitatnya, bandrol jalak bali terbilang tinggi. Untuk sepasang anakan umur 2 bulan, harganya tembus Rp 12,5 juta. Itu baru bandrol anakan. Kalau untuk indukan, harganya beda lagi. Induk produktif dihargai sekitar Rp 40 juta – Rp 55 juta. Tergantung produktivitasnya. Induk jalak bali mampu bertelur 2 - 4 butir.

Menurutnya, menangkarkan jalak bali tak terlampau sulit. "Hanya perlu dipasok kroto," papar Heru. Jika soal pakan sudah teratasi, mengawinkan jalak bali justru lebih mudah. Pasalnya burung ini mudah sekali berganti pasangan.

Heru Sutarman, tangkarkan Jalak bali (kiri). Arda Primanto, tekuni bisnis anis merah (atas).

Kini penangkaran Heru makin berkembang. Awalnya ia hanya punya 2 pasang indukan, kini ada 13 pasang indukan produktif. Sejak mulai terjun di bisnis ini (Mei 2011), hanya dalam tempo 6 bulan, ia sudah bisa memproduksi puluhan anakan. Malah pada November lalu ada 15 ekor anakan siap jual. "Tapi masih kurang. Karena sudah ada yang pesan 30 ekor," ujar Heru. Sebagian pelanggan harus rela mengantri. Pembelinya dari seputaran Jabodetabek, Malang, dan Bandung.

Bagi Heru, berbisnis burung sangat menjanjikan. "Selama orang Indonesia gemar memelihara burung, komoditi ini tak bakal mati," ujar pemilik PD Jalak Bali, di Bukit Pamulang Indah Blok A19/5, Pamulang-Tangerang Selatan 15417. Telepon 021-92622622, 0856-92611611, 0811-980939. Tak heran jika ia pun berani menginvestasikan sebuah rumah seluas 302 m^2 di perumahan Bukit Pamulang Indah, Tangerang, sebagai "rumah burung". Bahkan menurutnya, bila semua piyikan laku terjual, penghasilannya sebagai peternak, jauh lebih tinggi ketimbang saat dirinya aktif bekerja. "Lumayan untuk pensiunan seperti saya," katanya.

Sementara Arda Primanto Masdani (40) lebih menekuni "bisnis" anis merah. Ia membeli anis merah dari penangkaran alam di Bali. "Memilih anis merah perlu memperhatikan *katuranggan* (bentuk tubuh). Secara umum, para hobis sudah tahu hal ini," jelas pria yang memiliki bisnis percetakan. Di Jawa, anis merah sulit ditemukan di habitatnya. Di Bali, anis merah banyak ditemukan di habitatnya, karena dilindungi hukum adat. Dalam menjual anis merah, Arda memasang harga Rp 1,5 juta – Rp 3,5 juta untuk per ekor trotolan. Per tahun, Arda bisa mengambil 300 ekor trotolan. Sebulan sekali, ia terbang ke Bali dan membeli trotolan untuk dijual kembali. Untuk Anis merah berprestasi, Arda pernah menjual seharga Rp 7,5 juta per ekor.

Perlu ketekunan dalam menangkarkan jalak bali.

Sugeng BF, Pare Kediri

Silangkan Cucak Jenggot vs Kapas Tembak

Teks/Foto: Ferry Rubiantoro, di Jawa Timur.

Telur dan piyik cucak jenggot vs kapas tembak.

Telah banyak jenis ocehan berhasil ditangkarkan, dan yang cukup fenomenal adalah menangkarkan cucak jenggot pada awal tahun 2000. "Tiga pasang indukan cucak jenggot sudah laku dibeli Pak Suhono Rp. 1,5 juta, Pak Andika Pare Rp. 2,5 juta, dan Heri Ngawi Rp. 1,5 juta. Saat ini saya mengembangkan cucak jenggot jantan hasil ternakan sendiri dengan betina kapas tembak," kata Sugeng saat ditemui *Fiona* di Dusun Santren, Desa Pohjajar, Papar Kediri, Jawa Timur.

Kenapa memilih indukan jenis kapas tembak? "Di wilayah Kediri, Ngawi, Nganjuk dan Jombang, kapas tembak bisa dikatakan tak laku dijual meski suara kapas tembak lebih bagus, lebih *ngerol*, gacor dengan tembakan lebih bagus daripada cucak jenggot. Kalau harga jual cucak jenggot sangat bagus apalagi setelah PBI membuka kran lomba cucak jenggot," lanjutnya.

Dengan inovasi itu diharapkan hasil keturunan cucak jenggot vs kapas tembak suaranya lebih bagus dengan harga jual lebih dari cucak jenggot kebanyakan. "Cucak jenggot blesteran saat usia satu bulan sudah ada yang menawar Rp. 1 juta, namun tidak saya lepas. Karena saya ingin tahu kualitas suaranya terlebih dahulu," terang pria yang memasangi ring Sugeng BF pada semua hasil tangkarannya.

Menu piyikan saat menetas berupa pisang dan telur puyuh, sedangkan menu biji-bijian tidak diberikan. Pemberian menu telur puyuh dihentikan ketika jenggot blesteran berusia 5 hari, diganti jangkrik kecil (clondo) dan kroto bersih. Setelah usia dua minggu baru dipisah dari induk babuan, biasanya saat itu sudah bisa nangkring sendiri atau *muar*. Saat *muar* itu mulai disuapi pisang dan kroto tiap dua jam sekali.

Performa cucak jenggot blesteran cukup menarik. "Yang hidup sampai sekarang jantan, warna dominan seperti kapas tembak, mukanya seperti cucak jenggot (jenggot lebih tebal dari kapas tembak). Sedangkan suaranya memiliki nada awal bucuan lagu kapas tembak, sesekali juga keluar suara cucak jenggotnya. Hasil akhirnya, kita tunggu setelah lepas trotolan," terang Sugeng yang tak melepas cucak jenggot blasteran usia 34 hari meski ditawar Rp 1 juta.

Bagi penghobi maupun pedagang burung, keberhasilan penangkar, memudahkan mereka mendapatkan bibit burung berkualitas baik. Dari sudut pandang konservasi, sukses *breeding* berarti turut mencegah penangkapan liar dan melestarikan burung dari acaman kepunahan.

Kacer

- Luas kandang : 90cm x 90cm x180 cm (sepasang)
- Pakan : Jangkrik, belalang, ulat, kroto, voer.
- Jumlah telur : 2-3 butir
- Tingkat kesulitan : Mudah.
- Harga anakan : Rp 200.000 – Rp 400.000 perekor

Murai Batu

- Luas kandang : 1,5m x 1,5m x 2m
- Pakan : Caping tanah, kroto, jangkrik, voer, pepaya.
- Jumlah telur : 2-3 butir
- Tingkat kesulitan : Mudah. Hanya perlu lingkungan tenang dan tak terganggu pasangan lain.
- Harga anakan : Rp 2 juta – Rp 2,5 juta perpasang

Anis Kembang

- Luas kandang : 80cm x 80cm x 200cm (minimal)
- Pakan : Caping tanah, voer, kroto, pisang gepok matang
- Jumlah telur : 2-4 butir
- Tingkat kesulitan : Sedang. Perlu ketenangan saat mengerami telur
- Harga anakan : Rp 400.00 – Rp 600.000 perekor

Cucak Rawa

- Luas kandang : 1,2m x 1,6m x 2,5m
- Pakan : Jangkrik, kroto, pisang kepok putih, kepok kuning, kepok siam, pepaya.
- Jumlah telur : 1- 2 butir.
- Tingkat kesulitan : Cukup sulit. Termasuk burung yang sulit melupakan pasangannya.
- Harga anakan : Rp 3,5 juta – Rp 4,5 juta sepasang.

Terfavorit Akhir Tahun

Murai Batu Banyak Diburu

Teks: Tisna/Tim Fiona | Illustrasi: Yossy

Ada beberapa burung favorit bagi para pehobi dan penangkar. Pasarnya bagus, begitu juga harganya. Jalak bali adalah salah satu diantaranya. Seperti yang diungkapkan oleh Heru Sutarman, pemilik PD. Jalak Bali, di Bukit Pamulang Indah, Tangerang Selatan. Selain dari sisi komersil, Heru punya misi lainnya. "Saya ingin turut melestarikan keberadaan burung yang sudah langka di habitat asalnya," kata Heru. Asal tahu saja, sebelumnya ia terkenal sebagai sesepuh penangkar cucak rawa.

Senada dengan itu, Bambang Sri Winanti, seorang penangkar di Delon, Pasung, Wedi, Jawa Tengah, kini membesut jalak bali sebagai "trade mark" penangkarannya. Tambahan informasi, harga sepasang anakan jalak bali tembus hingga Rp 10 juta – Rp 12,5 juta.

Cucakrawa

Sementara itu, menurut Bing Tiong, hobiis di kawasan Bandengan, Jakarta Barat, bila mau mengacu pada kategori burung ocehan, peringkat pertama selayaknya diberikan kepada cucakrawa. "Burung ini terbilang *prestise*. Hanya orang tertentu saja yang memilikinya," papar Bing. Bahkan ketika kontes, ada kekhususan untuk cucakrawa ini. Yakni seluruh peserta harus memiliki ring. Artinya, seluruh peserta harus hasil penangkaran. Tak ada hasil tangkapan hutan.

Urutan kedua, murai batu. Burung dengan nama ilmiah *Copsychus malabaricus* ini kini tengah jadi idola para pehobi ocehan. "Sekarang sekali kontes, bisa 5-6 kelas," papar

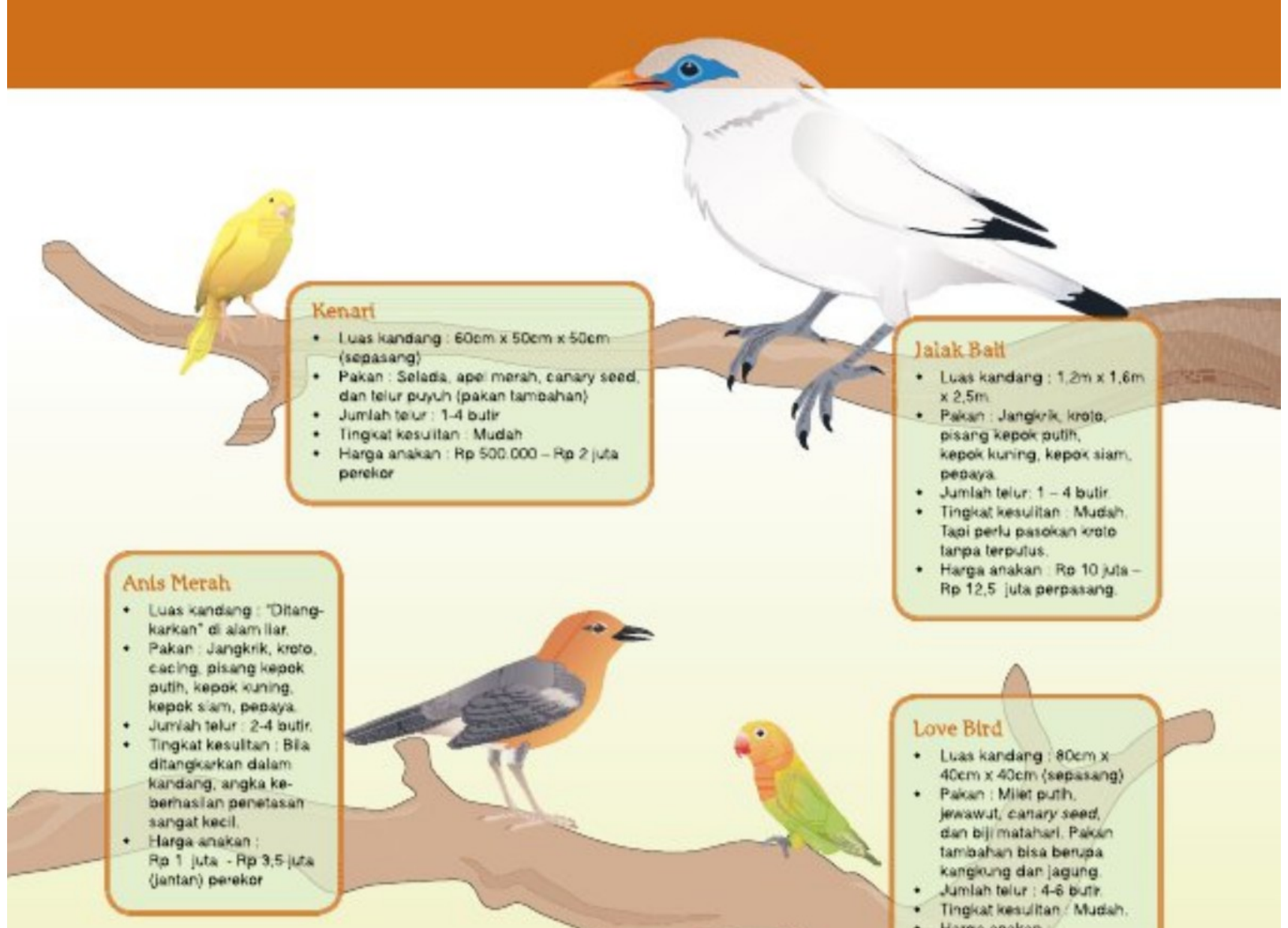

Kenari

- Luas kandang : 60cm x 50cm x 50cm (sepasang)
- Pakan : Selada, apel merah, canary seed, dan telur puyuh (pakan tambahan)
- Jumlah telur : 1-4 butir
- Tingkat kesulitan : Mudah
- Harga anakan : Rp 500.000 – Rp 2 juta perekor

Jalak Bali

- Luas kandang : 1,2m x 1,6m x 2,5m
- Pakan : Jangkrik, kroto, pisang kepok putih, kepok kuning, kepok siam, pepaya.
- Jumlah telur: 1 – 4 butir.
- Tingkat kesulitan : Mudah. Tapi perlu pasokan kroto tanpa terputus.
- Harga anakan : Rp 10 juta – Rp 12,5 juta perpasang.

Anis Merah

- Luas kandang : "Ditangkarkan" di alam liar.
- Pakan : Jangkrik, kroto, cacing, pisang kepok putih, kepok kuning, kepok siam, pepaya.
- Jumlah telur : 2-4 butir.
- Tingkat kesulitan : Bila ditangkarkan dalam kandang, angka keberhasilan penetasan sangat kecil.
- Harga anakan : Rp 1 juta - Rp 3,5 juta (jantan) perekor

Love Bird

- Luas kandang : 80cm x 40cm x 40cm (sepasang)
- Pakan : Milet putih, jewawut, *canary seed*, dan biji matahari. Pakan tambahan bisa berupa kangkung dan jagung.
- Jumlah telur : 4-6 butir.
- Tingkat kesulitan : Mudah.
- Harga anakan : Rp 350.000 – Rp 1.750 juta perekor

Heru. Menurutnya, posisi murai batu sudah siap menyalip anis merah.

Bahkan Bing berani mengatakan murai batu sudah melampaui ketenaran anis merah. "Segmen pasar murai batu lebih luas. Dari kalangan atas hingga bawah," paparnya. Hal ini berbeda dengan anis merah yang kebanyakan jadi mainan pehobi kelas atas.

Anis merah sendiri, menurut Heru, masih mengandalkan pasokan dari para penangkar *"in situ"* alias penangkaran di alam liar di Bali. Hal ini dibenarkan pula oleh Arda P. Masdani, hobiis di Cibubur, Jawa Barat. Tambahan informasi, anis merah trotolan di tempatnya bisa ta bandrol Rp 1,5 juta.

Pendatang Anyar

Sementara itu kenari layak dikedepankan sebagai burung yang tak pernah hilang dari peredaran komunitas pencinta burung ocehan. "Kenari jadi burung ocehan yang murah meriah," papar Heru. Tak heran jika, menurutnya, kenari disukai para pehobi pemula.

Posisi kenari pun tak bisa aman. Pasalnya love bird dinyalir telah menyusulnya di tikungan terakhir tahun ini. "Saya pikir love bird sudah ramai," papar Bing. Bahkan menurutnya, bila dilihat dari banyaknya kelas kontes, posisi love bird sudah berada di atas kenari.

Dengan kondisi seperti itu, wajar jika mulai banyak pehobi yang mulai menangkarnya. Salah seorang diantaranya Setyotomo, hobiis di daerah Pesanggrahan, Jakarta. Dirinya di tahun lalu beralih dari menangkarkan gouldian finch menjadi penangkar love bird. "Saya tertarik dengan aneka kelir tubuh dan suaranya," ujar Setyo memberikan alasan.

Pada posisi terakhir, terselip kacer. Ia dipandang sebagai burung yang bisa mengalirkan *fulus* ke kantong hobiis. Seperti yang dilakukan Nurakhmad Basuki (47 th), hobiis burung di Jongkang, Jogoresan Purworejo, Jawa Tengah. "Waktu itu sekitar tahun 1995. Akhirnya saya banting stir menjadi peternak kacer. Yang lainnya saya lego," kisahnya.

Kandang Penangkaran

Senyaman dan Sealami Mungkin

Teks/Foto: Tisna. Ratih. Elly. Wahyu.

Bisa jadi, salah satu penentu keberhasilan menangkarkan aneka ocehan adalah kondisi kandangnya. Bentuk dan kontruksinya harus bisa membuat si burung merasa nyaman. Setidaknya syarat itu terlontar dari mulut Heru Sutarman, penangkar jalak bali di bilangan Pamulangan, Tangerang. Menurutnya, kondisi dalam kandang sebisa mungkin harus mirip dengan tempat tinggalnya di alam liar. Hanya dengan cara seperti itulah si burung bakal merasa nyaman.

Demi kenyamanan burung, hal pertama yang menjadi prioritas perhatian adalah luasan kandang. Heru membangun sebuah kandang berukuran 1,2m x 1,6m x 2,5m. Sedangkan material penyusun kandang bisa terbuat dari kawat dan tembokan semen. Gaya kandangnya biasanya ada 2 tipe, yakni kandang terbuka dan tertutup. Kandang terbuka, bagian atap dan depan kandang terbuka. Sedangkan kandang tertutup bila semua bagian kandang tertutup. Bagian terbuka hanya di bagian atap saja.

Pemilihan model kandang tergantung dari kondisi tempat penangkaran. Jika tempat penangkaran terbilang sepi, tak masalah jika kita memilih kandang terbuka. Sementara jika keadaannya ramai, sebaiknya dibangun kandang tertutup. Bila kita memilih kandang tertutup, sebaiknya di bagian depan kandang terdapat beberapa pintu. Seperti pintu utama yang memungkinkan kita masuk ke dalam kandang. Bahan pembuatnya bisa dari papan atau plat besi. Pintu berukuran 50cm x 60cm. Engsel sebaiknya dipasang di bagian samping, sehingga memudahkan kita masuk ke dalam kandang saat panen piyikan.

Hujan Buatan

Agar jalak bali merasa lebih kerasan tinggal di kandang penangkaran, Heru menambahkan sebuah pohon beringin di dalamnya. Selain itu, ia pun menggunakan saluaran air khusus untuk menciptakan "hujan buatan" di dalam kandang. "Hujan buatan ini sangat penting untuk menjaga kelembapan. Terutama

Aneka Model Kandang

Menurut Ari Suprawadi, penangkar aneka burung ocehan di daerah Pondok Gede, Bekasi, secara garis besar, kandang penangkaran burung ocehan terbagi dalam beberapa model. Pertama ada model kandang permanen. Biasanya kandang ini sudah dalam bentuk permanen. Artinya tidak dapat dipindahkan. Alas kandang umumnya berupa tanah. Kandang ini telah dilengkapi air untuk mandi burung, wadah pakan, bahkan ada yang membuat taman mini di dalam kandang burung.

Keuntungan kandang seperti ini adalah burung akan merasa sangat senang. "Karena walaupun kecil, sudah mendekati kondisi alam. Ada tanah, air, dan tanaman," ujar Ari. Selain dipergunakan sebagai tempat *breeding*, kandang seperti ini cukup baik untuk memelihara burung stres yang nggak mau bunyi. Biasanya dengan dimasukkan kandang seperti ini stres bakal menghilang. Ia pun akan kembali rajin mengoceh.

Model kandang kedua adalah semi permanen. Artinya, ia bisa digeser atau alih fungsi sebagai kandang lain. Semisal untuk umbaran. Dan ukurannya pun relatif lebih kecil. Bahkan tak jarang kandang seperti ini biasanya didesain dengan sistem *knock down* alias bongkar pasang. Jadi ketika mau pindah atau tidak dipergunakan, bisa kita simpan.

Kandang terakhir yang bisa digunakan ialah kandang gantung. Biasanya menggunakan kandang harian burung yang digantung atau ditempel ke tembok. Keunggulan kandang seperti ini adalah kepraktisan dan bisa dilakukan pada lahan sempit. Hanya saja, karena kerap bergerak (bahkan tiupan angin pun mampu menggoyangkannya), alhasil si burung bakal merasa kurang nyaman. Sehingga bisa mengganggu proses perkawinan dan pengeraman.

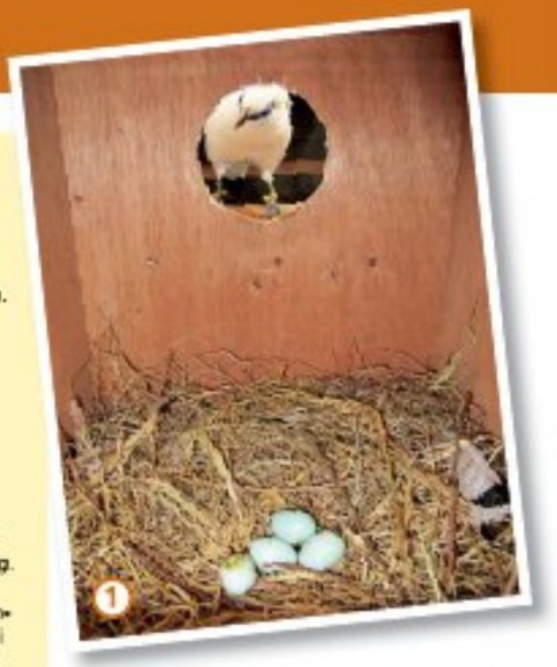

1. Sarang jalak bali milik Heru.
2-3. Kandang murai batu Ari Suprawadi.
4. Heru Sutarman.

pada saat musim kemarau," ujarnya sambil memutar tuas keran yang menempel pada salah tau dinding kandang. Sontak, *byurr* ... air pun menyembur di atas pipa di atap kandang. Seolah-olah hari itu memang tengah hujan. Hal ini, menurutnya, ampuh menjadikan suasana nyaman bagi si burung.

Sementara itu, Hasanuddin Rahmat, *breeder* aneka ocehan di Purwokerto, membangun kandang berukuran panjang 1,5 meter, lebar 1,5 meter, dan tinggi 2 meter, untuk ternak murai batu. Kandang terbuat dari bahan kayu dengan kawat strimin. Di dalamnya terdapat 3-4 tangkringan kayu berjarak 0,5-1 meter.

Pada salah satu sudut diletakkan kotak sarang dari kayu yang bagian dalamnya berisi daun pinus kering. Lalu, bagian bawah kandang ditaburi tanah campur pasir. Tangkringan berfungsi supaya burung bebas bergerak sehingga tak terlalu gemuk. Menurut Hasan, burung gemuk susah kawin dan sulit bertelur. Kotak sarang berfungsi untuk meletakkan telur.

Kondisi sarang menjadi penanda betina siap kawin. Perilaku betina menganyam dedaunan kering menjadi bulatan sarang menandakan bahwa ia cocok dengan pejantan yang ada dalam kandangnya dan siap untuk kawin. Selanjutnya, tanah dan pasir berfungsi supaya alas kandang tak becek oleh kotoran burung. Syarat lain, sirkulasi udara dalam kandang harus bagus supaya burung sehat.

Kandang Koloni

Sementara itu, Goesnadi, *breeder* love bird dari Cengkareng, Jakarta menggunakan kandang koloni untuk mengawinkan burung berparuh bengkok tersebut. Dirinya membagi koloni burung tersebut berdasarkan warna. Setidaknya ada 5 kandang koloni di kediamannya.

Kandang A ditempati love bird jenis lutino mata merah dan mata hitam. Lalu kandang B ditempati love bird jenis kuning dan hijau. Sedangkan kandang C jadi tempat tinggal love bird jenis blorok dan violet. Akan halnya kandang D jadi tempat berdiamnya love bird jenis hijau standar impor Holland. Dan yang terakhir kandang E ditinggali love bird yang sudah mix colour, atau yang indukan awalnya sudah campur.

Material kandang yang digunakan adalah aluminium. Menurutnya, aluminium memiliki keunggulan lebih awet, tahan air, serta tidak mudah berkarat. Sehingga cocok digunakan untuk jangka panjang. Kawatnya pun menggunakan kawat galvanis.

Bambang Sri Winanti

Meraup Fulus dari Kandang Penangkaran

Teks/Foto: Singgir Kartana

Konsistensi akhirnya mengantarkan Bambang Sri Winanti sukses sebagai penangkar aneka burung ocehan. Ada cucakrawa, wambi, poksai, murai dan anis kembang. Tak ketinggalan, burung prestise, jalak bali pun berhasil ia tangkarkan. Semua burung tersebut ia perlihara di area seluas 800 meterpersegi di samping rumahnya di Delon, Pasung, Wedi, Jawa Tengah.

Berkat ketekunannya menangkarkan burung, rezeki pun mengalir. Tengok saja rumah permanennya yang terbilang mewah. Ia pun mampu membiayai sekolah ketiga anaknya (anak pertama kuliah di UPN, kedua SMA, anak ketiga SMP). Sebuah mobil sedan dan beberapa motor serta kebun jati juga 'diduga' hasil dari usaha menangkar burung, meskipun dirinya enggan menyangkalnya saat dikonfirmasi. "Berapa hasilnya nggak perlu saya sebutkan, tapi yang pasti jika tak ada usaha ini pastilah saya sudah gali lobang tutup lobang sejak beberapa tahun lalu," katanya sambil tersenyum.

Winanti memulai sebagai penangkar pada tahun 1996. Beruntungnya, hobi dan usaha penangkaran itu mendapat dukungan penuh dari sang istri, Hardini SE, yang belakangan juga mulai menggemari burung. "Istri saya tugasnya *ngeloloh* atau memberi makanan anakan yang sudah kami pindah ke incubator," ujarnya bangga.

Hingga saat ini, meskipun dirinya tak pernah menghitung, ratusan bahkan ribuan anakan berbagai burung ocehan telah dihasilkan. Untuk jalak bali saja, sejak Februari lalu hingga sekarang, jumlah anakan yang telah dijual ada sekitar 50 ekor. Sedangkan untuk murai batu per bulan menghasilkan 6 – 8 ekor anakan. Itu belum anakan dari jenis yang lain. "Anakan jalak bali per pasang saya jual Rp 10 juta. Harga itu sudah termasuk sertifikatnya. Sedangkan murai batu per pasang sekitar Rp 2 jutaan," jelasnya.

Dalam hal pemasaran hasil tangkaran, Winanti sudah memiliki pembeli dari berbagai kota di seluruh Indonesia. Para pelanggannya datang sendiri (tidak dikirim) kendatipun berasal dari Palangkaraya ataupun Pontianak. Bahkan untuk saat ini para pembeli harus memesan terlebih dahulu, karena santernya permintaan.

Winanti mengaku tak ada kesulitan dalam menangkarkan. Hal yang agak mengganggu hanya iklim yang kadang kurang bersahabat. "Misalnya kalau cuaca panas sekali bikin bulu induk pengeramnya rontok sehingga mempengaruhi suhu eraman. Nah itu kadang harus perlu ekstra pengamatan. Jangan sampai membuat telur tidak menetas," jelasnya.

Inkubator milik Winanti.

Berapa pengeluaran untuk perawatan dan pemberian pakannya? Winanti tak pernah menghitung secara persis. Namun saat disebutkan angka Rp 2 juta – Rp 4 juta, dia mengatakan sambil tersenyum, "Ya lebih dari itu".

INFO

Ukuran Kandang

Soal kandang penetasan, Winanti membuatnya dari bahan kayu dan stirmin. Ukuran kandang 1,5m x 1,5m x 2m. Soal ukuran kandang, menurut Winanti, tidaklah menentukan. Yang paling penting adalah penciptaan suasana yang nyaman dan aman untuk perkawinan dan pengeraman. "Jangan terang sekali, tapi juga jangan gelap. Artinya, kandang harus ada bagian yang tertutup," ujarnya.

Setyotomo

Andalkan Kandang Baterai

Teks/Foto: Andra

Menangkarkan lovebird bagi Setyotomo hanyalah sebagai hobi semata. Anakan yang dihasilkan dari pengembangbiakan itu sebagian besar tidak dijual. "Pertama perlu dijelaskan, saya bukan menangkar untuk dijual. Tapi menangkar untuk hobi," jelas Setyo, begitu ia biasa disapa. Bila pun harus menjual, ia lebih memilih lovebird impor yang sengaja ia datangkan dari Belanda dan Belgia.

Sekitar setahun yang lalu, Setyo merasakan ada sesuatu yang spesial dari burung lovebird. Terutama warna-warni kelir tubuh lovebird. Sementara kalau soal suara, baginya itu nomor dua. "Saya suka jenis burung yang berwarna warni dan kurang begitu mementingkan kicauannya," ujar Setyo yang bermukim di daerah Gading Serpong, Tangerang.

Saat ini Setyo telah memiliki kurang lebih 50 ekor lovebird yang terpampang indah di halaman rumah. Diantaranya jenis fischery dan personatus. Tentu dengan variasi warna memikat mata. Mulai dari kelir violet, olive, hitam, pastel kuning, lutino, pastel hijau, dan hijau standard. "Saya menjual lovebird dengan harga berbeda-beda, tergantung warna. Kalau hijau standard berusia 2,5-3 bulan, saya membandrol harga Rp 400.000an per ekornya," ujar Setyo. Semakin eksotis warnanya, semakin mahal pula harga lovebird. Seperti kelir lutino bermata merah, violet, dan blorok (*pied*) dapat dihargai sekitar Rp 850.000 - Rp 1,5 juta perekor.

TIPS

Jangan Sering Diintip

Pada saat induk sudah bertelur, Setyo menganjurkan untuk jangan terlalu sering membuka glodok dan mengintip induk yang sedang mengerami telur. Karena beberapa lovebird cenderung bersifat sensitif. Bila ngambek, bukan tak mungkin ia ogah mengerami telurnya.

Guna menggenjot produksi telur lovebird, ia mengadopsi model kandang baterai yang biasanya digunakan untuk ayam petelur. Menurutnya, kandang baterai memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan kandang koloni besar. "Dengan menggunakan kandang baterai, kita dapat menentukan warna yang kita kehendaki dari pasangan yang dijadikan indukan," ungkapnya. Selain itu, kandang baterai mampu meminimalisir perkelahian antara induk.

Jika sudah bertelur, lakukan pengecekan secara berkala. Tetasan telur pertama akan didapat setelah induk mengerami telur selama 3 minggu lamanya. "Saya bukan tipe *breeder* yang suka meloloh (*hand-feed*) anakan. Jadi saya biarkan saja induk merawat anakan sendiri. Saya hanya memastikan asupan makanan yang lebih bervariasi disertai kuantitas yang lebih banyak dari biasanya," papar Setyo.

Beberapa perlengkapan harus turut disertakan di dalam kandang. Mulai dari glodok (kotak sarang berlubang), dengan serutan kayu ataupun ranting cemara di dalamnya. Dalam hal ini Setyo menggunakan serutan kayu sebagai alas bertelur sang induk, mengerami telur dan membesarkan anaknya. Kemudian wadah yang digunakan sebagai tempat untuk menaruh makanan dan minuman.

Phyllan lovebird milik Setyo (kiri)

Kandang baterai (kanan)

Hasanuddin Rahmat

Biaya Kuliah dari Ternak Ocehan

Teks/Foto: Elly

Menekuni hobi memang sering berbuah manis. Kesukaan Hasanuddin Rahmat pada ocehan sejak SMP membuatnya yakin bahwa ia bisa membiayai sendiri kuliahnya dari hasil ternak burung ocehan. "Kami tujuh bersaudara, jadi waktu memutuskan kuliah, saya sudah punya tekad untuk mandiri. Orangtua hanya membayar biaya awal masuk, selanjutnya saya ternak kenari. Saya sewa dua kamar kost untuk saya dan kenari," cerita Hasan tersenyum.

Tahun 2004, ia menjadi mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah. Ia memilih kenari karena modalnya tak banyak dan pasarnya luas. Awalnya, ia punya 30 ekor induk betina dan 7 pejantan.

Karena sudah *demen* burung sejak SMP dan sering datang ke kontes-kontes burung, tak sulit bagi Hasan untuk memasarkan piyikan hasil ternakannya. Sebulan ia bisa memperoleh pendapatan bersih sekitar Rp. 2 juta. "Cukup, karena bayar kuliah enam bulan sekali. Biaya hidup di sini (Purwokerto) tidak mahal, sekitar Rp. 500.000 per bulan," ungkap pria asal Kuningan, Jawa Barat ini. Setahun kemudian, ia memboyong kandang-kandang ternaknya ke rumah yang didiami bersama kakak kandungnya. Di situ peternakannya kian berkembang, hingga ia bisa menabung dan menyelesaikan kuliah pada tahun 2007.

Selanjutnya, Hasan beternak murai batu. Sebenarnya ia sudah lama tertarik *breeding* murai, tapi tak punya cukup dana untuk memulai. Maklum, indukan murai bagus, harganya jutaan rupiah. Murai jawara yang siap jadi indukan harganya bisa mencapai Rp. 10 juta per ekor. Sementara induk kenari bisa diperoleh seharga ratusan ribu rupiah.

Setelah berhasil menguasai teknik *breeding* murai dan memperoleh pasaran, pertengahan tahun 2007 Hasan melanjutkan kuliah S1. Maret 2011, ia berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi. Kemampuan *breeding* pun bertambah. Selain berhasil ternak kenari dan murai, ia juga beternak lovebird dan cucakrawa. *Breeding* kenari pun kini merambah ke ternak kenari impor. Seperti yorkshire, border, dan lizard.

Pelanggannya dari berbagai kota seperti Jakarta, Tangerang, Bekasi, Cilacap, Cirebon, Pekalongan, Pemalang, Tasikmalaya, Kuningan, Yogyakarta, dan sebagainya. Ada juga permintaan dari Lampung, Bengkulu, dan Jambi, tapi Hasan masih kesulitan teknik pengiriman yang bagus sehingga belum bisa memenuhinya. Pendapatan bersih dari ternak ocehan ini mencapai Rp. 6 juta – Rp 8 juta per bulan. Tapi kalau panen anakan banyak dan permintaan tinggi, ia bisa meraup omzet hingga Rp. 18 juta – Rp 25 juta per bulan. Padahal biaya produksi bulanan cukup Rp. 2 juta – Rp 3 juta.

Itu sebabnya, usai kuliah ia tak tertarik mencari kerja seperti teman-temannya yang lain. "Saya tanya teman saya yang kerja kantoran gajinya tidak sampai Rp. 2 juta per bulan. Saya di rumah saja bisa dapat lebih banyak. Target berikutnya saya ingin punya investasi misalnya kost-kostan atau bisnis lain," ujarnya tersenyum.

Ir. Wahyu Eko Budi Utomo

Sukses Berkat Sekolah Anis Merah

Teks/ Foto : Tisna

Cukup berani memang yang dilakukan oleh Ir.Wahyu Eko Budi Utomo. Bayangkan saja, pada tahun 2002, ia memutuskan melepaskan pekerjaannya sebagai pegawai negeri sipil Dinas Kehutanan demi hobinya memoles bakat burung ocehan. Mulanya pilihan ini ditentang oleh keluarganya. Namun pada akhirnya, Wahyu, begitu ia bisa disapa, mampu membuktikan pilihannya tersebut sangat tepat. "Dengan lebih menekuni hobi jadi sebuah 'pekerjaan', segala beban jadi terasa ringan. Beda waktu masih kerja. Terasa enggak nyaman," paparnya.

Dari hasil jerih payahnya itu, hanya dalam kurun waktu 3 tahun, ia mampu membeli sebidang tanah seluas 200 meterpersegi di daerah Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Di tanah itu pula ia berhasil mendirikan rumah permanen. "Uang membangun rumah ini 50% berasal dari jualan burung," ujar suami dari Siti Wahyuni ini. Bahkan sebuah mobil Daihatsu Taruna dan Suzuki APV pun ia mampu beli.

Sekolah Anis Merah

Manis madu jadi pemandu bakat ocehan kini tinggal dinikmati oleh Wahyu. Tapi untuk mencapai titik ini, ia harus merayap dari bawah. Tahun 2001, ia merintis karier sebagai joki ocehan bagi seorang hobiis di daerah Pondok Indah, Jakarta Selatan. Sekadar informasi, hobi burung ocehan sudah melekat sejak tahun 1996 ketika dirinya dinyatakan lulus sebagai Sarjana Kehutanan dari UGM.

Bermodal kemampuan untuk mengubah karakter anis merah jadi suka teler dan berkicau, pada akhir tahun 2001, dirinya membuka "Sekolah Anis Merah". Para siswanya burung anis merah yang mogok berkicau milik para pehobi. Dalam tempo singkat, sudah ada 40 ekor siswa didiknya. Mau tahu berapa uang SPP-nya? "Untuk setiap bulannya, saya pasang tarif Rp 250.000 perekor," ungkap Wahyu.

Namun karena dirasakan tanggung jawabnya semakin tinggi (kalau ada burung mati, ia harus menggantinya), tarif tersebut ia ubah. Wahyu mematok angka 10% dari harga beli anis merah tersebut. Jadi bila harga beli anis merah Rp 25 juta, berarti ia harus membawa uang SPP Rp 2.500.000 setiap bulannya. Dan semua pemilik ocehan sudah memesan tempat selama setahun.

Walaupun sudah ada kompensasi tarif yang menggiurkan, namun ia merasakan, tanggung jawabnya sebagai pemandu bakat ocehan sangatlah berat. Terlebih lagi peserta didiknya semakin membludak. Sekadar bocoran, Wahyu sampai harus menyewa 2 buah rumah guna menampung siswa didiknya. Akhirnya, ia pun merekrut seorang pegawai untuk membantunya. Namun tetap saja ia merasakan waktunya habis tercurah untuk mengamati para siswanya. "Karena perubahannya harus kita perhatikan setiap hari. Terlebih lagi kalau sudah mau mendekati hari kontes. Bisa setiap jam kita pantau perubahannya," papar Wahyu.

Akhirnya, Wahyu pun merasakan tekanan dari perkerjaannya itu. Sehingga tahun 2005, ia menutup sekolah anis merahnya. Pada waktu itu, Wahyu mencoba jadi hobiis saja. "Saya pelihara burung untuk senang-senang saja," paparnya. Sesekali bila ada hobiis yang kesengsem dengan anis merahnya, ia pun bakal melegonya. Berapa harganya? Bisa tembus Rp 25 juta perekor. Padahal saat membelinya, Wahyu hanya merogoh koceknya Rp 5 juta. Uang hasil berjualan anis merah ia tabung. Sebagian ia investasikan dengan mendirikan sebuah resto.

Kicauan pun membawa rezeki.

Ocehan Pembangkit Bisnis

Wahyu sempat berhenti memelihara burung. Pada 2007, ia ingin konsentrasi dengan bisnis restonya. Pada waktu itu dirinya tengah bersemangat membuka usaha kuliner bernama "Bebekku Megang Bangel". Tak tanggung tanggung, 12 cabang langsung ia buka. Namun apa daya, bisnisnya tak selancar yang ia bayangkan. Satu persatu usaha kulinernya tutup. Hanya tinggal menyisakan resto di kawasan Senayan, Jakarta.

Ingin melepaskan diri dari stres, ia pun kembali membeli beberapa burung ocehan. Anis merah, pentet, murai batu, dan branjangan. Aneh bin ajaib, perlahan namun pasti usaha restonya kembali bangkit. Kini untuk wilayah Jakarta ada 6 gerai cabang. Belum termasuk resto di Tegal, Jawa Tengah. "Mungkin dengan adanya ocehan ini, saya justru jadi lebih *enjoy* menjalani bisnis," papar Wahyu.

Taman Mini Bird Singging Contest

Love Bird dan Murai Terfavorit

Teks/Foto: Wahyu Nugroho. di Jakarta.

Minggu 31 Oktober 2011, bertempat di wilayah Taman Burung di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta, berlangsung sukses perhelatan kontes burung ocehan.

Love bird jadi sorotan kicaumania.

Riuh teriakan dukungan suporter kepada burung kesayangannya tak mengendur, meski di tengah terik matahari hingga diguyur hujan. TMII menjadi pilihan karena lahannya luas, dan di tempat ini jarang sekali diadakan even seperti ini.

Karenanya butuh waktu 2 bulan untuk mempersiapkan acara ini.

Lahan sekitar 1,8 hektar disediakan panitia untuk ajang beradu suara burung. *Performance* dinilai dari gaya main dan bunyinya. Dengan visi-misi untuk melestarikan burung Indonesia, diharapkan para pencinta burung lebih memilih menangkarkan daripada menangkap burung di hutan. Bila ingin berlomba, pehobis dapat membeli dari para penangkar.

Agoy, ketua panitia acara, sangat terkejut dengan antusias peserta yang membludak. Ada 23 kelas diperlombakan. Setiap kelasnya diikuti sekitar 60 peserta. Bila ditotal, peserta tembus 1.100 ekor. Mereka datang dari seluruh Indonesia. "Bahkan gaung acara ini mencapai Malaysia, Singapura dan Thailand. Sayangnya, mereka tidak bisa membawa bintangnya masuk ke Indonesia," ungkap Agoy.

Love bird dan murai batu menjadi salah satu favorit. Kelas favorit digelar di akhir acara, dan menjadi acara pamungkas. "Murai itu mainnya indah, bisa dilihat dari gerakan ekornya. Karena itulah murai bisa menjadi favorit," tutur Ari, salah seorang juri.

Setelah mendapat izin dari Dirjen Lingkungan Hidup, segenap panitia akan membuat acara international. Kedepannya akan ada 2 acara besar, salah satunya acara ulang tahun TMII dan eventnya akan diikuti juga oleh para peserta dari luar Indonesia.

TIPS

Merawat Jawara

Rahasia kesuksesan sang juara, kuncinya pada perawatan dan juga kesiapan sebelum lomba. Seminggu sebelumnya diberikan perawatan khusus, porsi makanan ditambah seminggu sebelum lomba. Selain itu rutinitas sehabis Subuh dikeluarkan agar terkena embun pagi, dipercaya menguatkan energi sang Superstar. Dengan rawatan seperti itu, terbukti Superstar, burung milik Deqy S di Bekasi kerap menjuari lomba. Mulai dari Juara I di Cikeas, Bekasi Cup, Zambrut Cup, Hoki Cup, dan Juara I di Perumnas.

Panitia kontes.

Antusias mengikuti laga.

Para Jawara di TMII

Juara	Nama Burung	Pemilik	Domisili
Kelas : Murai Batu LB3KBC			
1	Pelor Mas	Fuksin Bangka	Bangka
2	Nippon	Yamaani Nahdi	Royal BC
3	Pujangga	Mr Tedjo	Depok
Kelas : Murai Batu TMII			
1	Tarzan	Atan/Heny IP	Bangka Team
2	Gobi	Yadi Suzuki	Cirebon
3	Bayangkara	Supardi	Maharani BC
Kelas : Murai Batu www.kicaumania.org			
1	Super Star	Dedy S	Bekasi
2	Gobi	Yadi Suzuki	Cirebon
3	Topak Sakti	Landra/Rizal	Landrakicauan
Kelas : Murai Batu Tambahan			
1	X-Trail 89	Febi SF	Cibubur
2	Speed Jager	Gunawan	Jager SF Tegal
3	Carlos Tevez	H.Mansur	Duta IBC CUP
Kelas : Love Bird LB3KBC			
1	Apollo	H.Syamsudin	DT HS BC
2	Olive	Bonni N	Duta Presiden CUP II
3	Anggun	H.Mahfudi	Free York BC
Kelas : Love Bird Ebod Jaya			
1	Anggun	H.Mahfudi	Free York BC
2	Bintang Purba	H.Syamsudin	DT HS BC
3	Andromeda	Mr Nandar	Andromeda Lampung
Kelas : Kenari TMII Standar			
1	The Skin	Dr.Mulyono	The Doctor SF
2	Imam Samudra	Ahsal Bangka	Bangka
3	King Play Boy	H.Nendra	Duta IBC CUP
Kelas : Kenari Ebod Jay Standar			
1	King Play Boy	H.Nendra	Duta IBC CUP
2	Imam Samudra	Ahsal Bangka	Bangka
3	Bihe Loe	Heru/Adi	Kemang Team

Juara	Nama Burung	Pemilik	Domisili
Kelas : Kenari Bebas			
1	Hipnotis	Asen Helmet	Duta IBC CUP
2	Pork SJ 08	Mr.Heri TSI	Duta IBC CUP
3	Baret Hijau	Ali	RB
4	Lorenzo	Tapan	Duta KM
Kelas : Kacer TMII			
1	Bodrex	H Mahfud	Comet Team
2	Dewi Persik	H Mansur	Duta IBC CUP
3	Ronggolawe	Nabil/Fadil	Jakarta
Kelas : Kacer www.kicaumania.org			
1	Ronggolawe	Nabil/Fadil	Jakarta
2	Bintang Sektor	Bintang/Andien	Star BC
3	Rolling Stone	Mr.Cable	Lembang BC
Kelas : Cucak Hijau TMII			
1	Garuda	H Nendra	Duta IBC CUP
2	Insulin	Bonni N	Duta Presiden CUP II
3	Monster	Hartoyo	Depok Ruci
Kelas : Cucak Hijau www.kicaumania.org			
1	Halimun	Pak De	Sadang Is The Best
2	Jaguar	Bayu TB	Free York BC
3	Shang Hai	Yamaani Nahdi	Royal BC
Kelas : Cucak Jenggot TMII			
1	Sengkuni	Fay Sekayu	Duta Presiden CUP II
2	Dewa	Dedi M	BSD
3	Bintang HMR	H Mafunda	HMR Team
Cucak Jenggot www.kicaumania.org			
1	Sengkuni	Fay Sekayu	Duta Presiden CUP II
2	Srikandi	Mr.Tedjo	Depok
3	Carvaline	Winarto/Agus	Jakarta
Anis Merah TMII			
1	Carak	H Eddy Layar	Jakarta
2	Red Label	Jhon Pur	Duta Presiden CUP II
3	Zamrud	Ade Z	Serang

Juara	Nama Burung	Pemilik	Domisili
Anis Merah www.kicaumania.org			
1	Jive	A.Yani/Ferdi	Jakarta
2	Kuda Sembrani	Deny Holim	Jakarta
3	Vampire	Dr.Mulyono	The Doctor SF
Poniet TMII			
1	Capucino	Jhon Pur	Duta Presiden CUP II
2	Prabu Siliwangi	Aries/Yono	Sun Dessata SF
3	Klaras	H.Anwar	Free York BC
Poniet www.kicaumania.org			
1	Capucino	Jhon Pur	Duta Presiden CUP II
2	Prabu Siliwangi	Aries/Yono	Sun Dessata SF
3	Klaras	H.Anwar	Free York BC
Ciblek Non Gunung www.kicaumania.org			
1	Jali Jali	Deden Jumbo	Calibri Cikarang
2	Xeon	Nautal Gedong	Pasar Reba
3	Arjuna	Rijal	Lebak Wangi
Pleci Duta KM			
1	Ozil	Kiki	Kp Cidesum Bogor
2	Bangkit	Bpk. Bibing	Caringin Bogor
3	Oyog	Acep	Kp Cidesum Bogor
Anis Kembang www.kicaumania.org			
1	Jaguar	Khamid	X Malang
Campuran Lokal Duta KM			
1	Radja	Heri	Pulo Gebang Jakarta Timur
2	Kasein Siri	Indra Nugraha	Duta KM

Pleci Mania Indonesia (PCMI).

Kediri Flora Fauna Party

Pajero Raih Double Winner

Teks/Foto: Ferry Rubiantoro, di Jawa Timur.

Kontes Ocehan Kediri Flora Fauna Party di GOR Joyoboyo Kediri, Minggu (23/10), berjalan seru.

Banyak burung jawara ikut turun di event bergengsi ini. Sebut saja Pajero kacer milik Edy Makasar dari Surabaya membabat habis di dua kelas: di kelas Jaya Baya mengalahkan Raja Banjar milik H. Taufik Jombang, dan di kelas Sekartaji mengganjal Ayu Ting-Ting milik Yoyok Sidoarjo.

Kelas anis merah digelar tiga kelas, dua kelas diantaranya dijuarai Roosy milik Ali/Dalbo dari Ngantang Malang, sedangkan kelas Jaya Baya dijuarai Sekar Jagad besutan Mr. Susilo Prihandoko, ketua Meteor BC dari Pace Nganjuk. "Sekar Jagad baru saya pinang, belum sempat melakukan pemolesan, jika dilihat dari performanya yang ciamik ini, hanya perlu tambahan penjemuran dan sedikit perubahan komposisi menu," terang Mr. Susilo.

Partai neraka terjadi di kelas cendet. Tarantula milik H. Mario dari Lamongan, dua kali turun meraih juara 1 di kelas Jaya Baya, sedangkan di kelas Sekartaji meraih juara II. "Tarantula perawatannya mudah, saat jelang lomba atau hari Sabtu, menu jangkrik 10 ekor pagi dan 10 ekor sore, ditambah ulat hongkong 10 ekor," kata H. Mario.

Cendet Taliban milik Hari Rosalia Kediri tampil memesona, saat di kelas Sekartaji. Ia tampil dengan gaya *nagen*, irama lagu bagus, variasi lagu banyak seperti rambatan, siri-siri, love bird, kenari, gereja, dan jangkrik. Karuan saja melihat penampilan Taliban yang begitu bagus dan berpower, juri Santoso dan kawan-kawan tak kuasa mengganjarnya dengan nilai mentok 38 dan koncer A full.

Pleci Mania Indonesia (PCMI) dari Jogja, Klaten, Solo, Surabaya, Malang, Madiun dan Kepanjen, juga memadati arena kontes GOR Joyoboyo. "Total sebanyak 65 orang. Kami ingin memberi pesan moral. Semoga dengan digelarnya kelas pleci di Kediri Flora Fauna Party membuat PCMI semakin solid dan kompak," terang Irvan Sadewa, penasihat PCMI.

Akhirnya, Helmi dari Kediri dinobatkan sebagai juara umum *single fighter* dengan total poin 575. "Selamat bagi para pemenang, sampai jumpa di kontes Flora Fauna Party tahun depan," kata Arif Hidayatullah, SH, ketua pelaksana.

Kontes berlangsung sengit.

Helmi Kediri, juara umum SF.

Pemenang di Kediri Flora Fauna Party

PLECI		
01. Wali	Harlono	PCMI under cover
02. Sapu Jagad	Andhya PCMI	PCMI Kediri
03. Jolv	Dalbo	Ngantang
04. Antusias	Randy	PCMI under cover
05. Destroyer	Hendra	PCMI under cover
06. Zipper	DI Pleci Mania Jogja	PCMI Jogja
07. Apra	Roedy S	-
08. Aries	Aries	PCMI Kediri
10. Doraemon	Novan	RGS Kondor Kdr
ANIS MERAH JAYA BAYA		
01. Sekar Jagad	Susilo	Meteor BC
02. Angling Darma	Hari BCA	DI Pak De Korea
03. Lindu	Dony/Panji	Gringging
04. Akap-Akap	Noes Gara	Pare
06. Singo Edan	Antheas	Pulorejo
07. Mutiara	Sandy Seni Logam	Bogo
ANIS MERAH A SEKARTAJI		
01. Rosiy	Ali/Dalbo	Ngantang
02. Angling Darma	Hari BCA	Kediri
03. Sekar Jagad	Susilo	Meteor BC
04. Leak	Moch Surip	Kediri
05. Syahrindur	Aank/Stox	Udin/Stox
06. Mutiara	Sandy Seni Logam	Bogo
ANIS MERAH B SEKARTAJI		
01. Rosiy	Ali/Dalbo	Ngantang
02. Sekar Jagad	Susilo	Meteor BC
03. Angling Darma	Hari BCA	Kediri
04. Lindu	Dony/Panji	Gringging
CUCAK HIJAU JAYABAYA		
01. Avanza	Edy MKS	DI Pak De Korea
02. Douglash	Agung	Rosalia Kediri
03. Ojo Dumeh	Andik	New Bukimalo
04. Jaguar	Andre	KBS Kediri
05. Asololer	Kang Son	Mursing
CUCAK HIJAU SEKARTAJI		
01. Jaguar	Andre	KBS Kediri
02. Sadran	Kholik Indo	Kediri
03. Avanza	Edy MKS	DI Pak De Korea
04. Kaisar	H. Bianto	Batu
CENDET JAYA BAYA		
01. Tarantula	Pak De Korea	Jatim
02. Taliban	Hari	Rosalia Kediri
03. Oscar	Alex Petir	DI Pak De Korea
04. Rocket	Mr. Koko	-
05. Super Speed	Mr. YD	Gondang
CENDET SEKARTAJI		
01. Taliban	Hari	Rosalia Kediri
02. Tarantula	Pak De Korea	Jawa Timur
03. Salah Asuhan	Dion	Goa Gong
04. Oscar	Alex Petir	DI Pak De Korea
05. Super Speed	Mr YD/Gondang	Perorangan
CENDET KIJSUCI		
01. Gadis Panggilan	Dion	Goa Gong
02. Salah Asuhan	Dion	Goa Gong
03. Kuda Lumping	Dion	Goa Gong
KECER JAYA BAYA		
01. Pajero	Edy MKS	Surabaya
02. Raja Banjar	H. Taufik	JBG
03. SR	Nok/Sempoo	Setono Betek Kdr
KACER SEKARTAJI		
01. Pajero	Edy MKS	DI Pak De Korea
02. Ayu Ting-Ting	Yoyok	Sidoarjo
03. Raja Banjar	H. Taufik	Jobang
MURAI BATU SEKARTAJI		
01. Samurai	Brintik/Sempok	Kijsuci Kdr
02. Raja Cair	H. Bianto	Batu
03. Bulldozer	H. Sapan STB	DI Pak De Korea
05. Kassie	Alex Petir	Surabaya
06. Vision	Eko	Kediri
MURAI BATU KIJSUCI		
01. Samurai	Brintik/Sempok	Kijsuci Kdr
02. Yamaha	Noes Gara	Pare
04. Kaisar	Alex Petir	DI Pak De Korea
CUCAK JENGGOT SEKARTAJI		
01. Senopati	H. Iponk Jazz	Lamongan
02. Sableng	DI MBC Pelem	Pare Team
03. Golden Gol	Rorig	Udanawu SF
CUCAK JENGGOT KIJSUCI		
01. Senopati	H. Iponk Jazz	Lamongan
02. Mak Jun	M. Fadil	KBS Kediri
KENARI SEKARTAJI		
01. Lionel Messi	MAC	Duta KMYK
LOVE BIRD SEKARTAJI		
02. Luna Maya	Bang Edy	Putra Siangal
03. Jimat	Mr. Bean	DI Pak De Korea
07. Aka	Pak Wo	Darak Pare
TLEDEKAN SEJATI		
01. Abolisi	P. Kin	Pak De Korea
02. Aka	Pak Wo	Darak Pare
03. Difoll	Mr. Tony	New Bukimalo
CAMPURAN BEBAS		
03. Okala	Rahan/Shinta	Pro Rakyat Team

Grand Opening MBC, Pelem-Pare

Bledek dan Petir Moncer

Teks/Foto: Ferry Rubiantoro, di Jawa Timur.

Satu lagi Bird Club besar muncul di Kabupaten Kediri, dan ditandai dengan kontes akbar bertajuk Grand Opening Mas BC, Minggu (6 November 2011), di Jl. Mas, Pelem, Pare, Jawa Timur.

Panitia MBC.

Gelaran kontes MBC.

Alex Petir Surabaya (tengah).

"Nantinya akan kita adakan latber rutin tiap hari Minggu mulai jam 10.00 WIB. Harga tiket Rp. 50.000, Rp 40.000, dan Rp 20.000. Sistem penjurian baru dengan 3 rekap untuk 3 kali *rolling* di tiap kelas. Yang dapat nilai 38 terbanyak yang menang. Artinya, burung benar-benar kerja stabil yang bisa menang," terang Irfan, motor penggerak MBC.

Alex Petir dari Surabaya menurunkan banyak gacoan, dan semuanya meraih prestasi. Cendet Bledek dan Petir raih Juara 1 di bintang dan sejati, Kenari Kilat raih Juara 1 kelas bintang. "Untuk pemanasan sebelum ke kontes Gubernur Jatim Cup, kita pilih *warming up* di Pare, karena tempatnya asri, dan banyak burung bagus yang potensial. Sekalian melirik kalau ada yang cocok dan bisa dipinang," kata kata Alex Petir. Senada dengan Alex, Budi Bogem dari Nganjuk menurunkan Mantili, anis merah jagoan di berbagai gelanggang. "Untuk uji coba saja, sebenarnya mau aku turunkan tiga kali, lantaran hujan terus jadinya turun sekali sudah cukup," terang Budi Bogem yang akhirnya didaulat sebagai kampiun di kelas anis merah bintang.

Wahyudi dari Rencek BC Blitar, pemain lawas juga hadir di kontes tanpa teriak MBC. Pemain ocehan era 1990-an ini menurunkan gaco barunya, murai batu Satu Jiwa yang baru ditransfer dari Mr. Gatot King Audio Blitar seharga Rp. 25 juta. Tak sia-sia, Satu Jiwa membabat habis semua rivalnya di kelas Executive, termasuk Yamaha milik Nos Gaya dari Pare dan Predator milik Endro Barong BC. "Isian cililin, rambatan, pelatuk sampit dan gereja tarung, *roll* panjang dengan tembakan 'nggrojog abis'," terang Wahyudi.

Tledekan Mata Dewa milik Eko BPR, prestasinya terus meningkat setelah meraih Juara 1 di Bupati Blitar Cup beberapa bulan lalu, kali ini pun meraih Juara 1 di kelas bintang. "Selamat untuk semua pemenang, untuk mengasah mental burung kesayangan Anda bisa diikutkan latber rutin mingguan di MBC," ingat Antanto, ketua Mas BC di akhir perhelatan.

Pemenang Di Pelem Pare

ANIS MERAH EXECUTIVE		
01. Ganesa	H. Taufiq	Dt. Bupati Cup Tuban
02. Lindu	Dodi-Yogi	Gringging
03. Angling Dorno	Hari BCA	Kediri
04. Densus	P. Eko	Pare
05. Anugerah	ABS	Surabaya
06. Bebek Arts	Andreas	Pulorejo
ANIS MERAH BINTANG		
01. Mantili	Budi Bogem	Dt. Bupati Cup Tuban
02. Lindu	Dodi-Yogi	Gringging
03. Inova	Inoran	Malang
04. Angling Dorno	Hari BCA	Dt. Bupati Cup Tuban
05. Ganesa	H. Taufiq	Dt. Bupati Cup Tuban
06. Wito	N. Dony	Kepung
07. Arcllees	P. No Ban	Kediri
08. Densus	P. Eko	Pare
ANIS MERAH SEJATI		
01. Inova	Inoran	Malang
02. Lindu	Dodi-Yogi	Gringging
03. Angling Dorno	Hari BCA	Kediri
04. Arcllees	P. No Ban	Kediri
CUCAK HIJAU EXECUTIVE		
01. Bedebah	Olok Modeh	Majokerto
02. Ojo Dumeh	Andik	N Bukimata
03. Douglash	Agung	Rasalia Kediri
04. Raja Rimba	Mr. Mahmud	Malang
05. AIM	DZT	Malang
CUCAK HIJAU BINTANG		
01. Bedebah	Olok	Majokerto
02. Buser	Kenfung	Donayan
03. Bendol	H. Tomi	Jombang GP
04. Jaguar	Andre	KBS Kediri
05. Douglash	Agung	Rasalia Kediri

KACER EXECUTIVE		
01. Bledek	Jaleng Tri Ubaya	Dt. Raro Kuning
03. Gluduk	Heru Bakso	Antasari BC
04. Arjuna	Fendik	Caruban
05. Sakerah	Andri ARC	-
KACER BINTANG		
01. Bledek	Jaleng Tri Ubaya	Dt. Raro Kuning
02. Raja Banjar	H. Taufiq	Dt. Bupati Cup Tuban
03. Baio Dewe	Mr. Susilo	Meteor BC
04. Gluduk	Heru Bakso	Antasari BC
05. Baba-Toh	Mr. Parno	Jo SF
KACER SEJATI		
01. Raja Banjar	H. Taufiq	Dt. Bupati Cup Tuban
02. Bledek	Jaleng Tri Ubaya	Dt. Raro Kuning
03. Black Zilla	Agus Gayola	Tulungagung
CENDET EXECUTIVE		
01. Udan Deres	Heru Bakso	Antasari BC
02. Paldan Mix	Mr. Sexi	Caruban Team
03. Salah Asuhan	Dion	Goa Gong
04. Kuda Lumping	Dion	Goa Gong
05. Petir	Alex Petir	Dt. Bupati Cup Tuban
CENDET BINTANG		
01. Bledek	Alex Petir	Surabaya
02. Pancasona	Tony Tebu	Antasari BC
03. Salah Asuhan	Dion	Goa Gong
04. Paldan Mix	Mr. Sexi	Caruban Team
CENDET SEJATI		
01. Petir	Alex Petir	Surabaya
02. Pancasona	Tony Tebu	Antasari BC
03. Salah Asuhan	Dion	Goa Gong
MURAI BATU EXECUTIVE		
01. Satu Jiwa	P. Wahyudi	Rencek BC
02. Yamaha	Nos	Pare
03. Predator	Endro	Barong BC

04. Pyton	Susilo	Dt. Raro Kuning
05. Petir	Alex Petir	Dt. Bupati Cup Tuban
MURAI BATU BINTANG		
01. Bledek	Alex Petir	Dt. Bupati Cup Tuban
02. Pyton	Susilo	Dt. Raro Kuning
CUCAK JENGGOT BINTANG		
01. Raina	DZT	Malang
02. Mbah Bejo	Mr. Wito	Dt. Raro Kuning
03. Aka	P. Wo	Darak-Pare
CUCAK JENGGOT SEJATI		
01. Raina	DZT	Malang
02. Aka	P. Wo	Darak
LOVE BIRD BINTANG		
01. JP	Agus Gayola	Tulungagung
02. Lolita	Andy PCMI	Semampir Kediri
03. Aka	P. Wo	Darak Pare
LOVE BIRD SEJATI		
01. Jenggo	Dion	Pare
02. JP	Agus Gayola	Tulungagung
TLEDEKAN BINTANG		
01. Mata Dewa	Eko BPR	Kediri
02. Meshin	Agus	Kost Mjk
03. Sanches	Heru Bakso	Antasari BC
04. Raja	Hendik SLS	Sengtang
KENARI BINTANG		
01. Kilat	Alex Petir	Surabaya
02. Virus	Mr. Ghofar	Sengtang
03. Macarizo	Tony Tebu	Antasari BC
KACAMATA/PERCI		
01. Doraemon	Novan	RGS Kandat
02. Ojo Gelo	Andik	N Bukimata
CIBLEK SEJATI		
01. Kaka	Alif Stero	Antasari BC
02. Destroyer	Pos Kicau	Lorong

Kediri Ayam Ketawa National Kontes

Abunawas Asal Sidrap Raja Dangdut

Teks/Foto: Ferry Rubiantoro, di Jawa Timur.

Meski baru perdana digelar, kontes ayam ketawa berlangsung lancar dan sukses. Diikuti 144 peserta, dari Jakarta, Bali, Jatim, dan Sidrap Sulawesi.

Peserta terbagi dalam 3 kelas. "Untuk kelas slow diikuti 40 ekor ayam, dangdut 66 ekor, dan kerajinan bunyi 41 ekor. Juri yang kita terjunkan adalah Suyanto (Kediri), Herlambang Dunde (Probolinggo), Umar (Sidrap Sulasesi)," kata Dodi Banteng, sapaan akrab Dodi Purwanto, ketua pelaksana kontes ayam serama yang merupakan rangkaian Kediri Flora Fauna Party (KFFP), Minggu (23/10/2011). KFFP diketuai Ny. Hj. Dahlia Samsul Ashar yang juga ketua penggerak PKK Kota Kediri.

Dr. Rasidin Calundu selaku ketua ASPGIN (Asostaisi Pecinta Ayam Gaga Indonesia) asal Sidrap juga hadir, bahkan sempat memberi penjelasan tentang kriteria penjurian ayam gaga atau ayam ketawa. "Jika terjadi angkatan sama, maka penilaian kembali ke suara tengah. Jika sama lagi, kita lihat ada step yang tidak normal apa tidak. Misalnya ada spasi antara 1-2 atau 3-4 yang bagus, jedanya sama atau serentak. Jika nilainya masih sama lagi maka kita bandingkan jenis suaranya. Kristal penuh (nilai 5) masih jarang, atau nada sol yang banyak dimiliki ayam ketawa saat ini," terang Rasidin yang kesehariannya sebagai direktur RSUD Pare-Pare.

Setelah beberapa tahap babak penyisihan, akhirnya para juri sepakat menobatkan Keribo Boy milik Dr. No dari Kediri, Jawa Timur, sebagai juara kelas slow. Abunawas milik Lukas dari Sidrap Sulawesi sebagai Juara I kelas dangdut. Ken Arok milik Cak Nur Probolinggo sebagai Juara I kelas kerajinan bunyi. Ken Arok pada laga di Kediri beberapa pekan sebelumnya meraih juara 6, kali ini naik peringkat jadi Juara I. "Rutinitas sebenarnya mengeluarkan suara dangdut, namun istimewanya di kerajinan bunyi, meski cuaca tidak mendukung tetap berkokok dengan nada enak didengar baik di angkatan, tengah dan penutupnya," terang Cak Nur kepada *Fiona*.

Perawatan harian? "Tiap hari (Ken Arok) dimandikan, lalu ditenggerkan selama satu jam, baru kemudian masuk kandang kembali. Menunya beras merah, beras jagung, ketan hitam, dan konsetrat 92, bahan tersebut sebelumnya harus dicuci lalu dicampur agar higienis," kata Cak Nur yang membawa 4 jagoan di kontes Kediri Flora Fauna Party ini.

Tak ketinggalan peserta dari Sulawesi juga mengantongi juara, seperti yang diraih Lukas asal Sidrap, pemilik Abunawas. "Abunawas merupakan hasil ternakan sendiri, hasil perkawinan pejantan juara dengan betina cetak. Abunawas istimewa di jenggernya yang berbentuk mahkota. Perawatan, seminggu mandi tiga kali," terang Sulton, kakak Lukas yang juga joki Abunawas. "Tahun depan target peserta lebih banyak, dan lebih meriah lagi," kata Dodi di akhir perhelatan.

Juara Kontes Ayam Ketawa

SLOW		
01. Keribo Boy	Dr. No	Kediri
02. Red Devil	Teguh	Probolinggo
03. Nini Pelet	Lukas	Sidrap
04. Pangeran	Imam	Ngantjuk
05. Pelanggemar	Dekki	Madura
06. Suara Hati	Istana Ayam	Semarang
07. Mahkota	Nasbahsyah	Magelang
08. Bima Sucl	Rasikun	Semarang
09. Ricky	Nurdin	Kediri
10. Aji Lorot	Dr Agus	Solo
DANGDUT		
01. Abunawas	Lukas	Sidrap
02. Aling	Nurdin	Kediri
03. Super Nova	Teguh	Probolinggo
04. Grandong	Cak Nur	Probolinggi
05. Madonna	Nurdin	Kediri
06. Sandoh	Habtolo	Tabuseng
07. Gumelar	Pomuli	Ngantjuk
08. Charli KS	Anwar	Surabaya
09. Fatir	Yudi	Lumajang
10. Ki Wiro	Arif	Banyuwangi
KERAJINAN BUNYI		
01. Ken Arok	Cak Nur	Probolinggo
02. Garuda	Teguh	Surabaya
03. Pintan Kombaksusi	Raden	Surabaya
04. Jagutar	Habtolo	Tabuseng
05. Brintik	Hariadi	Malang
06. Joko Tingkir	H.Suparman	Pamekasan
07. Damar Wulan	Mukti Slamet	Gresik
08. Badak	Cak Ri	Lamongan
09. Jaran	Teguh	Sidoarjo
10. Jaringan Sibuk	H.Suparman	Pamekasan

1. Sulton menghantar Abu Nawas raih juara I. 2. Cak Nur dan Ken Arok. 3. Ratna (kanan) mendulang sukses lewat Keribo Boy. 4. Para juara kelas kerajinan bunyi. 5. Para juara kelas dangdut. 6. Para juara kelas slow. 7. Suasana Kontes.

Kediri Asean Serama Contest

King of King BOB Tanpa Lawi

Teks/Foto: Ferry Rubiantoro. di Jawa Timur.

Kontes serama di Jawa Timur makin menggila. Terbukti saat digelar Kediri Asean Serama Contest, Minggu (23/10/ 2011), di GOR Joyoboyo Kediri, pesertanya membludak.

"Diikuti tak kurang dari 250 ayam serama, peserta dari Jakarta, Jogja dan Jatim merata. Peserta dari Malaysia juga ada," terang Ir. Edy Yuwono, MM, Presiden Republik Serama Kediri (RSK) yang juga ketua pelaksana kontes Serama dalam rangkaian Kediri Flora Fauna Party.

Jurinya pun didatangkan langsung dari Malaysia, yaitu Nik Ibrahim Nikdau, yang lebih akrab disapa Pok Nik, dan Sahasdi B Yusoff, ketua pengadil ayam serama Kelantan Malaysia. Kedua juri ini mengakui ayam serama Indonesia sangat cantik-cantik. "Banyak ayam serama berkualitas dari Malaysia yang didatangkan ke Indonesia. Hanya saja penampilannya di *cat walk* rata-rata masih kurang maksimal. Harus lebih banyak latihan lagi. Saran saya jangan kontes saja yang ramai, namun harus mulai dilakukan penangkaran sehingga di tahun 2012 nanti sudah tidak ada perbedaan lagi kualitas produk antara Indonesia dan Malaysia," kata Pok Nik.

Meski sudah banyak peserta yang sering mengikuti kontes serama, namun masih banyak pula yang salah kelas, seperti yang dialami Januar dari Seramadura. "Biasanya berat 350-500 gram masuk kelas B, kalau lebih dari 500 gram masuk kelas C. Disini 400 gram keatas masuk kelas C," kata Januar. Kalaras milik Wawan Seramadura yang berbobot 400 gram akhirnya meraih Juara 1 di kelas C. "Kalaras hasil ternakan saya, di Kontes Serama Nasional Jombang meraih juara tiga," tandas Januar yang membandrol hasil ternakannya usia 2-4 bulan seharga Rp. 3 juta – Rp 5 jutaan.

Persaingan sengit terjadi di kelas muda. Menurut pengakuan Pok Nik, di kelas ini banyak serama tampil cantik. "Gaya di *cat walk* sudah sama bagusnya dengan Malaysia. Jerk, slam, cara jalan, busung dada dan letak sayap, saya harus lebih cermat membandingkan satu persatu," terang Pok Nik yang sudah menjuri sejak tahun 2000. Akhirnya, di kelas ini dijuarai Sri Palas milik SPS Sidoarjo, sedangkan Joko Tingkir milik Seto dari Sera-

Pok Nik, juri dari Malaysia (atas). Andrie SPS raih BOB (bawah).

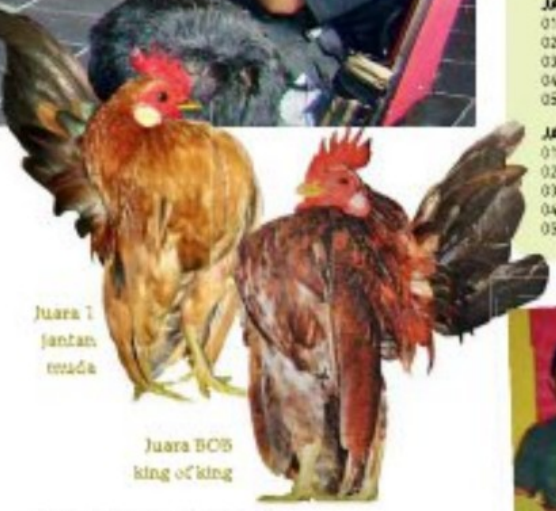

Juara 1 jantan muda

Juara BOB king of king

JUARA SERAMA KEDIRI

BOB

King Of King	SPS	Sidoarjo

JANTAN DEWASA A

01. Datuk Kramat	Eko	Banyuwangi
02. Rising Star	SPS	Sidoarjo
03. Kamizake	Seto-seramadura	Sumenep
04. Bintang Timur	Fadjar -SIC	Bali
05. Ontosoro	Alam Pasona	Nganjuk

JANTAN DEWASA B

01. Anggareksa	Zulkifli-PSC	Pamekasan
02. Diva Pelangi	Vani[Pelangi Farm]	Jakarta
03. Safee Sali	Eko Mat Senang	Banyuwangi
04. Hammer Jack	BSC Blitar	Blitar
05. Djojono	Agus-P2SJ	Jogja

JANTAN DEWASA C (ALL SIZE)

01. Kalaras	Wawan Seramadura	Sumenep
02. Kijang Mas	MSC	Mojokerto
03. Jicko	Bambang Adji PSI	Surabaya
04. Kalare	Hendry	(Star One) Sumenep
05. Red Devil	Catur Didik	Blitar

JANTAN DEWASA TANPA LAWI

01. King Of King	SPS	Sidoarjo
02. Brojomusti	Agus P2SJ	Jogja
03. Pusomum Grey	Januar Seramadura	Sumenep
04. Hercules	Hari PAG	Jombang
05. Led Zeppelin	SPS	Sidoarjo

JANTAN MUDA

01. Sri Palas	SPS	Sidoarjo
02. Joko Tingkir	Seto Seramadura	Sumenep
03. Sri Kayu Manis	Dial	Malaysia
04. Bold Roger	Albert	Kudus
05. Robin Hood	Rizky Farm RSK	Kediri

JANTAN REMAJA

01. Tequila	SPS	Sidoarjo
02. Brownies	SPS	Sidoarjo
03. Mahamaru	Izake PSI	Surabaya
04. MC Enrox	Roy H252	Surabaya
05. The King	Yuda/Dolby PSI	Tasikmalaya

BETINA DEWASA

01. Bal Gadot	Rails Galaxy	Jakarta
02. Shinta Dewi	Seto Seramadura	Sumenep
03. sri Buana	Eko Mastang	Banyuwangi
04. Ayu Ting Ting	Drukloft PSC	Pamekasan
05. Sri Antini	Ta in Semud	Blitar

BETINA REMAJA

01. Beauty Of Mosa	Heri Jovaron	Sidoarjo
02. Sakura	Hari PAG	Jombang
03. Bintang Kejora	Mr. Fajar SIC	Bali
04. Pelangi Jagad	Hendy Joo SIC	Surabaya
05. Sang Penari	Hidayat SIC	Gresik

ANAKAN JANTAN

01. Joko Kendil	NN	Ponorogo
02. Pottra Sartre	Januar Henwanto	Seramadura
03. Along Junior	Kasan Sholeh	Pasuruan
04. Bintang Mutiara	Mr. Fajar SIC	Bali
05. Joko Tole	Nurul Seramaduda	Sumenep

ANAKAN BETINA

01. Sri Dewi	Kasan Sholeh	Pasuruan
02. Aura Kyu	Dikut RSK	Kediri
03. Maribeth	Cucuk MM	Jombang
04. Salsa	SPS	Sidoarjo
05. Sri Ayu	Kasan Sholeh	Pasuran

madura sebagai *runner up*.

Setelah para Juara I di kelas dewasa A, B, C, tanpa lawi, muda, remaja di umumkan, maka 6 jagoan ini diadu untuk penentuan Best of The Best (BOB). Datuk Kramat sebagai juara dewasa A tampil prima bersama Anggareksa Juara I jantan B. Namun King of King sang Juara I jantan dewasa tanpa lawi lebih menarik perhatian para juri. Akhirnya King of King meraih suara terbanyak saat voting dan langsung dinobatkan sebagai juara BOB. Kenapa yang tanpa lawi bisa lebih unggul dari yang dewasa A atau B yang memilik lawi, padahal kalau di Indonesia keberadaan lawi bisa menambah poin? "Saat penentuan BOB hanya serama yang kerja di atas *cat walk* dengan gaya terbaik yang bisa menang," terang Pok Nik.

"King of King baru dua bulan datang dari Malaysia, turun pertama di kontes Piala Raja Jogja meraih juara 5 di kelas tanpa lawi. Ayam ini baru saja saya *breeding* dengan betina Malaysia. Setelah ini kita turunkan di kontes serama Ponorogo," terang Andrie SPS dengan bangga.

1. Para pemilik juara anakan betina.
2. Para pemenang anakan jantan.
3. Peraih juara betina dewasa. 4. Para panitia dan juri kontes.
5. Juara dewasa B. 6. Juara 1 dewasa A. 7. Juara 1 remaja jantan.

Merawat Puppies Lepas Susu

Perlu Adaptasi dan Belajar Mandiri

Teks: Patmawitana, di Yogyakarta. | Foto: Dok.Flona/Patmawitana

Masa lepas susu terjadi pada usia 4 - 6 minggu, ditandai tumbuhnya gigi *puppies* serta ditolak menyusu oleh induknya. Dengan demikian perlu dilakukan pemindahan induknya.

Menurut Ilex Evan Sunaryo, *breeder* pitbull di Jln. Pemuda 9A, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, masa pemisahan itu perlu adaptasi, jangan dilakukan pemisahan sekali untuk selamanya, karena akan berefek stres pada sang anak. Hal itu terlihat dengan ringkikan atau bergerak kebingungan terus menerus.

Pemisahan induk perlu dilakukan secara berkala, tetapi dengan menambah rentang waktu pemisahan, misalnya hari pertama dilakukan pemisahan saat jam makan, karena *puppies* perlu beradaptasi dari kebiasaan menyusu ke makan *dog food* atau bubur. Sampai 2 - 3 hari berikutnya, saat jam makan dan setengah hari berpisah, demikian seterusnya selama 7 - 14 hari, tergantung kemampuan *puppies* beradaptasi. Selanjutnya benar-benar dipisahkan total. "Perlu diperhatikan pula saat dilakukan pemisahan, ada baiknya diberikan mainan bola kecil berbahan karet atau mainan lain, untuk mengalihkan perhatian pada sang induk," tuturnya.

Selanjutnya *puppies* akan mengalami masa peralihan, yakni masa ketergantungan pada sang induk berkurang sangat banyak dan mulai beralih pada saudara-saudaranya. Dalam kondisi ini, jika terjadi transaksi penjualan *puppies*, sebaiknya jangan dilakukan pemisahan langsung. Karena jika dipaksa berpisah, akibatnya *puppy* akan stres. Ia menjadi pemurung, pendiam, kurang aktif dan kurang nafsu makan yang dapat berakibat fatal pada kesehatannya.

Pada masa ini *puppies* harus mulai disiapkan untuk berpisah dengan saudara kandungnya. Perlu dilakukan adaptasi terlebih dahulu dengan cara memisahkan masing-masing pada kandang tersendiri. Dengan demikian jika mereka harus berpisah dengan saudaranya untuk diadopsi pemilik baru, si *puppy* tidak kesulitan beradaptasi di lingkungan yang baru. Apalagi jika harus dilakukan pengiriman ke luar kota atau pulau.

Biasanya saat awal dipisah, ada yang berkurang nafsu makannya. Ada pula yang mencari perhatian pada sang pemilik/

Hindari Pukulan Fisik

Trah pitbull atau biasa disebut APBT (American Pitbull Terrier) memiliki sifat *gameness* (pantang menyerah), sekalipun dalam kondisi ekstrem. Yang perlu diperhatikan sungguh-sungguh adalah perlunya dihindarkan pukulan fisik terhadap jenis anjing ini. Karena jika pukulan fisik dilakukan, bukannya si anjing kecil hati atau menurut, tapi sebaliknya akan bertambah 'bandel' dan nantinya akan menyusahkan si pemilik sendiri atau orang lain. Teknik larangan, pengarahan atau pemberian perintah untuk trah ini bisa dilakukan dengan cara lain, bukan dengan pemukulan.

Olahraga dan Bermain

- Olahraga atau bermain perlu teratur untuk menunjang pertumbuhan fisik dan mental. Namun perlu diperhatikan kondisi tempat, jenis permainan dan alat/fasilitas bermain, untuk menghindari risiko luka, keseleo, atau terjepit.
- Karena itu ada beberapa hal perlu dihindarkan, antara lain:
- Material terlalu keras, karena berisiko membuat gigi pecah atau patah. Karena puppies belum mampu mengukur kekuatan gigitan.
- Benda mudah pecah (kaca, keramik dan sejenisnya), juga materisi karet, kulit, plastik sudah getas/mengeras, bahkan kayu berserat besar dan tajam.
- Benda berukuran terlalu kecil, yang berisiko menyumbat saluran pernafasan serta berisiko melukai dan yang mudah tertelan.
- Benda terlalu lentur atau berdaya pegas tinggi yang bisa menyebabkan keseleo pada otot rahang (bila benda itu digigit) maupun keseleo kaki (bila benda itu terinjak).
- Benda yang jika diinjak mudah bergerak, bisa juga menyebabkan kemungkinan keseleo.
- Benda beraroma terlalu tajam bisa mengurangi selera makan.
- Benda terlalu menyilaukan.
- Benda berat yang bisa menimpa.
- Tempat licin (lantai keramik, acian semen, plesteran semen kasar, bebatuan). Sangat baik jika gunakan papan kayu dengan permukaan halus khusus untuk usia sangat muda. Setelah usia diatas 7-8 bulan, gunakan alas plesteran semen yang rata dan halus tanpa digosok.
- Kain mudah robek, yang bisa dimakan atau tertelan dan benangnya bisa menjerat.
- Benda tajam atau runcing.
- Yang menyebabkan tenggelam, semisal kolam renang.
- Hewan berbahaya lainnya.
- Lingkungan orang usil, suka melemparkan makanan racun atau benda lain.
- Bentuk serbuk dan sejenisnya yang membahayakan.
- Bersifat liquid, misalkan minyak, oli, sabun dan sejenisnya.
- Bahan mudah terbakar atau meledak, mudah menjerat, bersifat racun. Juga benda lain yang membahayakan.
- Sesekali bisa dilepas di area rerumputan hijau yang bersih dari benda berbahaya, misalkan sisa tulang yang mengeras. Perlu diperhatikan kebersihan puppies dari kotoran tanah atau kotoran lain yang menempel.
- Untuk mainan bola, sediakan bola bertekstur kasar tetapi bukan tekstur yang berisiko melukai dan membahayakan kesehatan.

"Pemisahan perlu adaptasi", ujar Evan.

Penyapihan puppies sebaik nya dilakukan bertahap.

perawat, atau timbul kecemburuan jika sang pemilik/perawat sedang melakukan aktivitas dengan *dogie* atau *puppies* lain. Mereka lantas tidak fokus untuk makan, tetapi malah memperhatikan hal lain. Bagi anjing yang berperilaku begitu, sesekali perlu ditunggui. Namun mereka perlu dibiasakan untuk mandiri. Meski "belajar" hidup sendiri di kandang, dalam sehari mereka masih ada waktu bermain bersama, sebelum dipisah kembali.

Asupan Pakan dan Vitamin

Ada beberapa yang perlu diperhatikan pada tahapan ini. Pemberian pakan yang tepat, baik dari segi kualitas maupun takaran (kuantitas). Maka pilihan *dog food* yang bagus harus dikedepankan, jangan asal murah atau sangat mahal. Bagi *puppies* yang baru pertama kali mengonsumsi *dog food*, *dog food* perlu dilunakkan terlebih dahulu dengan air hangat, sampai menyerupai bubur. Adakalanya perlu juga menyuapkan sedikit untuk mengenalkan aroma atau rasa *dog food* itu.

Perlu diperhatikan pula, bentuk piring atau baskom yang digunakan. Hindarkan baskom/piring dengan diameter bawah lebih kecil dibanding dengan bibir baskom/piring, yang akan berisiko tumpah karena ketidakstabilan posisi wadah pakan, saat tersenggol. Selain kondisi jadi berantakan kotor, jika ini terjadi terus menerus, maka si *puppies* akan terbiasa makan di lantai. Bahkan berikutnya ia selalu berusaha menumpahkan makanan itu, baru kemudian memakannya. Juga perlu pemberian vitamin maupun asupan lain yang diperlukan.

Menjaga Kesehatan

Langkah yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan, antara lain pemberian vaksin secara berkala sesuai jadual oleh dokter hewan. Juga pemeriksaan oleh dokter hewan secara rutin dan berkala.

Mandi secara teratur akan menghindarkan serangan kutu, jamur, cacingan, dan lain-lainnya. Saat memandikan merupakan momen pendeteksian pada bagian kepala, semisal telinga, mata, hidung, mulut, gigi, bibir, lidah. Juga bagian pantat, meliputi alat kelamin, anus, ekor, lipatan ekor. Bagian kaki-tangan, mencakup perkembangan tulang, kuku. Dengan begitu, akan segera diketahui jika ada tanda-tanda mencurigakan berkaitan dengan pertumbuhan fisik. Perlu pula pengamatan terhadap kondisi tinja, untuk mengetahui kondisi kesehatan si *puppy*. Jangan lupa diperhatikan kebersihan kandang, baskom makan dan minum, alat bermain, air, dan lainnya.

Puppies perlu berjemur pagi hari agar proses pembakaran dalam tubuh dan pertumbuhan tulang serta sirkulasi darah berlangsung baik. Lebih bagus jika dilakukan antara pukul 07.00 - 09.00.

Juga perlu pengamatan terhadap karakter masing-masing baik saat memandikan, memberi makan, bermain bersama atau aktivitas lain, karena pada dasarnya *puppies* tetap memiliki karakter sendiri-sendiri. Hal ini akan menjadi dasar untuk penanganan *puppies* lebih lanjut.

Aktivitas jalan-jalan di luar rumah, disarankan mesti hati-hati mancari rutenya, untuk menghindarkan serangan hewan lain atau penularan hama kutu dan penyakit. Karenanya, aktivitas itu sebaiknya dilakukan setelah menjalani vaksin lengkap. Secara etika serta higienis lingkungan, sebaiknya siap juga membawa kantong kotoran untuk menampung kotoran si *puppy*.

Dalam perawatan anjing pada umumnya dan *puppies* pada khususnya, biasanya dibantu tenaga perawat atau *kennel boy/girl*. Satu hal mendasar yang perlu diutamakan, *kennel boy/girl* harus memiliki rasa sayang terhadap hewan, khususnya anjing, selain memiliki disiplin diri yang baik.

The 10th Indonesia International CFA Show

Darn Buster Raih Gelar Terbaik

Teks/Foto: Tisna

Exotic semakin menancapkan pengaruhnya di blantika komunitas penggemar kucing di Tanah Air.

D'eden Lover My Give A Darn Buster jadi kucing terbaik dengan nilai tertinggi.

D'eden Lover Ratu Aziza kitten impor terbaik.

Bukti paling gress bisa terlihat dari pertarungan kucing terbaik pada ajang *The Magnificent Cat Show 2011* yang diselenggarakan oleh kerjasama apik antara *Cat Fancier's Society of Indonesia (CFSI)* dengan majalah kesayangan kita ini, *Flona*. Bertempat di ballroom hotel Grand Kemang, hari Sabtu 22 Oktober 2011, tampak beberapa *cat lover* dengan antusias mengelus-elus jagoannya.

Salah seorang diantaranya adalah Ray, hobiis dari kota Kembang, Bandung. Untuk kontes kali ini, Ray membawa beberapa ekor kucing jagoan. Diantaranya adalah D'eden Lover My Give A Darn Buster, seekor exotic asal Perancis. Menurut pria pemilik Hurayra Cattery ini, kucing-kucing yang tampil di ajang ini berkualitas sangat bagus. Ia memprediksi, persaingan memperebutkan tahta jawara bakal berlangsung ketat

American Curl Menyodok

Prediksinya tak meleset. Terbukti pada laga pembuka di kelas Open, Give A Darn Buster harus bersaing ketat dengan Jet Stone Jordans of Ganswed, milik M.A Suwed, pembiak kucing berkualitas jempolan, asal kota Hujan, Bogor. Di ring IV, Darn Buster harus puas menduduki posisi ketiga. Allan Raymond, juri asal Australia yang dipercaya sebagai pengadil di ring ini lebih memilih Jordans sebagai pemuncak kucing terbaik.

Namun pada pertandingan di ring I, II, dan III, Darn Buster berhasil membalas kekalahannya. "Darn Buster memang kita persiapkan untuk mengikuti ajang kontes ini," papar Ray. Dan pada akhir pertandingan, ia dinobatkan sebagai kucing dengan penampilan terbaik sekaligus berhak menyandang *highest scoring championship*.

Kontes kali ini diramaikan pula oleh munculnya "ras anyar" american curl. Adalah Susi Djohan, hobiis di Bukit Nusa Indah, Tangerang, yang membawa america curl bernama DB Cats Cat Steven of Quincy, pada laga bergengsi ini. "Kucing ini sudah 1,5 tahun dirawat oleh saya," papar Susi. Dan prestasinya cukup bersinar. Di tengah kepungan persia dan exotic, kucing ini mampu bertengger di posisi ketiga pada laga *final championship*.

Makin seru nih! ▸

Pasangan suami istri, Ray dan Rirn Subroto memboyong gelar "Highest Scoring".

Susi Djohan, meroket dengan american curl.

Bonny harus puas pada posisi second champion.

Jaga Performa Kucing Jawara

Demi menjaga tampilan kucing tetap *oke*, Susi Djohan, pemilik american curl, memberikan sebuah rahasia. "Kalau ingin tampil bagus, kucing jangan dulu dikawinkan," ujarnya. Dengan trik ini ia berhasil menempatkan kucingnya bernama DB Cats Stevens of Quincy, menyabet gelar the 3rd champion. Untuk kategori "ras baru", tentu prestasi america curl ini patut diacungi jempol. Asal tahu saja, posisi bergengsi biasanya selalu diisi oleh persia dan exotic.

Hal yang sama dilakoni pula oleh Ray terhadap exotic kesayangannya, D'eden Lover My Give A Darn Buster. "Kalau kucing sudah dikawinkan, susah menjaga performanya. Terutama soal rambut," ujar Ray. Asal tahu saja, kucing yang doyan kawin, rambutnya kerap rontok. Selain itu, Ray pun menekankan pentingnya pasokan pakan bernutrisi agar performa tubuhnya bisa selalu fit. Dan, jangan lupa untuk memeriksa kondisi kesehatan kucing. Bila perlu, konsultasikan dengan dokter langganan.

Para Jawara Di Kemang

KATEGORI : KITTEN FINAL

Juri Diana Rothermel

Juara	Pemilik
1. D'eden lover Brama Kumbara	Ririn Subroto
2. Gonsweed Blue Sweet	M.A. Suseed
3. D'eden Lover Ratu Aziza	Ririn Subroto
4. D'eden Lover Cocorico	Endrizal
5. Jetstone Vidjaya of Gonsweed	M.A Suseed
6. Gonsweed Feroz Star	M.A. Suseed
7. Nochafallah Barrymoore Steven	Dewi Masni
8. Barco Summer Dream	Mahaputra
9. Gonsweed Eskimo	M.A. Suseed
10. Ibiza Camaro GetDa Speed	Zainal Abidin

Juri Bob Zanda

Kucing	Pemilik
1. D'eden Lover Ratu Aziza	Ririn Subroto
2. Gonsweed Feroz Star	M.A. Suseed
3. Gonsweed Blue Sweet	M.A. Suseed
4. D'eden Lover Cocorico	Endrizal
5. Benz Snow White	Affandy Hj AG Besar
6. Jetstone of Gonsweed	M.A. Suseed
7. Barco Summer Dream	Mahaputra
8. Ibiza Celica Tutones	Zainal Abidin
9. Chandra female Jakline	Cacang Effendi
10. Barrymoore Steven	Dewi Masni

Juri Wain Harding

Kucing	Pemilik
1. Gonsweed Blue Sweet	M.A. Suseed
2. D'eden Lover Cocorico	Endrizal
3. D'eden Lover Ratu Aziza	Ririn Subroto
4. Jetstone Vidjaya of Gonsweed	M.A.Suseed
5. Gonsweed Feroz Star	M.A Suseed
6. Barco Summer Dream	Mahaputra
7. Chandra female Jakline	Cacang Effendi
8. Gonsweed Eskimo	M.A. Suseed
9. D'eden lover Brama Kumbara	Ririn Subroto
10. CK-4 Zeus	Ave Lineke

Juri Allan Raymond

Kucing	Pemilik
1. Gonsweed Feroz Star	M.A. Suseed
2. D'eden Lover Ratu Aziza	Ririn Subroto
3. Gonsweed Blue Sweet	M.A. Suseed
4. D'eden Lover Cocorico	Endrizal
5. Benz Snow White	Affandy Hj AG Besar
6. Chandra female Jakline	Cacang Effendi
7. Jetstone Vidjaya of Gonsweed	M.A. Suseed
8. Ibiza Camaro Get Da Speed	Zainal Abidin
9. CK-4 Athena	Endrizal
10. Nochafallah BeanBlossom	Lita Windayanti

KATEGORI : CHAMPIONSHIP FINAL

Juara	Pemilik
1. D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
2. Candirand Blue Thunder of Be Cats	Benny H
3. DB Cats Stevens of Quincy	Susi A Djohan
4. Canastaeo fire Kiss	Mahaputra
5. SweetLuck Ottoman of Gonsweed	M.A Suseed
6. Dandara Fl Fairth	Prijosambada
7. Alearo Pasadena	Bambang Iskan
8. Sweet Charm Masmara	I Ketut Gede
9. Jetstone Jordan of Gonsweed	M.A. Suseed
10. Gonsweed Kenzo	Rosemaya

Kucing	Pemilik
1. D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
2. Dandara Fl Fairth	Prijosambada
3. LTCH Ilyusha of Gonsweed	M.A. Suseed
4. SweetLuck Ottoman of Gonsweed	M.A Suseed
5. Sweet Luck Leopard of Hurayra	Ririn Subroto
6. Canastaeo Morning Kiss of Ray of Light	Ade A
7. DB Cats Stevens of Quincy	Susi A Djohan
8. Boberan's Rising Sun of Gonsweed	M.A Suseed
9. Honey Bee Oklahoma of Dandara	Prijosambada
10. Brilliance Grand Prix of Pusiko	Adi Hendra L

Kucing	Pemilik
1. Boberan's Rising Sun of Gonsweed	M.A. Suseed
2. D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
3. Dandara Fl Fairth	Prijosambada
4. Sweet Luck Leopard of Hurayra	Ririn Subroto
5. Maharani of Gonsweed	M.A. Suseed
6. Boberan's Rising Sun of Gonsweed	M.A Suseed
7. Brilliance Grand Prix of Pusiko	Adi Hendra L
8. CK-4 Gingit Waterfalls	Fajar
9. Lilkatz Gunzeroz	Patria Sandi
10. Raydenfold Bumblebee	Joni

Juara	Kucing	Pemilik
Best CH	D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
2nd CH	Candirand Blue Thunder of Be Cats	Benny H
3rd CH	DB Cats Stevens of Quincy	Susi A Djohan
Best CH LH	D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
2nd CH LH	Candirand Blue Thunder of Be Cats	Benny H
3rd CH LH	DB Cats Stevens of Quincy	Susi A Djohan
Best SH CH	Maiyah Joy To The World	Mahaputra
2nd SH CH	CK-4 Gingit Waterfalls	Fajar
3rd SH CH	Bon Ami Athena	Ave Lineke

Juara	Kucing	Pemilik
Best CH	D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
2nd CH	LTCH Ilyusha of Gonsweed	M.A. Suseed
3rd CH	Sweet Luck Leopard of HurayraRirin Subroto	
Best CH LH	D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
2nd CH LH	LTCH Ilyusha of Gonsweed	M.A. Suseed
3rd CH LH	Sweet Luck Leopard of HurayraRirin Subroto	
Best SH CH	Maiyah Joy To The World	Mahaputra
2nd SH CH	CK-4 Zorro Tuxedo	Fajar
3rd SH CH	Purnama Baby Cleopatra	Ave Lineke

Juara	Kucing	Pemilik
Best CH	D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
2nd CH	Sweet luck leopard of hurayra	Ririn Subroto
3rd CH	Supercoon Fantasia	Nova Charly
Best CH LH	D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
2nd CH LH	Sweet Luck Leopard of Hurayra	Ririn Subroto
3rd CH LH	Supercoon Fantasia	Nova Charly
Best SH CH	Raydenfold Bumblebee	Joni
2nd SH CH	CRBold Cats Lovely Girl	Ave Lineke
3rd SH CH	Maiyah Joy To The World	Mahaputra

Juara	Kucing	Pemilik
Best CH	Jetstone Jordan of Gonsweed	M.A. Suseed
2nd CH	Divination Let Get Party Boy	I Ketut Gede J
3rd CH	D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
Best CH LH	Jetstone Jordan of Gonsweed	M. A. Suseed
2nd CH LH	Divination Let Get Party Boy	I Ketut Gede J
3rd CH LH	D'eden Lover My GV Dam Buster	Ririn Subroto
Best SH CH	CK-4 Gingit Waterfalls	Fajar
2nd SH CH	Raydenfold Bumblebee	Joni
3rd SH CH	Meilani Tequila	Yuri Kamila

KATEGORI : PREMIERSHIP

Juara	Pemilik
1. Dandara Quinto Exo	Prijosambada
2. Chandra Briana	Joko Suseda
3. Gonsweed Livingstone	Joko Suseda
Best LH PR : Dandara Quinto Exo	Dandara Quinto Exo
2nd LH PR : Chandra Brian	I Gonsweed Bowie Livingstone

Juara	Pemilik
1. Dandara Quinto Exo	Prijosambada
2. Chandra Briana	Joko Suseda
3. Gonsweed Bowie Livingstone	Joko Suseda
Best LH PR : Dandara Quinto Exo	Dandara Quinto Exo
2nd LH PR : Chandra Briana	Chandra Briana

Juara	Pemilik
1. Dandara Quinto Exo	Prijosambada
2. Chandra Briana	Joko Suseda
3. Gonsweed Bowie Livingstone	Joko Suseda

Juara	Pemilik
1. Dandara Quinto Exo	Prijosambada
2. Chandra Briana	Joko Suseda
3. Gonsweed Bowie Livingstone	Joko Suseda

KATEGORI HOUSEHOLD PET

Juara	Pemilik
1. Aaron Hujan	Qori Yunita
2. Kevin	Endrizal
3. Lolipop	Nuny
4. Nochafallah Beta	Nova Charly
5. Unyil	Hary Kalapaking

Kucing	Pemilik
1. Nochafallah Beta	Nova Charly
2. Unyil	Hary Kalapaking
3. Lolipop	Nuny
4. Kevin	Endrizal
5. Aaron Hujan	Qori Yunita

Kucing	Pemilik
1. Kevin	Endrizal
2. Unyil	Hary Kalapaking
3. Aaron Hujan	Qori Yunita
4. Nochafallah Beta	Nova Charly
5. Lolipop	Nuny

Juara	Pemilik
1. Kevin	Endrizal
2. Nochafallah Beta	Nova Charly
3. Unyil	Hary Kalapaking
4. Aaron Hujan	Qori Yunita
5. Lolipop	Nuny

HIGHEST SCORING

Kategori	Kucing	Pemilik
Championship	D'eden Lover My Give A Dam Buster	Ririn Subroto
Kitten (Impor)	D'eden Lover Ratu Aziza	Ririn Subroto
Premiership	Dandara Quinto Exo	Prijosambada

HIGHEST SCORING BRED INDONESIA

Kategori	Kucing	Pemilik
Championship	Dandara Fl Fairth	Prijosambada
Premiership	Dandara Quinto Exo	Prijosambada
Kitten	Gonsweed Blue Sweet	M.A. Suseed

1. Para peserta tampak antusias mengikuti jalannya perlombaan.

2. Diramaikan oleh gerai penjual pakan.

3. DB Cats Cat Steven of Quincy, american curl yang berhasil menyedot perhatian.

Puppy Sehat

Perhatikan Nutrisi dan Kondisi Induk

Seorang *doglover* di Kemang, Jakarta Selatan, sebut saja Jane, mengeluh. Setiap kali shih tzu miliknya melahirkan, *puppies* selalu sakit.

Narasumber: Drh. Ooy Komariah

Praktisi hewan kecil di RS Hewan Jakarta, Ragunan (021-7891093/7891095) dan Animal Clinic, Jakarta (021-7199917).

Apa yang sebenarnya harus dilakukan agar anakan anjing dilahirkan dalam kondisi selamat dan sehat? Yang harus selalu diingat sebelum kita mengawinkan induk atau hewan betina adalah kesehatan dan kondisi hewan secara umum akan berpengaruh terhadap kesehatan anakan di masa depan.

Induk harus berada dalam kondisi status nutrisi yang memuaskan, terpola dan baik. Induk tidak boleh diberi makan berlebihan atau kurang. Pasokan pakan ini harus pula diimbangi dengan latihan yang cukup sehingga induk terhindar dari obesitas. Selain itu, lemahnya elastisitas otot (karena kurang gerak) akan berpengaruh pada saat hewan melahirkan.

Lingkungan Sehat

Selain pemberian nutrisi yang baik, kontrol dari ektoparasit, endoparasit dan lingkungan juga harus diperhatikan. Yaitu pemberian obat cacing untuk jenis cacing gelang, cacing gilig dan cacing pita. Jangan lupa pula untuk memberikan obat kutu untuk caplak dan fleas.

Pemberian vaksinasi juga harus dilakukan sebelum induk dikawinkan. Vaksinasi yang harus diberikan adalah vaksinasi terhadap penyakit infeksi pada anjing seperti *Distemper, Parvovirus, Leptospira, Hepatitis* dan *Parainfluenza*. Pemberian vaksinasi terhadap indukan sebelum dikawinkan diharapkan akan meningkatkan dan memproduksi sistem kekebalan dalam kolostrum yang disiapkan untuk anakan.

Apabila induk dalam kondisi yang baik, selama masa kehamilan minggu pertama dari empat minggu awal kehamilan, induk harus diberi makan sebanyak kalori yang diberikan seperti sebelum dikawinkan. Hal ini untuk mencegah induk kegemukan.

Pemberian *supplement* selama masa kehamilan dan laktasi pada induk yang diberi pakan dengan diet komersial berkualitas tinggi, tidak diharuskan atau tidak terlalu penting. Makanan dengan kalori tinggi dan kandungan protein tinggi sangat dibutuhkan bagi induk bunting dan menyusui. Selama masa 4 atau 5 minggu kebuntingan sampai partus (melahirkan) dan dilanjutkan dengan masa menyusui, secara bertahap asupan nutrisi harus ditingkatkan. Pada kondisi tertentu pemberian tambahan thiamine atau vitamin B1 diperlukan.

Apabila jumlah anakan lebih dari 4 ekor, pemberian susu tambahan sangat diperlukan untuk mencegah anakan malnutrisi. Tetapi harus diingat untuk memberikan formula susu yang tepat dan sesuai dengan anakan. Kenapa begitu? Karena susu formula yang mengandung rendah lemak, rendah kalori dan terlalu tinggi mengandung lactose akan mengakibatkan diare pada anakan. Sehingga anakan akan mengalami kondisi malnutrisi dan akan cepat sekali menjadi dehidrasi.

Susu formula yang merupakan susu evaporasi tidak disarankan untuk diberikan kepada anakan karena kandungan lakstose yang tinggi dan lemak serta protein yang rendah. Apabila anakan diberi susu formula yang merupakan susu pasteurisasi, usahakan susu tidak disiapkan untuk 24 jam. Tapi harus kurang dari 24 jam. Simpanlah susu dalam refrigerator dan selalu dihangatkan sebelum diberikan.

TIPS

Jaga Kondisi Induk

Hewan betina atau calon induk sebelum dikawinkan harus dalam kondisi sehat, sudah diberi obat cacing, obat kutu, vaksinasi lengkap. Pasok nutrisi yang baik dan sesuai selama masa kebuntingan dan menyusui. Dengan cara seperti ini, diharapkan anakan yang dilahirkan selamat dan sehat.

INFO

Kebutuhan Kalori Anakan

Minggu	Kebutuhan kalori perhari
I	60 kalori
II	70 kalori
III	80-90 kalori
Sesudah minggu III	90 + kalori

PAMERAN PERKIN

AKU CAC & CACIB CAC

JITEC
JAKARTA INT'L EVENT & CONVENTION CENTRE

10 - 11 DESEMBER 2011

Mangga Dua Square 8th floor

Judge:

- Mr. Karl P. Reisinger (Austria)
- Mr. Jorge Nallem (Uruguay)
- Mr. Andrew H. Brace (U.K)
- Mr. Darren Bowey (Australia)

SPECIALITY GROUP 5, 6, 8, 9

PURINA PRO PLAN
FUEL THE CHAMPIONS WITHIN

ROYAL CANIN
KNOWLEDGE AND RESPECT

AnjingKita.Com

Flona
HOBI & BISNIS FLORA FAUNA

Digendong induk.

Kukang Borneo

Primata Eksotis dari Hutan Meratus

Teks/Foto: Ferry F. Hoesain, di Banjarmasin.

Daya tarik kukang borneo terletak pada cara berjalannya yang lambat. Mengamati perilaku kukang, hati merasa senang dan tenang.

Seperti diungkapkan Nadya, pencinta kukang di Banjarmasin, Kalimantan. Baginya, rambut kukang yang lembut, serta tampangnya yang terlihat "tak berdosa", sungguh sangat menggemaskan hati. Nadya mengaku mendapatkan kukang sejak 2 tahun lalu. Mulanya ia memperoleh sepasang kukang yang didapat dari penduduk Dayak Bukit.

Hal yang sama dikemukakan oleh Ayie, hobiis kukang lainnya di Banjarmasin, Kalimantan. Menurutnya, banyak para pehobi yang kesengsem oleh binatang ini karena cara berjalannya yang khas dan lambat. Sekadar info, kukang termasuk primata yang hidup di atas pohon dan mengonsumsi aneka buah serta serangga.

Mudah Dipelihara

Walau begitu, bagi Nadya memelihara kukang tidak susah. Ia memeliharanya dalam kandang 1m x 2m x 2m. Di dalam kandangnya diberi tempat persembunyian terbuat dari kotak ukuran 20 cm x 40 cm x 40 cm. Di tempat ini kukang akan tidur pada siang hari. Karena kukang nokturnal alias hewan malam. Di dalam kandang juga diberi ranting serta pepohonan perdu, sehingga terkesan alami.

Untuk pakannya, cukup diberi buah-buahan seperti pisang dan pepaya. Ditambah pakan serangga berupa jangkrik atau belalang sebagai ransum yang banyak mengandung protein serta tempat minum yang cukup. Terkadang Nadya juga memberikan susu dan madu. "Agar tetap sehat dan rambutnya terlihat bagus," tutur Nadya, memberikan alasan dirinya memasok susu dan madu untuk kukang kesayangan.

Lahirkan 2 Anak

Saat ini Nadya yang juga penggila Reptil ini dan tergabung dalam komunitas reptil B-ReAL (komunitas pencinta reptil di

Kukang merasa nyaman dalam dekapan pemilik.

Tampilan Kukang Borneo

Hewan ini bergerak dengan menggunakan empat anggota tubuhnya. Pergerakan seperti ini disebut quadropedal alias pergerakan ke segala arah. Baik itu pergerakan vertikal ataupun horizontal dengan cara memanjat. Jika siang hari, ia akan tidur dengan posisi menelungkup membentuk lingkaran dengan kepalanya dibenamkan didua sisi kakinya.

Sementara dilihat dari segi tampilannya, ia pun tak kalah unik. Kukang Borneo memiliki bentuk mata bulat menonjol. Pada malam hari, saat terkena cahaya, matanya bakal memantulkan warna kuning keemasan. Di sepanjang punggungnya terdapat pola garis berwarna coklat muda dengan belang coklat tua. Untuk anakannya memiliki warna rambut coklat muda dengan ujung berkelir keperakan. Saat diraba, bakal terasa tebal. Saat dewasa, panjang tubuhnya bisa mencapai angka 25 – 35 cm dengan berat badan mencapai 2 kg.

Kukang Borneo atau masyarakat Dayak Bukit Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan lebih mengenalnya sebagai "Pulra Bayu" adalah satwa eksotik endemik Kalimantan. Nama ilmiahnya *Nycticebus menagensis* atau Bornean Slow Loris. Kukang jenis ini bersinonim dengan *Nycticebus bancanus* dan *Nycticebus borneanus*. Hewan nokturnal ini merupakan primata yang hidup di hutan tropis sepanjang pegunungan Meratus dan menyukai semak belukar sebagai habitatnya.

Kukang hidup secara soliter, walaupun terkadang ia terlihat sedang berduaan dengan pasangannya. Ini biasanya terjadi pada musim kawin. Kukang betina jika pada musim kawin sering mengeluarkan bunyi-bunyian semacam siulan. Saat birahi, ditandai dengan pembengkakan di wilayah genitalianya. Tanda-tanda itu membuat si pejantan menghampirinya untuk melakukan perkawinan. Masa bunting kukang mencapai 5 bulan, atau bisa lebih. Seperti hewan primata lainnya, kukang merawat anaknya dengan menyusui dan menggendongnya.

Nadya bersama Ovet, kukang kesayangannya.

Ayie, hobbis yang juga jatuh cinta kepada kukang.

INFO

Jenis Kukang

Di dunia, terdapat 14 spesies kukang, tiga diantaranya berada di kepulauan Indonesia, seperti Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Namun yang menjadi perhatian kita kali ini adalah jenis kukang Borneo. Satwa ini memiliki bentuk tubuh eksotis, sehingga tak mengherankan kukang banyak dipelihara oleh hobiis. Dari tiga jenis kukang tersebut, hanya jenis kukang besar atau *Nycticebus coucang* yang masuk dalam daftar satwa dilindungi UU melalui PP No. 7 Tahun 1999.

Pada tahun 2008, semua jenis kukang oleh CITES dimasukkan dalam Apendiks I. Marga *Nycticebus* di Indonesia sendiri terdiri atas 3 jenis. *Nycticebus coucang* yang tersebar di Semenanjung Malaya, Sumatera dan kepulauan sekitarnya. *Nycticebus javanicus*, hanya terdapat di Pulau Jawa. *Nycticebus menagensis* hanya tersebar di Kalimantan.

Banjarmasin), memiliki 6 pasang kukang yang ditempat di dua kandang cukup besar. Sebagian diberi oleh masyarakat yang tinggal di pedalaman dan teman kerja orang tuanya. Namun ada juga hasil dari ternakan. Saat ini sudah ada 2 ekor anak kukang yang lahir di kandang penangkarannya. Ia berharap satwa kesayangannya ini bisa berkembang terus, agar dapat ikut melestarikannya melalui penangkaran.

Nadya sadar, kukang adalah satwa endemik yang mulai langka keberadaannya. Apalagi konversi lahan serta kebakaran hutan yang terjadi hampir setiap musim kemarau, membuat habitat kukang di hutan Meratus semakin berkurang. "Jadi perlu upaya perlindungannya," kata Nadya. Lantas ia pun berupaya melepasliarkan beberapa ekor kukang kesayangannya. Agar berjalan mulus, langkahnya ini didampingi oleh Agen Hijau sebuah LSM perlindungan satwa dan tumbuhan.

Sayang, satwa ini justru sulit beradaptasi di habitat asalnya. "Jadi memang perlu dibangun program rehabilitasi bersama lembaga yang berkompeten sebelum pelepasan, agar ia siap untuk dilepasliarkan," ujarnya. Selain itu, terjadinya kebakaran di kawasan Taman Hutan Raya semakin memperparah keadaan. Ia berharap, suatu hari kukang bisa hidup nyaman di belantara hutan Meratus.

KONTAK:
Nadya
Jalan Sultan Adam, Pondok Kelapa, Banjarmasin. Telepon : 085390609999.

Kawinkan Kelinci

Betina Datangi Pejantan

Untuk mengawinkan sepasang indukan kelinci ternyata mudah. Setidaknya, itulah pengakuan Saiful Bahri, pemilik AIP Rabbitry di Cimpaeun, Depok, Jawa Barat.

Teks : Tisna
Foto : Tisna, Dok. Kuman Rabbitry, Peppy.

Menurutnya, hal pertama yang harus diketahui oleh seorang breeder kelinci adalah masa birahi si betina. Tandanya? Coba perhatikan bagian kelaminnya. Jika vagina berwarna kemerahan, berarti ia sedang masa birahi. Kalau keadaannya sudah seperti ini, segera masukkan betina itu ke dalam kandang jantan.

Teknik yang hampir sama diterapkan oleh Bagus Prambudi, pemilik Kuman Rabbitry di Bandar Jaya, Lampung. "Masukkan si betina ke kandang pejantan saat kondisi udara dingin. Itu lebih baik. Karena kualitas sel sperma dan ovum yang dihasilkan lebih baik," ungkapnya.

Bagus menambahkan, setelah terjadi perkawinan (biasanya ditandai dengan si pejantan menaiki tubuh betina dan menjatuhkan diri ke kanan), segera angkat betina dari kandang pejantan. Lalu masukkan kembali ke kandangnya. Biarkan si betina beristirahat selama 10 menit. "Setelah itu, lakukan kegiatan yang sama hingga terjadi 3 kali perkawinan," ujar Bagus. Langkah ini, menurutnya, berperan untuk memastikan si betina berhasil dibuahi.

Siapkan Kotak Sarang

Setelah usia kandungan mencapai 2 minggu, lakukan palpasi alias meraba bagian bawah tubuh induk. Jika terdapat tonjolan

INFO

Ciri Indukan Berkualitas

- Lincah.
- Mata bersih.
- Anus bersih.
- Rambut bersih.
- Normal alias tak ada kecacatan.
- Bobot tubuh optimal (sesuai dengan varietas kelinci).
- Mampu beranak dengan jumlah optimal.
- Telaten mengurus anakan.

Sirkulasi udara lancar, bau pun menghilang.

Kiri-kanan: Indukan kerap merontokkan rambutnya demi kehangatan sang anak. Kotak sarang untuk anakan. Hay sangat bermanfaat untuk indukan bunting.

Hilangkan Bau Tak Sedap

Kotoran kelinci kerap mengeluarkan aroma tak sedap. Namun pendapat ini terpatahkan bila kita mengunjungi rumah Hyacintha, pemilik Gembala Kelinci, di Pamulang, Tangerang. Walau berderet kandang berisi puluhan kelinci, tapi indera penciuman tak akan terganggu oleh bau tak sedap.

"Kuncinya ada pada sirkulasi, pakan yang kita berikan, dan kebersihan kandang," ujar Sinta, begitu ia biasa disapa. Dengan alasan kelancaran sirkulasi pula, Sinta lebih memilih mendirikan kandang di pekarangan depan rumah ketimbang di halaman belakang.

Sementara untuk pakan, ia lebih memilih pelet dan hay (rumput kering). Baginya, pakan kering ini selain lebih efisien, juga lebih higienis. Berbeda dengan pakan basah yang mudah membusuk. Bahkan berdasar literatur, pakan basah terkadang membuat kelinci mengalami gangguan pencernaan.

Tentu saja langkah itu bakal terasa percuma apabila kita malas membersihkan kandang. Lakukan pembersihan kandang secara rutin. Paling tidak empat hari sekali. Bila perlu, mandikan pula kelinci dewasa jika sudah tercium bau kurang sedap.

Peppy, pehobi kelinci.

seperti kelereng, berarti pembuahan berhasil. Lalu pada hari ke-28, sediakan kotak sarang di dalam kandang. Langkah ini jangan sampai terlambat, karena bakal mempengaruhi keberhasilan kita jadi penangkar kelinci.

Bila begitu melahirkan belum tersedia kotak sarang, alamat induk tak bakal mau menyusui. Pada masa-masa hari kelahiran semakin dekat, induk bakal merontokkan rambutnya. Material ini digunakan sebagai bahan untuk bersarang. Saat kondisinya seperti itu, kita harus mulai memberinya jerami kering untuk alas tidur anaknya. "Ketika kandungan berumur 30 hari, induk bakal melahirkan," ujar Ipul. Setelah itu, biarkan sang induk mengurusi anaknya hingga berumur 35 hari atau 2 bulan.

Sementara itu, Evi Gayatri Dewi, hobiis di Bintaro, Tangerang mengingatkan, selama masa kebuntingan, kecukupan nutrisi bagi si induk harus diperhatikan. "Kalau pada masa itu (bunting), kecukupan gizi kurang, stres dan kehabisan energi pasca melahirkan, induk kelinci bakal merasa tak mampu menghidupi, melayani, memberikan gizi, dan menjaga kehidupan anaknya," papar Peppy, begitu ia biasa disapa. Bila sudah seperti itu, bukan tak mungkin bakal terjadi kanibalisme terhadap anakan.

Mencegah Kanibalisme

Guna menghindari kanibalisme, Peppy menyarankan agar memasok induk kelinci dengan pelbagai makanan. Seperti rumput atau hay (hijauan kering), wortel, dan daun pepaya. Peppy menyebutkan, wortel sangat bagus sebagai sumber kalsium. Selain itu, vitamin A, B, E dan K juga dapat diberikan pada kelinci. Jangan lupa sediakan air minum bersih dan sehat.

Selain pakan, situasi kandang, kebersihan dan sanitasi mesti diperhatikan secara baik. Kandang lembap, pengap, sumpek, terlalu banyak angin, ataupun terus menerus terkena paparan sinar matahari langsung, bisa menimbulkan stres bagi si induk. Gangguan dari hewan lain seperti tikus, kucing, dan anjing, bisa pula jadi biangkerok munculnya rasa waswas bagi induk kelinci. Sehingga ia lebih memilih memakan anaknya daripada tak bisa menjaganya dari sergapan pemangsa dan hama.

Berbicara tentang kandang induk kelinci, Ipul sengaja memilih kandang terbuat dari kawat dengan kayu sebagai penyangganya. Alasannya, kandang berbahan kawat sangat murah. "Memang kalau waktu pertamakali membeli bahan, pasti terasa mahal. Tapi dengan bahan ini (kawat), usia pakainya jadi lebih panjang," papar Ipul, begitu ia biasa disapa. Berdasar pengalamannya, bila menggunakan kayu, dalam rentang waktu setahun sudah mulai lapuk. Sementara bahan kawat, hingga 3 tahun penggunaannya masih tampak kuat.

Selain itu, Ipul memberikan alasan, sirkulasi udara yang lancar turut jadi pertimbangan ia lebih memilih bahan kawat. Lancarnya sirkulasi udara ini berperan pula untuk mengurangi bau kurang sedap dari kandang kelinci. Selain itu, sinar matahari bisa menerobos masuk ke dalam kandang, sehingga ikut berperan menjaga kesehatan kelinci.

Efektivitas kandang berbahan kawat ini diakui pula oleh Bagus Wicaksono, *breeder* kelinci di daerah Pamulang, Tangerang. Ia membuat kandang berukuran 50cm x 70cm x 50cm untuk setiap pasang kelinci. Hanya saja ia tetap mengingatkan, agar dalam kandang kelinci harus ada unsur kayu. "Sehingga kelinci masih bisa *ngasah* giginya supaya tak panjang," ujar Bagus yang juga pemilik Bintang Rabbit ini. Hal ini dibenarkan pula oleh Ipul. Untuk mengakali hal itu, ia menyediakan sepotong kayu di dalam kandang kawat.

Disecdysis

Gangguan Kulit pada Ular

Teks: Slamet Raharjo, Staf Dosen Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKH UGM. di Yogyakarta.
Email: priesta_raharjo@yahoo.com | Foto: Yossy / Dok. Slamet Raharjo

Disecdysis atau gagal ganti kulit atau ganti kulit tidak sempurna. Suatu kondisi dimana reptil (ular) mengalami gangguan pada saat ganti kulit sehingga kulit baru yang terbentuk tidak sempurna.

Para penghobi reptil ular pasti pernah merasakan kekecewaan ketika ular peliharaannya mengalami gagal ganti kulit. Kecantikan, keindahan, warna dan motif menjadi berkurang dan bahkan hilang ketika ular ganti kulit tidak sempurna.

Disecdysis berasal dari kata dalam bahasa Latin, *dis* artinya tidak layak, gagal, dan *ecdysis* berarti ganti kulit. Pada ular, ganti kulit atau *ecdysis* (beberapa sumber menyebutnya *shedding*) adalah suatu proses normal yang terjadi secara periodik. Frekuensi ganti kulit pada tiap spesies sangat dipengaruhi oleh faktor umur, pakan, pertumbuhan, fisiologis, reproduksi dan adanya gangguan kesehatan atau penyakit terutama infestasi parasit (caplak dan tungau) serta dehidrasi dan penyakit kronis. Pada ular muda yang makan secara teratur, ganti kulit dapat terjadi sebulan sekali, tetapi pada ular dewasa/tua yang pertumbuhannya sudah mulai melambat, ganti kulit mungkin hanya terjadi 2 - 3 kali dalam setahun.

Secara normal proses ganti kulit diawali dengan mogok makan/puasa yang segera diikuti dengan memudarnya warna kulit ular (*dull*) dan warna mata berubah menjadi putih (*opacity of cornea*). Pada periode ini ular biasanya inaktif, bersembunyi dan menjadi sedikit penggugup maupun agresif, karena ular tidak bisa melihat. Beberapa hari kemudian warna kulit dan mata berangsur menjadi bening lagi yang segera diikuti dengan proses ganti kulit. Pada ular sehat ganti kulit diawali dengan terlepasnya kulit tua pada rahang bawah, diikuti rahang atas, mata, leher, badan dan terus ke belakang sampai ekor dalam satu rangkaian kulit tipis transparan yang utuh. Ketika saatnya ganti kulit tetapi ular mengalami kesulitan melepas kulit tuanya atau terjadi gangguan dan kegagalan ganti kulit dalam bentuk serpihan-serpihan kulit tua yang sebagian masih melekat erat pada badan ular maka kasus ini dikategorikan sebagai gagal ganti kulit (*disecdysis*).

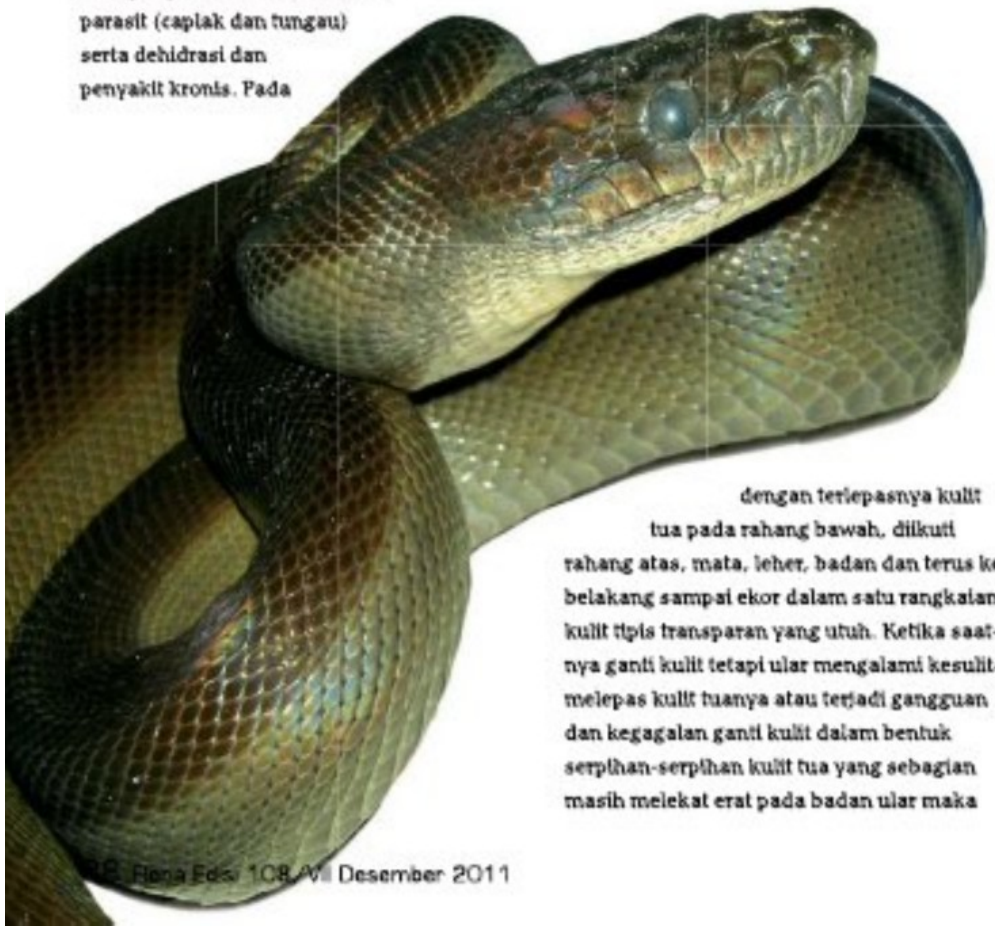

TIPS

Mengatasi Disecdysis

- Rendam ular dalam air hangat atau suam-suam kuku (jangan terlalu panas, ular akan kabur) selama 1 jam/hari.
- Bila dalam beberapa hari belum *ecdysis*, gunakan handuk basah untuk menstimuli. Belikan handuk basah pada tubuh ular bagian depan, rangsang ular supaya berjalan sehingga kulit tua dapat terlepas dan tertinggal menempel pada handuk basah tersebut.
- Apabila upaya menstimuli dengan handuk tidak memberikan hasil yang memuaskan, segera bawa ular kesayangan ke dokter hewan praktik untuk mendapatkan penanganan medis.
- Pada kasus yang dikuti komplikasi *retained spectacles* dapat ditangani secara khusus oleh dokter dan tenaga profesional lain dengan mengangkat *retained spectacles* menggunakan pinset kecil/khusus.
- Pemberian terapi suportif seperti multivitamin akan mempercepat pemulihan.

Gejala dan Dampaknya

Kasus disecdysis hampir tidak pernah terjadi pada ular yang hidup liar di habitat alaminya. Akan tetapi pada ular peliharaan (*pet-snakes*), kasus ini merupakan salah satu gangguan kesehatan yang banyak ditemukan terutama pada ular yang dipelihara oleh penghobi pemula. Meskipun gangguan ini tidak mengakibatkan kematian secara langsung, tetapi adanya kasus *disecdysis* merupakan suatu pertanda bahwa manajemen kandang (*terrarium*) dan manajemen pemeliharaan masih belum memenuhi syarat terutama fak-

TIPS

Mengantisipasi Disecdysi

Kenali spesies ular yang akan kita pelihara, sehingga kita dapat menyediakan *terrarium* dengan desain sesuai habitat alaminya. Misalnya untuk spesies arboreal (ular pohon) dengan menambahkan ranting-ranting kayu, ular terestrial perlu manambahkan ornamen kayu dan bebatuan ataupun gua buatan *(artifisial cave)*, ular akuatik perlu diberikan akses air secara cukup

Setting temperatur dan kelembapan pada kisaran ideal untuk spesies tersebut. Misalnya untuk kelompok piton dan boa dengan kisaran suhu 25 – 30°C dan kelembapan 55 – 85%.

Air minum selalu tersedia dalam jumlah cukup. Keberadaan air dalam *terrarium* bukan hanya sebagai sumber air minum tetapi juga sebagai pengontrol kelembapan secara alami. Apabila suhu *terrarium* terlalu tinggi, air akan menguap dan menjaga kelembapan tetap pada kisaran yang dikehendaki.

Kontrol suhu dan kelembapan secara periodik, minimal sehari sekali. Sehingga bisa segera dilakukan upaya koreksi apabila terjadi abnormalitas.

Kontrol kebersihan secara rutin. Ganti segera substrat/alas kandang yang basah, lembap, berjamur dan setiap kali ular buang kotoran dan kencing.

Ular mengalami *disecdysis*, kulit kusam, serpihan kulit pada tengkuk dan punggung.

Contoh hasil *shedding* ular yang sempurna, utuh dari kepala hingga ekor.

Ular sehat, kulit bersih bersinar, mata bening.

tor temperatur dan kelembapan *terrarium*.

Gejala yang dapat diamati pada kasus gagal ganti kulit, yakni apabila dalam waktu satu minggu setelah warna kulit menjadi bening lagi, ular juga belum ganti kulit, bisa dipastikan ular mengalami *disecdysis*. Pada ular peliharaan, gejala yang paling sering ditemukan adalah adanya serpihan-serpihan kulit tua yang masih melekat pada badan ular di beberapa bagian tubuh. Pada ular yang kulitnya berwarna dan bermotif, kejadian *disecdysis* lebih mudah diketahui daripada pada ular yang kulitnya satu warna dan tanpa motif.

Dampak langsung yang dialami oleh ular yang mengalami *disecdysis* biasanya tidak seketika terlihat. Secara fisik, *disecdysis* mungkin tidak menunjukkan perubahan yang berarti pada tubuh ular selain mengurangi nilai estetis terutama dari sisi keindahan motif dan pola warna. Akan tetapi secara klinis, hal itu sangat berpengaruh terhadap psikologis dan daya tahan tubuh ular.

Disecdysis terjadi biasanya dipicu oleh faktor stres lingkungan terutama suhu yang terlalu tinggi dan kelembapan yang terlalu rendah. Faktor stres memberikan dampak lanjutan berupa penurunan nafsu makan dan bahkan dapat mogok makan sama sekali.

Banyak penghobi reptil yang menganggap remeh kasus *disecdysis*, padahal meskipun bukan penyakit infeksi yang menular, *disecdysis* tetap harus diwaspadai karena dapat menjadi gerbang masuknya infeksi bakteri dan virus yang dapat berakibat fatal. Efek samping lain yang sering mengikuti kasus *disecdysis* adalah *retained spectacles*, yakni suatu kondisi dimana selaput penutup bola mata (semacam *soffiens*) tidak terlepas. Hal itu apabila tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kerusakan permukaan bola mata dan menyebabkan kebutaan.

Apabila desain *terrarium*, perawatan dan pakan sesuai, dapat diharapkan ular peliharaan kita akan selalu sehat dan kondisinya prima.

Mata ular akan terlihat buram saat akan ganti kulit.

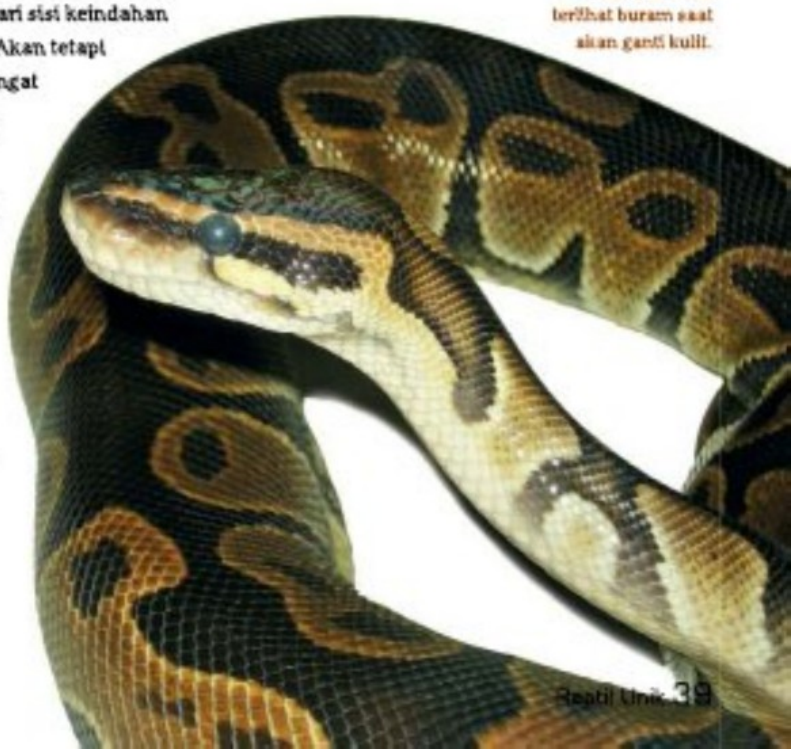

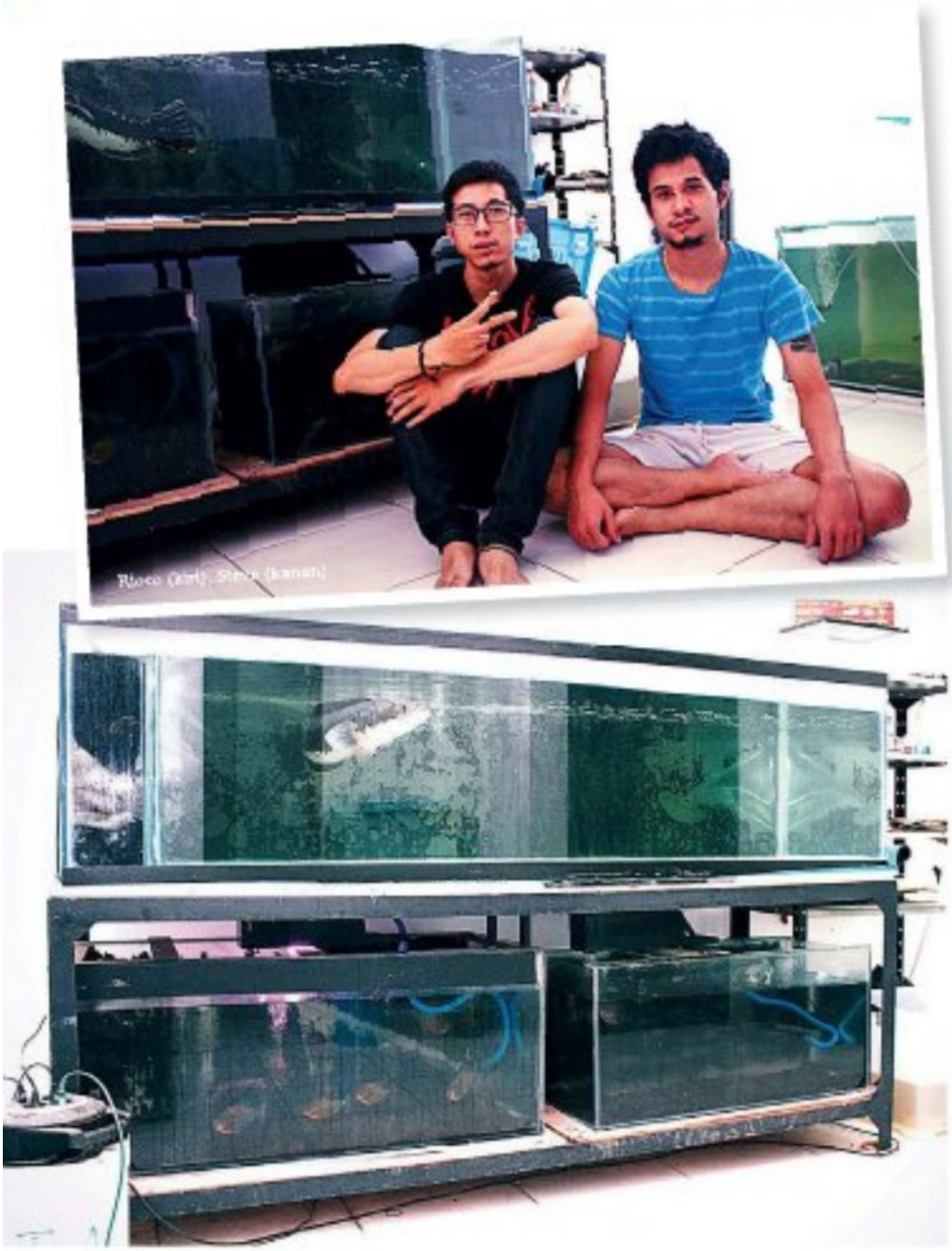

Rioco dan Muhammad Steve

Kakak Beradik Pencinta Predator Fish

Ikan ganas bertubuh besar dan bergigi tajam menjadi pilihan Rio dan Steve dalam berhobi. Ada keasyikan tersendiri saat memberinya makan.

Teks: Andra | Foto: Dok. Rioco

Setidaknya itulah alasan utama Rioco (25) dan Muhammad Steve (22) memelihara ikan sekitar 13 jenis predator fish yang terdiri dari *Hydrocynus vitattus* (tiger fish rainbow tail) 20cm, *Hydrolycus armatus* (payara black tail) 22cm, *Hydrolycus scomberoides* (payara yellow tail) 17cm, *Serrasalmus rhombeus* (black piranha) 8cm, *Chana micropeltes* (giant snakehead/ gabus tomank) 75cm, palmas albino 18cm, red belly piranha 13cm, *Hopilas malabaricus* (wolf fish) 15cm, *Chana lucius* (gabus bujuk) 22cm, *Chana bleheri* (gabus selendang mayang) 11cm, red tail catfish 17cm, tiger cat fish 19cm, dan alligator spatula 65cm.

"Saya sangat suka menonton mereka makan. Menurut saya 'seni' predator fish terdapat pada saat mereka melahap mangsanya. Karena masing-masing ikan predator yang saya pelihara memiliki cara makan yang berbeda-beda," ujar Steve, mahasiswa yang memiliki hobi bermain sepakbola. Seperti halnya saat diberi makan, ikan tiger fish bergigi tajam dan besar itu bergerak secepat kilat dan menelan mangsanya bulat-bulat.

Rioco dan Steve menyediakan ruangan khusus untuk ikan kesayangan mereka. Dari 12 jenis ikan mereka, giant snake head menempati akuarium paling besar. "Saya membeli giant snake head ini ketika saya berumur 17 tahun. Semakin lama tubuhnya semakin besar, sehingga saya harus mengganti akuarium yang lebih besar untuk wadahnya," ujar Rioco.

Bawal Dikira Piranha

Pada awalnya, Rioco yang masih duduk di bangku kelas 6 SD, tertarik pada predator fish. Golongan predator ulung yang sanggup melahap mangsanya dalam sekejap. "Semua itu berawal dari saya yang sangat suka nonton film mengenai binatang, khususnya tentang ikan. Dan puncak ketertarikan saya pada saat melihat sebuah acara yang membahas tentang ikan piranha (*The Most Predator Fish in the World*)," cerita fotografer yang akrab disapa Rio.

Red belly piranha kemudian menjadi ikan predator pertama yang dibeli Rio. "Pada saat itu sedang getol-getolnya mencari piranha, saya langsung saja beranjak ke toko ikan dekat rumah saya," papar Rio. Sampai di kios ikan, Rio mendatangi sebuah akuarium berisi ikan menyerupai piranha. Karena ikan itu

Aligator Spatula untuk Pemula

Bagi Anda yang ingin coba-coba memelihara ikan predator, Rio dan Steve menyarankan untuk memelihara alligator spatula. Karena selain tidak perlu neko-neko dalam memeliharanya, bentuknya yang sangar dengan moncong selayaknya buaya, alligator spatula terlihat ganas dan menyeramkan. Dengan gaya makan menyumpit mangsanya, membuat alligator spatula salah satu koleksi yang patut dimiliki.

"Alligator spatula sangat mudah dalam perawatannya, walaupun pH air rendah sekalipun, ikan ini tidak gampang mati. Sementara dalam keadaan air kotor, ikan lain pasti mati. Aligator spatula memiliki sifat tahan banting dan mudah untuk dipelihara," ujar Rio.

dibandrol Rp 2.000 per ekor, Rio langsung memborong 10 ekor.

Sesampainya di rumah, "ikan predator" itu dimasukkan ke dalam akuarium berukuran 70cm x 60cm x 55cm. Dengan penuh semangat, Rio memasukkan sepotong daging mentah ke dalam akuarium berisi "piranha". "Begitu saya masukkan daging, saya *pantengin* aja tuh ikan piranha di depan akuarium untuk melihat mereka makan. Setelah beberapa menit saya tunggu, daging tersebut tidak dimakan juga. Saya berpikiran, mungkin ikan masih stres karena baru saja berpindah 'rumah'," papar Rio. Pada keesokan harinya daging merah itu masih utuh. Akhirnya Rio pun menyadari bahwa yang dibelinya bukanlah ikan piranha, melainkan ikan bawal bergigi kecil dan memiliki bentuk tubuh dan kelir mirip ikan piranha red belly.

Sosoknya besar dan beraneka ragam menjadi alasan bagi Rio dan Steve untuk memilih ikan predator sebagai peliharaan. Giginya besar dan tajam juga menjadi daya tarik tersendiri bagi kakak beradik ini. "Seperti payara, atau yang sering disebut sebagai vampire fish. Giginya tajam dan terlihat keluar dari mulut, membuat payara terlihat elegan," ujar Steve.

Bagi Rio dan Steve, momen paling berkesan adalah saat mereka pulang ke rumah seusai beraktivitas seharian. Kemudian melihat kumpulan ikan buasnya mengejar-ngejar ikan mas kecil yang merupakan menu makan mereka sehari-hari.

Pengalaman pahit pernah juga dialami Steve saat pertama kali beli *serrasalmus rhombeus* (black piranha). Dengan uang Rp 2,5 juta, Steve tanpa ragu membeli black piranha berukuran 7 cm yang didam-idamkannya sejak lama. "Selama seminggu berada di rumah, saya melihat ikan ini baik-baiknya saja. Setelah hari ke-8 saya melihat ikan itu terkapar mati, padahal sebelumnya terlihat lincah dan makannya pun bagus," jelas Steve. Pantang menyerah, Steve membeli lagi black piranha yang lebih murah. Tetapi lagi-lagi kematian menjemput black piranha yang sudah dirawat selama 3 hari itu. Pada akhirnya, Rio turun tangan dan membeli black piranha untuk ketiga kalinya. Pemeliharaan black piranha yang ketiga kalinya ini tidak menemukan kegagalan. "Alhamdulillah sampai sekarang black piranha ketiga kami masih hidup. Cuman memang rada pemalu dan mudah stress," ujar Steve.

Perawatan

Untuk urusan perawatan, Steve dan Rio melakukannya bergantian. "Kami menjadwalkan siapa yang harus membersihkan akuarium, memberi makan dan membersihkan filter. Karena ke- 12 ikan kami menjadi tanggung jawab berdua," ujar Rio dan Steve. Selama 2 hari sekali, mereka mengganti air akuarium dengan mengurangi setengah dari air kotor dan menambahkan air yang baru. "Kalau dalam menguras, jangan semua air dibuang, karena ikan secara otomatis harus beradaptasi lagi dengan air baru dari awal," ujar Rio.

Garam ikan juga diberikan untuk menghindari penyakit yang mudah menjangkit. Suhu ruangan pun perlu diperhatikan. Jika air terlalu dingin, Rio dan Steve menggunakan *heater* untuk menghangatkan suhu air akuarium.

"Lagi pula hobi ikan predator ini tidak seperti memelihara ikan *aquascape* ataupun ikan air laut. Dimana tingkat kesulitannya tinggi, pemantauan ekstra dalam pemeliharaanya, serta perhitungan tepat dalam segala hal," akunya.

Kendala yang sering ditemui adalah pada saat ikan terkena penyakit. Penyakit white spot dan parasit seringkali menjangkiti ikan milik Steve dan Rio. Obat methaline blue dan garam ikan diberikan untuk 'mengangkat' penyakit dari tubuh ikan. Ikan yang terkena penyakit dipindahkan ke akuarium baru, sementara akuarium lama dikuras total dan filter dibersihkan.

Channa micropeltes

Serrasalmus rhombeus, pemalu dan mudah stres.

Hydrolycus armatus

Hydrocynus vittatus

Berisi filter mat hasil pabrikasi.

Portable Filter

Solusi Praktis Tingkatkan Kualitas Air

Lucas Affandi, hobiis koi di Kelapa Gading, Jakarta, sempat senewen. Pasalnya kualitas air kolam tak jua membaik.

Teks: Tisna | Foto: Eben, Tisna

Selain kondisi air terlihat keruh, beberapa ekor ikannya kerap meregangkan nyawanya. Begitulah penuturan Glenardo Yopie S.S., MBA, dari Gading Koi yang dipercaya untuk mengatasi masalah ini. Setelah diperiksa, ternyata kolam ini tak dilengkapi dengan ruang filter.

Karena tak memungkinkan untuk dibangun sebuah ruang filterasi, akhirnya Glen, begitu ia biasa disapa, membangun sebuah filter gantung. Namun karena volume air di kolam terbilang besar, agar lebih *sip*, ia pun menambahkan 2 buah *portable filter* pada kolam ini. Satu diletakkan di kolam dalam dan satu lagi diletakkan di pojok kolam luar ruangan. "Karena tadinya tak ada ruang filterasi, akhirnya saya 'tembak' dengan beberapa filter sekaligus," ujar Glen.

Sekadar gambaran, kolam milik Lucas ini terbilang unik. Terdiri atas 2 buah kolam yang masing-masing berukuran berukuran 6,5 meter x 0,9 meter x 1 meter. Sekilas tampak seperti parit. Satu kolam berada di teras depan. Kolam yang lainnya berada di ruang tengah yang berbatasan langsung dengan ruang kerja. Untuk menyambung kedua kolam tadi (*indoor* dan *outdoor pond*), digunakan pipa berukuran ¾ inci.

Sekat Chamber

Untuk kolam dalam rumah, Glen memilih *portable filter* berbahan fiber berbentuk silindris. Di dalamnya terdapat sekat-sekat yang berfungsi sebagai "*chamber*" filterasi. Sebagai media filternya, ia memilih bioball dan *jap mat*. "Jadi filter ini bisa berperan sebagai *biological* dan *mechanical filter*," papar Glen. Produk seperti ini sudah banyak dijual digerai koi.

Sementara untuk kolam luar, Glen menggunakan Matala Biosteps. Berperan sebagai filter tambahan sekaligus untuk meminimkan pertumbuhan alga. Tak heran jika salah satu komponen sistem filter ini adalah lampu *ultraviolet*. Catatan, tambahan karena kolamnya terpapar sinar matahari langsung, sehingga bila tak dilengkapi lampu UV, pertumbuhan alga dirasakan cukup pesat.

Glen menambahkan, bila mengaju pada buku petunjuk produk, *portable filter* Matala Biosteps berkapasitas 15 kg ini mampu menjaga kualitas air sebanyak 1,5 ton. "Jadi kalau mau menggunakan produk ini, tinggal disesuaikan saja dengan kapasitas kolam yang kita miliki," ujar Glen. Hanya saja ia

"Chamber" pada *filter portable.*

Nexus easy pod.

Portable surface skimmer.

Kualitas Media Filter

Luas, bentuk, dan material. Ketiga hal inilah yang bakal menentukan kualitas suatu media filter. Kata luas sendiri bukan dalam arti harfiah. Tapi lebih kepada luas permukaan media untuk menampung jumlah bakteri. Untuk memperluas permukaan ini, *bioball* didesain memiliki "duri" di sekujur permukaan.

Sedangkan rongga-rongga yang terbentuk pada *filter mat*, diyakini mampu memperluas permukaan media filter. Dan para hobiis percaya, filter mat terunggul dalam hal "keluasan permukaan media". Menurut Sony, hobiis di daerah Petukangan, Jakarta, *filter mat* memiliki luas permukaan yang siap huni oleh koloni bakteri. Tak heran jika produk ini menjadi idola para *koi addict*. Sayang harganya yang terbilang tinggi membuat para *koilover* berkantong tebal saja yang berani memasang dalam jumlah banyak untuk mengisi *chamber* filterasi.

Tak ketinggalan ada juga *filter brush* atau dikenal dengan sikat filter. Media ini lebih berperan sebagai *mechanical filter*. Yakni menyerang kotoran yang terdekteksi secara kasar mata. Namun ia kurang berperan sebagai media tempat tumbuhnya bakteri. Kelebihan media ini adalah mudah dibersihkan. Tinggal semprot dengan air bersih. Lalu *byurr* ... kotoran yang menempel bakal langsung kabur. Setelah itu sikat filter bisa langsung dimasukan kembali ke tempat semula.

Material lain yang kerap digunakan adalah zeolit. Bahan inilah yang kerap menuai kontroversi. Karena ada sebagian hobiis yang menganggap penggunaan bahan ini bisa membahayakan kesehatan ikan. Karena, walaupun zeolit memiliki kemampuan menyerap amoniak yang mumpuni, namun ketika kondisinya sudah jenuh, zat beracun bagi ikan tersebut bisa ia lepaskan kembali ke kolam. Apalagi bila ada faktor pencetusnya. Misalnya, kita menabur garam ikan di kolam.

TIPS

Backwash

Seperti sistem filterasi lainnya, portable filter ini harus pula dilakukan *backwash* alias pengeluaran air kotor. Bahkan Glen menyarankan agar melakukannya setiap hari. Dengan begitu, kinerja filter bisa jadi lebih optimal.

Portable filter hasil rancangan sendiri.

menyarankan, agar kerja filter tak terlampau berat, sebaiknya kapasitas kolam harus lebih kecil dibandingkan kapasitas maksimal yang tertera di buku petunjuk.

Dengan tambahan filter seperti itu, Lucas mampu memelihara sekitar 20 ekor koi pelbagai ukuran. Beberapa ekor diantaranya tembus hingga lebih dari 50 cm. Seperti seekor karashi. Hanya dalam tempo 6 bulan, ukurannya melar hingga 53 cm. Padahal saat pertamakali membelinya, ikan ini masih berukuran 22 cm.

Peran portable filter dirasakan pula oleh Dony Lesmana, *koi lover* di perumahan Sunter Mas, Jakarta. Setelah berekperimen dengan pelbagai sistem filter, akhirnya dipertengahan tahun 2011, ia memasang Nexus Easy Pod. Keunggulan sistem filter ini terletak pada material *kaldness* yang ada di dalamnya. Berbeda dengan filter biologi lainnya yang bersifat statis, *kaldness* bakal secara aktif menangkap zat-zat yang berbahaya bagi koi.

Doni merasa terbantu dengan *portable filter.*

Selain itu luas permukaan *kaldness* lebih lebar. "Sehingga mampu menampung jumlah bakteri lebih banyak," papar Dony.

Sebagai jurus pamungkas, Dony menggunakan *portable surface skimmer*. Tak seperti *surface skimmer* lain yang berupa mulut pipa paralon, *portable surface skimmer* mampu bergerak di permukaan air. Cara penggunannya pun terbilang mudah. Cukup menenggelamkan sebagian produk tersebut. Lalu air dari permukaan yang melaluinya bakal tersaring. Sebagai media penyaringnya tampak *jap mat*. Satu hal lagi, produk ini pun dilengkapi dengan aerator. Sehingga berperan pula untuk menambahkan kadar oksigen dalam kolam.

Menurut pengakuan Dony, keberadaan *portable surface skimmer* ini sangat membantu menghilangkan buih busa permukaan air kolam. Sehingga si pemilik lebih leluasa memandangi koi. Namun, agar berjalan efektif, Glen mengingatkan supaya memperhatikan luasan kolam dengan kapasitas kerja *surface skimmer*.

1. Paling sempurna di kelas Chingwha B sekaligus merebut *young champion* Jakarta. 2. Cencu terbaik di kelas A dan memboyong gelar *grand champion* Jakarta. 3. *Grand Champion* di kota Bandung. 4. *Young Champion* Kota Kembang.

Kontes Louhan Regional Bandung-Jakarta

Adu Gengsi Cencu dan Chingwa

Teks: Tisna | Foto: Tisna/Dok.Jimmy

Berakhir sudah liga regional kontes louhan yang digeber para pehobi di Jabodetabek. Peserta didominasi oleh muka anyar.

Bertempat di pusat perbelanjaan WTC Mangga Dua, Jakarta, pagelaran yang dilangsungkan pada hari Minggu, 6 November 2011, menampilkan louhan terbaik se-Jabodetabek. Yang lebih menggembirakan, hampir semua peserta didominasi oleh muka anyar. Seperti yang dituturkan oleh Hadi, juri dari kota Kembang, Bandung.

Menurut Hadi, tingkat keikutsertaan ikan anyar sangat tinggi. Terlebih lagi, pada tingkat regional, hanya dikenal 2 kelas. Yakni kelas B untuk ikan berukuran 19 ke bawah. Sedangkan untuk ikan berukuran 19 ke atas, masuk kelas A. "Kalau di regional, bukan hanya ikan anyar saja yang tampil, tapi muka-muka pehobinya pun banyak yang baru terjun kontes," papar Hadi.

Pemula Berkarya

Hal ini dibenarkan pula oleh juri lainnya, Tommy asal Solo, Jawa Tengah. Ia pun menambahkan, pada kontes kali ini, persaingan sengit terjadi di kelas cencu A, cencu B, chinghwa A, dan chinghwa B. "Pada keempat kelas itu (cencu A, B, chinghwa A dan B), terjadi peningkatan jumlah dan kualitas peserta," ujar Tommy. Kondisi ini sekaligus jadi bukti, pada level regional sekalipun, para pehobi pemula pun mampu "menciptakan" louhan berkualitas jempolan.

Menilik keadaan di atas, wajar jika selalu muncul ikan anyar yang berkualitas di kalangan pehobi pemula. Secara tak langsung, kondisi ini menggambarkan kegiatan *breeding* yang dilakoni oleh para pehobi. "Jadi mereka pun mencoba menangkarkan untuk mendapatkan ikan bagus," papar John Lee, hobiis di daerah Taman Aries, Jakarta Barat.

Para Jawara Final Regional Jakarta 2011

Kategori : Chinghwa A

Juara	Pemilik	Tim	Nilai
I	Joe	Villa	134,2
2	Villa Louhan	Villa	133,2
3	Anton	Aries	129,025
4	Erwin	Dream	89,275
5	Wiramuda	KTI	109,65

Kategori : Chinghwa B

Juara	Pemilik	Tim	Nilai
I	Paulus	Jaguar	148,875
2	Iskandi	Perorangan	132,65
3	Revan	Perorangan	130
4	Albani	Jaguar	127,9
5	Hery Bali	KT2	89,775

Kategori : Cencu A

Juara	Pemilik	Tim	Nilai
I	Villa Louhan	Villa	145,4
2	Segoro	KTI	140,675
3	Iskandi	Perorangan	136,325
4	Erick	Perorangan	129,875
5	Robert	Dream	123,05

Kategori : Cencu B

Juara	Pemilik	Tim	Nilai
I	Erick	Perorangan	134,95
2	Boediono	KT2	131,25
3	Wiramuda	KTI	129,025
4	Wiramuda	KTI	126,05
5	Andi Sunter	Perorangan	124,65

Kategori : Freemarking A

Juara	Pemilik	Tim	Nilai
I	Ritzal BCL	Dream	124,55
2	Ritzal BCL	Dream	124,15
3	Didi MM	Dream	123,475
4	Jimmy	Perorangan	121,075
5	Jimmy	Perorangan	109,2

Kategori : Freemarking B

Juara	Pemilik	Tim	Nilai
I	Agung Keling	KT2	128,2
2	Aphiau	Perorangan	127,6
3	Andreas	Villa	120,675
4	Wahyu	Perorangan	120,125
5	Yoseph	Kartini	89,025

Kategori : Golden Base

Juara	Pemilik	Tim	Nilai
I	Anak	Villa	133,825
2	Tho	KTI	129,8
3	Herman Max	Perorangan	124,6
4	Iskandi	Perorangan	124,275
5	Atik	Kartini	83,975

Kategori : Klasik

Juara	Pemilik	Tim	Nilai
I	Wely	Perorangan	130,8
2	John Lee	Aries	124,525
3	Herman Max	Perorangan	122,05
4	Robert	Dream	121,95
5	Erwin	Dream	86,95

Kategori : Bonsai

Juara	Pemilik	Tim	Nilai
I	Robert	Dream	130,625
2	Wahyu	Perorangan	128,65
3	Daniel	Perorangan	127
4	Villa Louhan	Villa	124,3
5	Miming	Kartini	82,05

Juara Tim 201

Juara	Tim		
I	Dream	5	Jaguar
2	Villa	6	KTI
3	Kartini	7	Aries
4	KT2		

Para Jawara Final Regional Bandung 2011

Kategori Chinghwa A

Juara	Tim	Nilai
I	Alegria	100
2	Eric	80
3	Elmer	60
4	Alegria	40
5	Iwan	20

Kategori Chinghwa B

Juara	Tim	Nilai
I	Agung K	100
2	Roman	80
3	Yohannes	60
4	Yohannes	40
5	Chelsea	20

Kategori Cencu A

Juara	Tim	Nilai
I	Johan	100 (*Grand Champion*)
2	Yohannes	80
3	John	60
4	Kusman	40
5	Thai Palace	20

Kategori Cencu B

Juara	Tim	Nilai
I	Adi SR	100 (*Young Champion*)
2	Aming	80
3	Kusman	60
4	Yopi	40
5	Andi CM	20

Kategori Bonsai

Juara	Pemilik	Tim
I	Deni	100
2	Daniel	80
3	Anton	60
4	Deni	40
5	Rumah Lohan	20

Kategori free marking A

Juara	Tim	Nilai
I	Elmer	100
2	Juan Ming	80
3	Chandra	60
4	Ryan	40
5	Marshal	20

Kategori Free marking B

Juara	Pemilik	Tim
I	Hendra Jaya	100
2	Alegria	80
3	Liberty Louhan	60
4	Agung K	40
5	Fendy	20

Kategori Golden Base

Juara	Pemilik	Tim
I	Elmer	100
2	Erick	80
3	Elmer	60
4	Juan Ming	40
5	Rumah Lohan	20

Kategori Klasik

Juara	Tim	Nilai
I	Alegria	100
2	Akram	80
3	Chelsea	60
4	Ryan	40
5	Fajar	20

Juara Tim Kota Kembang

Juara	Tim	Nilai
I	Brigade	1020
2	Galaxy	810
3	Dimensi	220
4	Semut	500

Villa Louhan berhasil memunculkan *grand champion*.

Paulus menggondol gelar *young champion*.

Kemeriahan komunitas penggemar louhan, terasa pula di kota Kembang, Bandung. Asal tahu saja, dua pekan sebelum laga pamungkas kontes regional Jakarta, para louhanmania di Paris van Java ini menggelar kontes sejenis. Tepatnya pada hari Minggu, 23 Oktober 2011. Di ajang ini ada 151 peserta beradu molek. "Ada peningkatan jumlah peserta dibandingkan tahun lalu," ujar Jimmy, salah seorang panitia lomba.

Bertempat di pusat perbelanjaan Hyper Point, Pasteur, kontes kali ini pun diwarnai persaingan sengit dikelas chinghwa A, chinghwa B, cencu A, dan cencu B. Sehingga bila berkaca pada kedua laga final regional 2011 ini, tampaknya di tahun depan, varian chinghwa dan cencu bakal tetap mendominasi ajang perebut gelar *grand champion*.

Adakah gebrakan dari varian lain? Mari kita tunggu.

Jawara pada kategori Cencu A.

Lost Soul

Padupadan Iwagumi dan Nature

Teks/Foto: Wendy Kurniawan, aquascaper di Jakarta. Aktif di forum www.indoaquascape.com.

Mulanya, Lost Soul dirancang untuk tampil sedikit *gothic* dan seram. Konsep yang disodorkan berupa semak liar, jalan setapak, celah sempit, dan kayu-kayu tajam menjulang keatas.

Namun dalam perjalanannya, tampilan jadi terlihat lebih bersih dan "sedap" dipandang mata.

Hal ini mungkin terkait erat dengan karakter tanaman yang dipilih. Walau begitu, bukan berarti *aquascape* ini tak bernilai di kalangan hobiis. Terbukti pada ajang kontes IAC 2011 (Indonesia Aquascape Contest 2011), Lost Soul menduduki peringkat ke-4. Sementara pada ajang IAPLC 2011 (International Aquatic Plants Layout Contest 2011), Lost Soul mendapat peringkat 343 dari 1603 peserta di seluruh dunia (terbaik ke-3 dari 33 peserta asal Indonesia).

Sekadar gambaran, Lost Soul menggabungkan 2 gaya sekaligus. Yakni gaya *Iwagumi* dan *Nature*. Kata *Iwagumi* berasal dari bahasa Jepang, *iwa* (batu) dan *gumi* (formasi) yang berarti susunan bebatuan seperti pada taman oriental. Sementara *nature style* didasari pada meniru dan menangkap keindahan alam dalam akuarium seseorang. Inilah kenapa disebut gaya "*nature*" (alami). Gaya ini didesain untuk membuat *aquascape* yang *simple* dan terlihat natural. Namun pada kenyatannya, gaya ini sangat rumit dan tidak *simple*. Biasanya kayu digunakan sebagai komponen *hardscape* utama.

Spesifikasi Akuarium

• Ukuran Akuarium: 31cm x 19cm x 26cm	Rp 110.000
• Filter: ISTA Max Mini Canister 360L/H	Rp 300.000
• Lampu: HAD Lamphood + 2x CFL Phillips 15W	Rp 160.000
• *Substrate*: Pasir Silika + ADA Amazonia Soil	Rp 50.000
• *Hardscape: Tuffaceous Sandstone + Rasamala Wood*	Rp 50.000
• *Plants: Hemianthus callitichoides, Eleocharis sp, Hydrocotyle sibthorpioides*	Rp 50.000
• Fauna: *Corydoras pygmae, Horned Neritine Snail*	Rp 30.000
• CO_2 set: ISTA 0,5L CO_2 *Cylinder Full Set*	Rp 550.000
• Total biaya	Rp 1.300.000

Cara Menyusunnya

Awal sekali, batu disusun sedemikian rupa sehingga membentuk celah setapak

Kondisi awal penanaman.

Singkapan batuan *Tuffaceous Sandstone* di Pulau Misool, Raja Ampat Papua.

Teknik Pemotretan

Seni *aquascape* erat kaitannya dengan seni fotografi. Untuk mendapatkan foto *aquascape* yang baik, ada beberapa tips yang sangat membantu. Gunakan kamera beresolusi baik dan bisa diset manual. Pada saat pemotretan, gunakan *tripod*. Jika perlu gunakan pula *shutter remote* untuk meminimalisir getaran saat mengambil gambar.

Posisikan kamera sedekat mungkin (tanpa zoom) sehingga bisa mengambil seluruh akuarium. Lensa sejajar dan berada tepat di tengah kaca depan akuarium. Lalu set diafragma pada bukaan besar (angka F kecil). Hal ini bisa menambah lebar akuarium pada hasil foto.

Set *shutter speed* pada kecepatan tinggi, tergantung kemampuan *lighting*. Langkah ini bertujuan agar ikan yang berenang cepat bisa terekam dengan baik (*freeze*) dan meminimalisir *blur*. Kecepatan tinggi dikompensasi dengan cahaya yang sangat terang, bisa menggunakan lampu dengan watt sangat tinggi atau menggunakan *flash*.

Jangan lupa, pasang *background* berwarna putih (sesuai selera) 10 - 15 cm di belakang akuarium dan diantaranya pasang lampu sebagai *backlighting*. Pastikan ruangan dalam keadaan gelap gulita. Kenakan baju berwarna hitam agar bayangan kita tidak terlihat dari pantulan kaca akuarium.

Hal penting lainnya, cabut semua alat yang menempel, bersihkan kaca dari lumut dan kotoran lain. Pastikan air dalam kondisi bening. Usahakan mengambil gambar saat ikan berenang bergerombol dan membentuk barisan yang indah.

menyempit ke belakang. Batu yang agak besar dan *unplanted area* yang membentuk setapak sebagai *focal point* diposisikan pada 1/3 panjang akuarium. Sebuah *layout* akan terlihat lebih dinamis jika *focal point* diletakkan pada posisi itu. Apabila diletakkan tepat di tengah atau pada posisi lainnya, akan terlihat kaku dan tidak menarik.

Focal point disusahakan hanya berjumlah satu buah sehingga mata setiap orang yang melihat akan selalu terpaku pada *focal point* itu. Jika *focal point* berjumlah lebih dari satu, mata kita akan bingung mencari bagian mana yang menarik pada sebuah *layout*. Seperti halnya pada seni fotografi. *Focal point* hampir selalu berada pada titik pertemuan antara 2 garis yang berada pada 1/3 panjang dan tinggi *frame*. Karena itu pada menu kamera selalu kita temukan bantuan garis pada layar seperti ini.

Sementara batuan berfungsi sebagai penopang *substrate* yang tebal di bagian belakang agar tidak runtuh. Kayu berdiameter tebal diposisikan di bagian paling depan, dan semakin ke belakang diameter kayu semakin kecil. Teknik seperti ini biasa dilakukan untuk mendapatkan perspektif *layout* yang baik dan *depth* yang dalam. Sehingga akuarium terlihat lebih besar.

Material batunya menggunakan *Tuffaceous Sandstone*. Batu ini hanya terdapat di beberapa tempat di Indonesia seperti di Pegunungan Meratus Kalimantan Selatan dan Pulau Misool Kabupaten Raja Ampat, Papua. Bongkahan besar batu dipecah menjadi beragam ukuran dan disusun dengan menitikberatkan di sepertiga panjang akuarium.

Kekuatan Utama

Pasir putih yang menerobos bebatuan sebagai kekuatan utama pada *layout* ini. Celah yang membentuk setapak dibuat menyempit ke belakang adalah sebagai *focal point*. Pasir yang digunakan adalah pasir silika berukuran halus, seperti gula pasir. Perawatan yang dilakukan adalah dengan menyedot permukaan pasir menggunakan selang kecil setiap penggantian air rutin. Sebelum pengambilan foto terakhir, jika diperlukan bisa menambahkan pasir baru yang lebih bersih.

Sebagai unsur tanaman, dipilih *peacock moss* yang ditempelkan pada kayu sehingga memberikan efek daun dan lumut. Untuk menimbulkan kesan semak belukar, diantara kayu, dihadirkan *Eleocharis sp.* (hairgrass). Ada juga *Hemianthus callitrichoides* (cuba) yang mampu memberikan efek rumput di bagian depan. Juga dipilih *Hydrocotyle sibthorpioides* yang cocok ditanam di sela batuan. Tanaman ini biasa disebut semanggi.

Untuk fauna dipilih yang bisa lebih menghidupkan suasana. Yakni *Corydoras pygmae*, salah satu ikan terkecil dengan *schooling* rapat. Sejatinya ikan ini adalah jenis *bottom dweller* (berenang dan mencari makan di dasar). Namun terkadang sering berenang bersama di area tengah akuarium.

Tak ketinggalan *horned neritine snail* (keong tanduk). Sangat efektif membersihkan lumut jenis *green spot algae* dan *brown algae* yang menempel pada kaca, kayu, dan batu. Keong tanduk berukuran maksimum 1,5cm dan sangat jarang meninggalkan telurnya.

Untuk bisa tersaji di hadapan pembaca *Fiona*, penulis membutuhkan waktu sekitar 5 bulan. Mulai dari awal menanam hingga *final shot*. Selama itu, kita harus rajin merawatnya. Seperti pergantian air sebanyak 70-80% dua kali seminggu, dan diikuti dengan pemberian pupuk cair. *Trimming* menjadi penting karena tanamannya membutuhkan cahaya tinggi. Sehingga jika sudah terlalu tebal, bagian bawah tanaman yang tidak terkena cahaya akan layu dan mati.

1

Taman Kolam

Area Transisi Tampil Alami

Kolam di depan teras rumah ini berperan sebagai penyejuk suasana. Juga sekaligus menyisipkan unsur air pada taman milik keluarga Kiki di Ciputat, Tangerang.

Agar semakin enjoy berada di tempat ini, si pemilik sengaja menyediakan seperangkat funitur. Mulai dari meja hingga kursi. Boleh dibilang sebagian besar teras terisi dengan perangkat terbuat dari kayu ini. Harap maklum, aktivitas keluarga di tempat ini terbilang tinggi. Selain sebagai tempat favorit keluarga, Kiki kerap menerima tamunya di arena ini.

Karena berperan sebagai area "display" yang terlihat oleh banyak orang, wajar jika Kiki jorjoran mempercantik tampilan kolam. Salah satu caranya ialah dengan menghadirkan sebuah air terjun di sisi bibir kolam. Bentuknya kotak memanjang dengan batu alam pipih sebagai material pembangun di bagian depan. Sementara sisi kiri, kanan, dan belakang mengunakan plesteran semen. Agar selaras dengan tampilan kolam, *water fountain* diberi kelir putih.

Penarik Perhatian

Tak hanya itu, agar keberadaan air terjun semakin menarik perhatian, tepat di dekatnya terdapat pohon Plumeria alias Kamboja dan aneka Bromelia. Kelir merah yang terpancar dari daunnya diharapkan mampu memancing perhatian mata. Tempat ini sekaligus berperan sebagai area transisi menuju taman. Tak heran jika di zona ini terlihat jejeran *stepping stone* berbahan batu alam sebagai akses menuju taman.

Sebagai sentuhan akhir, di bagian dasar kolam terlihat hamparan batu koral. Bentuk batu yang bulat dan tak memiliki sudut menjadikan material ini tak membahayakan bagi ikan. Sentuhan aksen alami terlihat pula dengan adanya eceng gondok yang mengambang pada permukaan kolam. Alhasil, *garden pond* ini terlihat lebih natural. Taman pun terasa lebih adem. "Makanya saya paling betah berada di sini," ujar Kiki sambil duduk santai di tepi kolam.

Daya magis taman ini tak hanya berhenti di kolam. Ada keunikan lainnya. Yakni kum-

Teks : Tisna
Foto : Rohedi / Tisna
Lokasi : Rumah keluarga Kiki, di Ciputat, Tangerang.

pulan bromelia yang melilit pelbagai batang pohon. Mulai dari palem hingga pilar-pilar menyangga atap *pathway*. Asal tahu saja, bila bromel ditempelkan pada sebuah batang tanaman, bisa menimbulkan *shape* pertajukan yang cukup rimbun dan bercak warna relatif besar. Sehingga *view* taman terlihat memiliki aksen warna lebih cerah. "Sebenarnya hampir semua keluarga bromelia bisa *dibeginikan* (ditempelkan pada batang pohon atau dinding). Hanya saja harus dipertimbangkan ukurannya," kata Kiki. Artinya, bila ukuran bromel terlampu besar, dikhawatirkan media tempat melekatnya jebol. Tak kuat menahan beban tanaman tersebut.

Jadi Kiki lebih memilih bromelia berukuran medium dengan diameter pangkal bonggol sekitar 5-7 cm. Seperti terlihat pada aneka batang tanaman yang ada di taman depan. Dengan menggunakan beberapa tanaman dari keluarga bromelia yang berpadupadan dengan tanaman hias daun lainnya, kehadiran bromel mampu membuat tamannya jadi tampak lebih asri.

INFO

Eceng Gondok

Keberadaan eceng gondok di kolam memang membuat suasana jadi lebih alami. Selain itu keberadaan unsur *soft material* ini bisa pula berperan sebagai *veggie filter*. Berperan menyerap amoniak yang dihasilkan dari kotoran ikan. Namun kita harus rajin menyeleksi keberadaan tanaman ini. Maklum perkembangannya terbilang cepat. Sehingga bila dibiarkan tumbuh liar, bisa menutupi seluruh permukaan kolam.

2

3

4

5

1. HAMPARAN BATU KORAL. Tak seperti kolam pada umumnya yang berlantai halus, *garden pond* ini justru menggunakan hamparan batu koral. Kehadiran *hard material* ini menguatkan nuansa alami. Sesuai dengan konsep taman yang mengusung gaya tropis alami.

2. AREA TRANSISI. Hadirnya aneka unsur *soft material* di tepi kolam, selain sebagai pemanis juga berperan sebagai area transisi menuju taman. Kelir cerah yang muncul dari dedaunan bromelia dan puring, semakin memperkuat bercak warna di area itu.

3. AIR TERJUN. Sebuah *chamber* filterasi terlihat di salah satu tepi kolam. Agar tampilannya tak mengganggu pandangan mata, bagian terluarnya dilapisi acian semen halus. Malah bagian depan yang langsung berhadapan dengan area teras dilapisi batu alam pipih. Bentuknya yang menjulang menghasilkan gelontoran air terjun di kolam.

4. PEMBATAS PATHWAY. Posisinya tepat di pinggir jalan, menjadikan kolam berperan pula sebagai area pembatas antara akses taman dengan teras rumah. Tak heran jika bibir kolam lebih tinggi dibandingkan dengan level *pathway*.

5. VIEW DARI TERAS. Tanpa perlu keluar dari area teras, si empunya bisa menikmati sebuah pemandangan kolam dengan latar belakang berupa lanskap taman. Perpaduan kedua unsur ini menghasil *view* terbaik dari arah teras. Lumrah jika di area inilah keluarga besar Kiki kerap menghabiskan waktu senggangnya.

6

7

6. CONTAINER ALAMI. Sebuah lesung kayu tampak beralih fungsi jadi *container* alami pada taman ini. Kehadiran *art work* ini mampu menyisipkan unsur etnik pada taman. Terlebih lagi permukaan kulit luar tampak mengelupas. Sehingga terkesan sudah berumur tua. Tentu saja hal ini menimbulkan daya pikat bagi yang melihatnya.

7. PADUPADAN TANAMAN LAIN. Untuk menimbulkan suasana lebih meriah dan menghilangkan kesan monoton, lilitan bromelia bisa dipadupadankan dengan tanaman lain. Semisal dengan Platycerium. Jurus ini sengaja mengambil konsep "bertolak belakang" antara kelir bromel cerah dengan warna platycerium yang hijau.

Teknik Menempelkan Bromel

Menempelkan bromelia di dinding atau pohon, sebenarnya sangat mudah. Pertama pilih bromelia dengan kondisi prima berciri daun mulus dan telah beranak. Bromelia terpilih segera dilepaskan dari wadahnya. Jangan lupa menyediakan aneka peralatan. Seperti kawat, paku, dan palu. Terakhir, sediakan lempengan pakis sebagai "media tanam". Sebaiknya menggunakan pakis berkelir hitam dengan ketebalan 3 cm. Alasannya, pakis dengan kondisi ini lebih awet digunakan sebagai "media tanam".

Tempelkan lempengan pakis pada dinding taman atau batang tanaman. Caranya dengan mengggunakan paku sebagai alat pelekatnya. Pastikan tak ada ruang kosong antar lempengan pakis. Bila masih ada ruang tersisa, dikhawatirkan akar bormel bakal langsung mencengkram dinding atau batang pohon. Sekadar catatan tambahan, luas tempelan pakis disesuaikan dengan jumlah bromel yang bakal digunakan.

Jika semua telah siap, kini tinggal menempelkan bromel. Pertama-tama, lilitkan kawat di bagian kepala paku. Dengan menggunakan palu, tancapkan bagian paku tersebut hingga melekat kuat pada lempengan pakis. Setelah itu dekatkan bromel pada dinding atau batang tanaman yang telah diberikan kawat dan paku. Setelah ditemukan posisi yang tepat, segera tancapkan paku di sisi lainnya. Kemudian lilitkan kawat di bagian akar tanaman. Sebaiknya menggunakan kawat antikarat sehingga lebih kuat dan tak mudah putus.

Setelah menempel pada media anyar, biasanya dalam minggu pertama, tanaman bakal mengalami stres. Penampilannya sedikit *ngedrop*. Tapi kita tak perlu panik. Karena memasuki usia sebulan, bromel bakal kembali segar. Agar kondisinya seperti itu, rawatlah secara telaten. Caranya terbilang

gampang kok! Tinggal menyiramnya sehari sekali bila cuaca mendung, atau 2 kali sehari bila cuaca dirasakan terlampau terik. Bila perlu lakukan pemupukan setiap 6 bulan sekali.

Keajaiban Sarang Laba-Laba

Teks: Tisna | Foto: Armin

Saat seseorang berpikir tentang laba-laba,sebagian besar pasti membayangkan jaringnya. Dan memang, jaring ini termasuk salah satu keajaiban di dunia. Bayangkan saja,benang yang diproduksi laba-laba, dengan diameter kurang dari satu perseribu milimeter, namun memiliki kekuatan lima kali lipat dibandingkan tali baja yang berdiamenter sama.

Itu baru dari segi kekuatannya. Bila ditilik dari desain, jaring laba-laba ibarat gedung pencakar langit. Kok bisa? Pasalnya kalau ukuran tubuh laba-laba sebesar manusia, saat ia membangun sarangnya, ketinggiannya bisa mencapai 150 meter. Itu berarti tak ubahnya sebuah gedung perkantoran berlantai 50.
(Sumber : harunyahya.com)

Adenium Favorit

Aneka Gaya Menyedot Perhatian

Teks/Foto: Tisna

Salah satunya, adenium gaya bonsai yang ngetop di tahun 2005. Kemudian muncul aneka jenis dan adenium bonggol kekar. RCN (Ra Chi Nee Pan Dok), Thai Socotranum, dan Black Giant, kerap disebut sebagai adenium idola.

RCN cutting bergaya single.

Cukup lama aneka jenis dan hibrid adenium itu bertahan sebelum akhirnya tergusur oleh keberadaan gaya RCN *cutting* pada tahun 2010. Cara seperti ini dianggap ampuh untuk menjadikan tampilan pohon terlihat lebih tua. Wajar jika kemudian para adeniumania berlomba memotong batang RCN (Ra Chi Nee Pan Dok). Dengan cabang utama yang terlihat gede dan menjulang, tongkrongannya terlihat matang. Seperti diungkapkan oleh Frans Sarjono, *grower* adenium dari Tangerang. "Gaya ini bertahan hingga sekarang," ujarnya.

Dengan teknik pemotongan yang hampir sama, muncul pula ABT alias Arabicum Batang Tunggal. Secara spesifik merujuk pada pohon adenium yang memiliki satu batang tinggi menjulang, dan baru pecah membentuk mahkota percabangan di bagian atas. Format pohon yang bisa dibilang mendekati bentuk RCN *cutting* berbatang tunggal.

Pada tahun yang sama hadir adenium dengan kelainan warna pada bonggolnya. Salah satunya adalah Bonggol Emas. Nilai kecantikan tanaman ini terletak pada warna variegata di bonggolnya. Bila kelir terlihat *kinclong* dengan ring sangat tegas, berarti tanaman ini berkualitas oke. Sebaliknya bila kelir kuning kurang solid dan ring terlihat kabur, berarti adenium tersebut berkualitas rendah.

Ring sendiri adalah area perbatasan antara kelir kuning dan hijau. Bagian ini sangat menentukan kualitas tanaman. Semakin tegas kondisi ring pada bonggol, berarti semakin bagus kualitas tanaman tersebut.

Twin. Memerhatikan proporsi percabangan yang seimbang.

Gaya adenium ibarat tren dunia fashion yang kerap berulang dengan sedikit modifikasi. Pada awal tahun 2011, muncul *free style*. Salah satu model *free style* yang berhasil menyedot perhatian adalah adenium bunjin. Sekilas gaya seperti ini pasti bakal mengingatkan kita pada adenium bergaya bonsai dengan tampilan lebih tua.

Kondisi ini tercermin pula pada saat digelar kontes yang diselenggarakan oleh para pehobi yang tergabung dalam milis adeniumania@yahoogroups.com. Pada ajang yang digelar pada Oktober 2011 ini, banyak peserta yang memboyong adenium mini. Sosok mininya mengingatkan kita pada bonsai mame.

Mari kita lihat beberapa gaya adenium.

RCN CUTTING

Single

Salah satu gaya yang berhasil menyedot perhatian adalah RCN *cutting* dengan gaya single. Yakni sebuah batang utama lurus dengan percabangan mekar. Untuk mendapatkan adenium *cutting* berkualitas tinggi, harus dipilih tanaman berbahan bagus. Artinya, bahan itu sudah memiliki cabang, anak cabang, cucu cabang, ranting, hingga cucu ranting.

Twin

Style yang hampir sama dipertihatkan oleh adenium *cutting* ini. Hanya saja tak seperti potongan RCN lainnya yang bergaya tunggal. *Trainer* sengaja memilih 2 percabangan. Sehingga terlahir gaya *cutting* twin.

Agar bisa tampil sempurna, tentu tak

semua percabangan bisa dipermak bergaya si Kembar. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Kedua percabangan mesti memiliki diameter relatif sama. Sehingga bisa menimbulkan kesan seimbang. Syarat berikutnya, jumlah dan bentuk percabangannya seimbang. Dengan begitu, *trainer* bisa dengan mudah menciptakan *shape* tajuk yang indah dipandang mata.

GAYA BONSAI

Twin Mame

Para penggemar adenifumania sempat terkagum-kagum dengan kemunculan adenium bergaya bonsai dengan tema twin. Terlebih lagi, tanaman ini masuk dalam kategori bonsai mame alias imut. Menjaga pertumbuhan tanaman agar tinggitnya tak melebih sejengkal tangan orang dewasa, bukan perkara gampang.

Agar terlihat berumur, para *trainer* biasanya bakal mengekspos keberadaan kaki tanaman. Caranya? Bisa dengan menaikkan perakaran yang terbenam dalam media. Teknik lainnya, dengan melakukan pembentukan akar kaki gurita.

Batang Meliuk

Memuncaknya ketenaran adenium bonsai rupanya tak ingin dista-siakan oleh para pemilik adenium "berbatang lurus" seperti jenis somalens dan obesum. Adenifumania pun lantas menghembuskan gaya cukup cantik. Yakni gaya batang meliuk. Guna membentuk adenium bergaya seperti ini, diperlukan pengawatan pada batang utama. Selain itu, perlu pula dilakukan pemotongan daun pada setiap percabangan. Sehingga terbentuk tajuk yang tampak lebih rapi dan seimbang pada bagian kedua sisi percabangan.

Bunjin

Adenifumania menyebut bunjin bagi adenium dengan tampilan mirip pohon kayu sangat tua dan kerput. Bisa saja dibuat dari adenium yang sejak semula memang gropok alias keropeng akibat sakit atau busuk. Tetapi kebanyakan justru dibuat dari pohon-pohon yang sehat. Umumnya hampir semua jenis adenium bisa digunakan. Seperti jenis obesum, arabicum, bahkan RCN sekalipun. Yang terpenting, ukuran batangnya sudah cukup besar. Sehingga memudahkan *trainer* untuk menyesetnya.

Batang Meliuk.

Bunjin.

Twin Mame.

Flat.

Xtrim Shock.

Cantik Kembali.

Bonggol Terbalik.

SAMBUNGAN

Flat

Guna mendapatkan performa bentuk percabangan yang terlihat sempurna, langkah penyambungan kerap dilakukan oleh pehobi. Namun terkadang, proses penyambungan ini kerap menimbulkan benjolan pada sambungan batang. Sehingga memudarkan kesan alaminya.

Tak ingin mengulangi kejadian itu, para hobiis melakukan inovasi dengan teknik penyambungan flat alias datar. Dengan cara seperti ini, ketebalan benjolan jadi bisa dikurangi. Agar terlihat lebih alami, diameter antarbatang entres dan batang penerima, harus terlihat seimbang.

Xtrim Shock

Teknik penyambungan memang bisa membantu mempercantik percabangan. Namun, jika ingin menampilkan tanaman terlihat lebih sempurna dari sisi percabangan (mulai dari batang, cabang utama, ranting, anak ranting, hingga cucu ranting), tentu agak sulit. Hingga ditemukan teknik penyambungan *xtrim shock*.

Penyambungan seperti ini mampu memberikan tampilan percabangan yang lengkap. Mulai dari batang utama hingga cucu ranting. Teknik *xtrim shock* secara langsung menyambungkan beberapa ruas percabangan sekaligus. Bahkan tak jarang, dalam sebuah percabangan ada sambungan hingga 4-5 buah. Dengan kondisi seperti ini, pada awal penyambungan, adenium tampak seperti mumi. Karena sebagian besar percabangannya terbungkus plastik tembus pandang.

UNIK KREASI ALAMI

Cantik Kembali

Ketika tanaman hias mengalami busuk akar hingga batang, tak ada yang bisa kita lakukan selain membuangnya. Namun bila hal ini terjadi pada adenium, sebaiknya langkah ini ditunda dulu. Pasalnya, ia bisa diubah jadi sebuah tanaman yang terlihat unik. Dari sinilah kemudian lahir tema "Cantik Kembali". Boleh dibilang, inilah cikal bakal lahirnya kelas unik alami pada ajang kontes adenium. Jadi, siapa sangka bentuk bonggol unik yang menyerupai kepiting, jemari tangan, dan tebing ini, berasal dari adenium busuk.

TIPS

Obati Busuk Akar

Pertama bongkar media tanam. Setelah terlihat bagian akar yang terkena pembusukan, segera buang bagian tersebut menggunakan pisau steril. Kemudian *bedaki* dengan fungisida. Dilanjutkan penjemuran selama 1-2 minggu sampai bagian itu terlihat kering. Kemudian tanam kembali dan tempatkan di daerah terkena sinar matahari langsung. Jangan dulu disiram. Setelah berusia seminggu, baru boleh di siram. Dalam 3 bulan akar tanaman akan kembali tumbuh.

Bonggol Terbalik

Langkah ekstrim terkadang dilakoni para hobiis untuk mendapatkan bentuk yang unik. Salah satunya dengan membalikkan hampir seluruh bagian akar jadi berada di atas permukaan tanah. Hanya sekitar 20% saja akar yang dibenamkan ke dalam media. Sebagai syarat untuk memastikan adanya pasokan nutrisi bagi adenium.

Dari teknik seperti itu, terlahir aliran Bonggol Terbalik. Keunggulan teknik ini adalah terdapat rumbaian akar. Sehingga *trainer* bisa bebas memilih bentuk "percabangan" yang diinginkan.

Pengecatan

Tak pernah sepi dari kontroversi. Itulah adenium dengan bonggol dicat. Sebagian hobiis berpendapat, demi kecantikan adenium, kreativitas tak bisa dibatasi. Bahkan bila harus mengecat sebagian bonggolnya. Maka terlahir bonggol unik dengan penuh warna.

Namun sebagian pehobi menolak kehadiran adenium berbonggol penuh cat ini. Mereka berpendapat, kecantikan adenium seperti ini lebih banyak dipengaruhi cat.

Begitu unsur cat dihilangkan, kecantikannya jadi jauh berkurang. Sementara bagi mereka, nilai keunikan dan kecantikan adenium harus melekat pada pohonnya.

KELAINAN

Bonggol Emas

Fenomena kemunculan bonggol emas memicu kegegeran di kalangan petani. Mereka jadi sibuk membongkar pot-pot. Harapannya, siapa tahu terbenam 1-2 batang bonggol emas diantara deretan adenium milik mereka. Harap maklum, bandrol bonggol pada masa itu tembus hingga puluhan juta rupiah.

Untuk menambah keunikan, beberapa hobiis mempermak bagian percabangan atasnya. Bentuk yang kerap ditampilkan berupa postur binatang. Seperti kuda, gajah, kijang, hingga jerapah. Sebagian lagi lebih memilih menampilkan percabangan atasnya sealami mungkin.

Perawatan Adenium

Karena berasal dari *arid area* (daerah kering) maka tanaman ini sebaiknya jangan ditanam pada media tanah. Selain sifatnya menyerap air, dikhawatirkan tanah bisa mengandung bakteri atau *caring* yang bisa merugikan pertumbuhan tanaman ini. Sebaiknya media tanamnya berporus, seperti pasir, sekam bakar, dan serbuk kelapa.

Karena termasuk tumbuhan sekulen, maka tanaman ini jangan terlalu banyak disiram. Lakukan penyiraman dua sampai tiga hari sekali. Jangan lupa diberi pupuk. Tiga minggu sekali beri pupuk NPK biasa. Tapi bila diberikan pupuk *slow released fertilizer* (pupuk yang melepas unsur N-P-K secara perlahan-lahan) maka pemberiannya cukup 3-4 bulan sekali. Jangan lupa menempatkannya di daerah terkena cahaya matahari langsung.

Di daerah panas seperti Jakarta, media yang digunakan sering berupa pasir lava gunung, arang, dan pupuk (komposisinya 1: 1 : 1). Ada juga yang menggunakan media pasir, sekam bakar, serbuk kelapa, dan pelengkap, masing-masing 50%, 25%, 20%, 5%.

Selain karena keindahan, pemeliharaannya yang cukup mudah menjadikan tanaman *Adenium* sp termasuk jajaran tanaman komersial. Dalam keadaan ekstrem, tanaman ini mampu bertahan tanpa air selama 1-2 bulan.

Unik Kreasi Pakai Cat, Kepala Angsa

Bonggol Emas.

Cristata.

Cristata

Sebenarnya cristata memunculkan pelbagai nama di kalangan pehobi. Ada yang menyebutnya adenium tumor karena tumbuhnya benjolan-benjolan tak beraturan di percabangan atas. Ada yang memanggilnya adenium kantung semar, karena cristata yang terbentuk menyerupai sebuah kantung. Ada juga cristata yang sekilas tampak seperti tanduk rusa.

Syiva Ramli dengan aneka anggrek koleksinya.

Syiva Ramli

Kebun Anggrek Spesies di Atap Ruko

Teks: Tisna | Foto: Dok. Syiva

Aneka warna-warni bunga anggrek terlihat indah, menghiasi pekarangan rumah.

Itulah sekelebat kenangan masa remaja Syiva Ramli saat masih tinggal bersama orang tuanya. Waktu itu dirinya masih ingat, ayahanda tercinta menempelkan anggrek larat (*Dendrobium phalaenopsis*) pada batang pohon mangga. Sehingga selain bisa menikmati ranumnya buah mangga, ia pun masih bisa melihat cantiknya aneka bunga anggrek.

Kini, setelah berkeluarga, dirinya tetap mencintai anggrek. Bahkan atap dak tempat tinggalnya di Rokanhulu, Riau, ia sulap jadi "kebun anggrek". Asal tahu saja, koleksinya kini tembus hingga 350 jenis. Dari koleksinya itu, anggrek hibrid hanya sekitar 50 buah saja.

Anggrek Sepanjang Jalan

Untuk mendapatkan koleksi anggreknya, ia harus memesan dari teman sesama hobitis. Sebagian lagi ia peroleh dengan cara barter. "Ada juga yang saya dapatkan dari hasil berburu di hutan sekitar tempat tinggal," papar Syiva. Bahkan tak segan, dirinya kerap berburu dengan Yandri Ramli, suaminya, di perkebunan sawit yang banyak bertebaran di sekitar rumahnya. Di tempat tersebut, Syiva mendapatkan pelbagai jenis anggrek spesies. Diantaranya anggrek macan (*Grammatophyllum speciosum*), Eulophia, dan *Dendrobium crumenatum*.

Ia pun hafal pelbagai jenis anggrek yang bertebaran di sepanjang jalan Pekanbaru-Rohanhulu. "Ada jenis Luisia, Pomatocalpa, *Acropsis lilifoloa*, *Bulbophyllum vaginatum*, *Bulbophyllum purpureum*, Cymbidium. Kalau di perkebunan karetnya, banyak dijumpai *Bulbophyllum medusa*, Bulbophyllum sp, *Coelogyne asperata*, dan *Dendrobium llonis*," ungkap alumnus SMAN 1 Tawangsari, Sukoharjo, Jawa Tengah ini.

Bahkan loteng atr pun tak luput dipercantik oleh aneka anggrek.

Dari ratusan jenis anggrek tersebut, ada satu jenis yang jadi kesayangannya. Yakni

searah jarum jam: *Dendrobium salaccense*. *Dendrobium revolutum* terlihat anggun. *Dendrobium linggaela*. *Flickingeria agamense* jadi favorit. Lutista banyak ditemukan di sepanjang jalan Pekanbaru - Rokanhulu.

Agar Rajin Berbunga

Karena telah mengenal anggrek sejak dari remaja, bagi Syiva, tak ada anggrek yang susah untuk dibungakan. Ia pun tak pelit untuk membagi ilmunya. "Kalau anggrek hibrid cukup disiram dengan air cucian beras. Tapi kalau yang spesies berbunganya tergantung musim. Sesekali saya sempret juga dengan pupuk organik dengan bahan dasarnya ikan," ujar Syiva. Bila ternyata ada anggrek yang terlihat loyo, ia pun memasoknya dengan vitamin B1.

Karena paparan sinar matahari terbilang kuat, Syiva sengaja memasang paranet menaungi dek rumah di lantai 3. Bentangan jaring plasik tersebut cukup membuat suasana lahan seluas 30 meterpergi ini jadi lebih adem. "Kalau lagi panas, suhunya bisa tembus 38°C," kata Syiva.

Dirinya tahu, setiap anggrek punya karakter tersendiri. Bila ia mendapatkan anggrek yang berasal dari daerah lebih dingin, ia bakal menempatkannya di bawah rak atau meja. Sementara untuk anggrek yang berasal dari sekitar tempat tinggalnya, ia hanya meletakkannya di bawah paranet. Dengan perawatan seperti di atas, semua koleksi anggreknya rajin mengeluarkan *spike* bunga secara bergantian.

TIPS

Bagi Pemula

Tanamlah anggrek yang paling mudah berbunga. Semisal dendrobium hibrid. Jika berhasil membungakannya, cobalah anggrek spesies. Namun sebelum melakukannya, pastikan dulu asal usul anggrek tersebut. Apakah berasal dari dataran rendah? Atau dataran tinggi? Paling mudah perawatannya, bila tempat tinggal kita sesuai dengan habitat asal anggrek tersebut.

Tetapi yang paling utama dalam menanam anggrek adalah dengan rasa cinta si pemilik. Itulah yang jadi faktor utama. Jika kita sayang, anggrek tak bakal pelit mengeluarkan bunganya.

Flickingeria. Ukuran bunga anggrek jenis ini terbilang imut. Diameter bunga hanya 1 cm. "Bunganya berbau harum," papar Syiva. Satu hal lagi, daya tahan bunga Flickingeria hanya sekitar 6-7 jam saja. Untuk mendapatkan jenis *F. agamense* dan *F. xantholeuca*, ia harus menyambangi hutan di kawasan Bukit Suligi Rokan IV, Koto, Riau.

Agar semua jenis anggreknya sudi mengeluarkan kembang nan cantik, setiap pukul 07.30, Syiva rutin menyiramnya. Pemupukan dilakukannya setiap 2 minggu sekali, dengan syarat cuaca dalam keadaan mendung. Kota Pekanbaru tempat tinggal Syiva terkenal dengan cuaca panas menyengat. Bukan tak mungkin, bila pemupukan dilakukan pada saat cuaca terik, bisa dipastikan daun jadi gosong.

Memang, Syifa sangat telaten mengurusi semua koleksi anggreknya. Wajar jika ia pun mengetahui setiap anggrek mengeluarkan kenop dan berbunga. Bahkan kerapkali ia mengajak *ngobrol* anggrek yang ogah berbunga. Ajaib, setelah beberapa hari kemudian, bunga pun muncul di anggrek tersebut.

Tentu tak semua berjalan mulus. Terkadang, Syiva harus bekerja ekstra mengusir para hama penyerang. Salah satunya adalah siput. "Hama yang sering muncul biasanya siput tanpa cangkang," ujar alumni STIEKERS (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kerjasama) Yogyakarta ini. Guna mengatasinya, Syifa mengambilnya satu persatu.

Problem lainnya yang terkadang mengganggu kesehatan anggrek adalah busuk akar. Terutama pada anggrek yang ditanam dalam pot. Maklum, walau tinggal di daerah panas, namun curah hujannya terbilang tinggi. "Cara mengatasinya, saya tukar mediany dan saya ikatkan ke potongan dahan. Selama ini, jurus tersebut mujarab. Anggrek bisa kembali sehat," papar Syiva.

Selamatkan Anggrek Spesies

Baginya segala aktivitas merawat anggrek sangat menyenangkan. Mengamati satu persatu anggrek tumbuh sehat, hijaunya dedaunan, serta melihat gelantungan akar-akarnya, adalah keasyikan tersendiri. Kegembiraannya semakin membuncah saat menyaksikan tahap demi tahap perubahan dari kenop hingga seluruh bagian bunga terlihat mekar.

Hal di atas, baginya obat mujarab pengusir kejenuhan dalam menjalani rutinitas sebagai ibu rumah tangga sekaligus pengelola toko komputer miliknya. Asal tahu saja, Syiva merawat ratusan anggreknya tersebut di atas dak ruko (rumah toko). Syiva pun merasakan manfaat lain dari keberadaan anggrek-anggreknya. Yakni udara terasa lebih adem. Atap beton ruko mampu menyimpan panas. Sehingga pada malam hari, udara masih terasa panas dan membuat gerah penghuni.

Selain itu, ia juga bermaksud ikut menyelamatkan anggrek-anggrek spesies di daerah Rokanhulu yang selama ini masih terabaikan. "Jika ada pembukaan lahan, saya miris melihat anggrek-anggrek banyak terbuang sia-sia. Padahal anggrek spesies Rokanhulu tak kalah cantiknya dibandingkan anggrek dari daerah lain," paparnya.

Kontes Sansevieria Kediri Flora Fauna Party

Sanse Masih Primadona Tanaman Hias

Teks/Foto: Ferry Rubiantoro, di Jawa Timur.

Sansevieria masih bertahan sebagai tanaman hias yang digemari pencinta flora. Buktinya, pada kontes sansevieria tingkat nasional di Kediri, pesertanya cukup banyak.

Juara 1 utama Round Leaf Majemuk.

Juara 1 utama Flat Leaf Majemuk.

Juara 1 utama Unik Warna.

Ada 106 tanaman peserta kontes. Mereka terbagi dalam 10 kelas. "Pesertanya datang dari Jakarta, Tangerang, Wonosobo, Pati, Solo, Madiun, Surabaya, Ponorogo, dan Malang. Paling banyak pesertanya di kelas prospek *round leaf* tunggal, 20 tanaman. Kalau peserta kelas mini paling sedikit 12 tanaman. Hal ini bisa terjadi karena kelas mini sangat sulit perawatannya, terutama saat ganti media. Kalau salah penanganan, karakternya bisa rusak," terang Willy Purnawan, koordinator juri. Pada kontes kali ini diterjunkan juri Sentot (Jakarta), Sapto (Surabaya), dan Bimo (Pati).

Downsii milik Bambang Slamet Riyadi dari Madiun (Jawa Timur) akhirnya dinobatkan sebagai juara 1 flat leaf tunggal, sekaligus meraih *best in show*. Downsii usia 3-4 tahun ini tingginya hampir mecapai 1,3 m. Cukup unik karena jarang ada Downsii yang mencapai 1 m. Dengan kondisi daun meroset dan tersusun ke atas menyebabkan bagian atas semakin berat. "Kadang-kadang tidak tahan dan bagian atas doyong hampir rubuh. Untuk mengatasinya harus kita lakukan pemindahan tempat saat ada kemiringan tanaman," terang Bambang yang berdomisili di Perum Merak Jl. Lak 6 No. 1 Madiun, sesaat setelah menerima trofi juara *best in show*.

Kontes sanse yang berlangsung pada Minggu (23/10/2011) di GOR Joyoboyo, Kediri, Jawa Timur, ini merupakan dalam rangkaian Kediri Flora Fauna Party. "Kontes ini bukan kontes tahunan, kebetulan di Kediri tiap tahun ada kontes sansevieria yang dibarengkan dalam kontes Kediri Flora Fauna Party," terang Imam Rofiq (Nganjuk), ketua pelaksana kontes sansevieria.

Juara 2 utama Round Leaf Majemuk.

Juara 2 utama Flat Leaf Tunggal.

Juara 3 utama Unik Warna.

Pesona Rafflesia Arnoldii

Teks/Foto: Patmawitana/Sonya Winanda. di Yogyakarta.

Indonesia memiliki kekayaan alam sangat luar biasa. Salah satunya bunga *Rafflesia arnoldi*. Ketika sedang mekar, pesona kecantikannya mampu menyihir mata yang melihatnya. Termasuk dua orang turis mancanegara, Kamal (27) dari Prancis dan Nija (26) dari **Lithuania**. Sejak tiga bulan lalu, mereka menjelah Bali, Lombok, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Sumatera Barat.

Rafflesia yang sedang mekar itu berada di Desa Batang Palupuh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Bunga yang mengeluarkan aroma bangkai ini memang luar biasa cantik. Warnanya merah menyala sangat menarik perhatian. Namun bunga ini hanya bisa dilihat, tak boleh disentuh. Bunga ini akan rusak, menghitam lalu mati di bagian yang tersentuh. "Kelopaknya akan berubah menjadi kehitaman lalu mati kalau disentuh," jelas Jori (30), salah seorang pemandu. Rafflesia mekar sekali dalam 2 bulan.

"Sekuntum" bunga tanpa batang atau daun itu seperti tergeletak di atas tanah. Lebarnya sekitar 80 cm. "Biasanya lebih besar dari ini, bisa sampai 150 cm," terang Jori. Menurutnya, bunga ini ada dua jenis, jantan dan betina. Jenis bunga betina sudah sangat jarang ditemukan.

"*Indonesia is so amazing. We need the whole life time to explore Indonesia*," kata Kamal.

JUARA SANSEVIERIA KEDIRI

KELAS UTAMA MINI SIZE		
Juara	Pemilik	Asal
01.	Karisma	Wonosobo
02.	Heru	Malang
03.	KSS	Surabaya
KELAS UTAMA MADYA		
01.	Alam Pesona	Ngarjak
02.	Tara	Solo
03.	Made Rifai	Gresik
KELAS UTAMA ROUND LEAF MAJEMUK		
01.	Viola floris	Sidoarjo
02.	TSC	Tanggerang
03.	Alam pesona	Ngarjak
KELAS UTAMA ROUND LEAF TUNGGAL		
01.	Bambang	Madiun
02.	Prima	Surabaya
03.	Bagus	Ngarjak
KELAS UTAMA FLAT LEAF MAJEMUK		
01.	Fait	Wonosobo
02.	Yamani	Kediri
03.	Kait	Wonosobo
KELAS UTAMA FLAT LEAF TUNGGAL		
01.	Ratna Nursery	Surabaya
02.	Bambang P	Sidoarjo
03.	Sandi SP	Probolinggo
KELAS UTAMA PROSPEK FLAT LEAF TUNGGAL		
01.	Arif Kaji	Solo
02.	Alam Pesona	Ngarjak
03.	Bagus	Ngarjak
KELAS UTAMA PROSPEK ROUND LEAF TUNGGAL		
01.	Alam Pesona	Ngarjak
02.	MSC	Jakarta
03.	Alam Pesona	Ngarjak
KELAS UTAMA MAJEMUK CAMPURAN		
01.	Heru	Malang
02.	Ratna Nursery	Surabaya
03.	Wery	Tulungagung
KELAS UTAMA UNIK WARNA		
01.	Made Rifai	Surabaya
02.	Tiono	Bojonegoro
03.	Bagus	Ngarjak

Juara 3 utama Flat Leaf Majemuk.

Juara 3 utama Flat Leaf Tunggal.

Juara 3 utama Round Leaf Majemuk.

Juri tengah menilai peserta kontes.

Suasana kontes sanse Kediri Flora Fauna Party.

Bambang Slamet Riyadi raih troff Best in Show.

Rawat Anakan Aglaonema

Setelah Dipisah, Dikerodong Plastik

Penyungkupan kerap dilakukan oleh para pembiak aglaonema. Terutama ketika mereka memisahkan anakan yang belum memiliki akar.

Teks/Foto: Tisna

Mereka percaya, langkah itu punya banyak keuntungan.

Salah satunya meminimalisir kemungkinan terjadinya pembusukan di bagian akar. Asal tahu saja, luka potongan akibat pemisahan anakan, bisa menjadi titik masuk bagi bakteri pembusuk. Apalagi bila bagian tersebut sering terkena siraman air. Terlebih lagi jika bekas luka potongan, tak diolesi fungisida.

Sementara itu, menurut H. Achmad Budiansyah A.R., pembiak aglao di Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, pengerodongan bisa pula dilakukan terhadap "anakan" hasil potong batang atas. Menurutnya, cara seperti ini ampuh untuk memastikan pertumbuhan "anakan" potongan batang atas bisa berjalan mulus.

Kuatkan Perakaran

Pengerodongan umumnya dilakukan selama 30-40 hari. Plastiknya bebas, syaratnya tembus pandang. Dengan pengerodongan ini, akan menghasilkan embun. Karenanya selama pengerodongan, penyiraman sama sekali tak dilakukan. Paling hanya pertamakali saja disiram dengan bakterisida dan fungisida. Langkah ini penting untuk lebih memantapkan penyembuhan luka karena potongan.

Kerodong plastik cegah terjadinya penguapan.

Setelah berumur sekitar 40 hari, kerodong dibuka. Pada usia itu umumnya perakaran sudah kuat. Ditandai dengan munculnya daun baru. Tapi kita jangan terlalu bersemangat untuk menyiram. Cukup 3-4 hari sekali saja. Ada alasan tersendiri mengapa penyiraman harus rada kendor. "Karena kalau terlalu banyak bisa busuk," ungkap Anshori Yusuf, *grower*

Pemotongan Anakan

Jika salah satu induk aglaonema telah mengeluarkan anakan, segera dipotong. Langkah ini bakal mempercepat penambahan koleksi. Caranya gampang. Pertama-tama, carilah indukan yang tengah mengeluarkan anakan. Setelah ditemukan, bongkar media tanamnya. Bersihkan dengan air bagian akar indukan dan anakan. Kemudian dikeringkan. Potong bagian batang dan akar anakan dengan pisau steril sehingga terpisah dari indukan. Segera olesi bekas luka potongan dengan fungisida. Biarkan selama beberapa menit hingga kering. Khusus untuk aglaonema busuk, potong bagian tersebut. Lalu olesi fungisida.

Jangan lupa, sediakan media tanam untuk anakan. Bahan penyusunan bisa berupa sekam bakar, pasir, dan cocopeat. Aduk semua bahan tersebut hingga merata. Kemudian media ini disiram hingga basah. Agar media tetap porus, sebaiknya gunakan pecahan bata atau potongan *styrofoam* sebagai alas media tanam di dalam pot. Tanam segera anakan di media baru. Pastikan posisi anakan tertanam kuat alias tak goyang.

Selanjutnya, masukkan tanaman berserta potnya ke dalam plastik transparan. Ikat bagian ujung plastik dengan tali rapia. Kemudian tulis di atas plastik itu tanggal penyungkupan. Sehingga kita bisa memprediksi kapan harus membuka plastik itu. Lalu digantung di tempat yang bernaungan. Biarkan selama 1 - 1,5 bulan. Dalam kurun waktu itu, biasanya telah muncul daun muda. Itu tandanya, tanaman telah siap buka kerodong.

INFO

Agar Stabil

Sebelum anakan aglao ditanam dalam media, beberapa hobiis kerap membalut batang terbawah dengan busa atau tanah merah. Trik ini selain membuat posisi batang jadi lebih stabil, juga dipercaya bisa menguatkan "bakal" akar.

Batang letoi harus disangga.

Media tanam harus diperhatikan.

aglaonema di bilangan Jakarta Selatan.

Bila perlu selama proses awal pembukaan kerodong, diberikan vitamin dan pemacu pertumbuhan akar. Setelah sekitar sebulan, baru aglaonema anakan tersebut diperlakukan seperti tanaman dewasa. Artinya, bisa disemprot air 2 kali sehari jika cuaca panas dan tak usah disiram kalau cuaca mendung.

Itu untuk anakan tak berakar. Kalau sudah berakar? "Cukup diberi penyangga di sekelilingnya," ungkap Anshori. Ia sendiri lebih sering menggunakan trik penyanggaan. Anshori yang juga pemilik Zikita *nursery* ini menuturkan, jika tanpa bantuan penyangga, alamat batang tanaman bakal letoi dan tangkainya jadi bengkok. Lumrah kalau penampilannya jadi kurang cantik. Ia sendiri menggunakan kayu sebagai tiang penyangga plus tali plastik sebagai pengikat. Bila kayu kecil susah didapatkan, sebagai penggantinya kita bisa memakai sedotan plastik.

Agar penyanggaan berlangsung sukses, anakan sebaiknya disimpan di tempat teduh selama 3-4 hari. Bila terlihat sudah mulai kuat, penyangga boleh dilepas. Selain untuk mencetak percabangan nan cantik, proses penyanggan ini berperan pula untuk mencegah terjadinya kerontokan daun.

Media Porus

Media tanam juga musti diperhatikan. Di habitat asalnya, aglaonema tumbuh subur di daerah lembap. Tidak kering tapi juga tidak becek. Guna menjaga media tetap lembap dan tidak becek, Anshori mempersiapkan kombinasikan antara pakis, kaliandra, dan pasir dengan perbandingan 1 : 3 : 4.

Media pakis ini sebaiknya dicuci terlebih dulu menggunakan air sampai yakin kondisinya bersih. Sementara untuk pasir, sebaiknya diayak terlebih dulu hingga tersisa pasir berukuran besar. Pasir halus dibuang. Kenapa? Supaya media tak padat dan tentu saja untuk menjaga keporusan. Pentingnya media ini diakui pula oleh Achmad. Bahkan dirinya sengaja cacahan pakis yang dijadikan media tanam. "Supaya bibit penyakitnya jadi jauh berkurang," ujar Achmad.

Terkadang beberapa hobiis merendamnya dengan air terlarut fungisida selama 24 jam. Setelah itu lalu dibilas air bersih. Kemudian media tersebut dimasukkan dalam karung plastik dan ditaruh di tempat terlindung dari sengatan sinar matahari langsung. Setelah media berwarna hitam dan dingin, baru siap ditanami.

Anakan terlihat segar setelah lepas dari pengerodongan.

Buah Tin

Tumpas Kanker Usus Besar

Pohon tin menarik perhatian kalangan ahli dan peneliti herbal. Lantaran buahnya dianggap kaya zat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.

Teks: Singgir Kartana. di Yogyakarta.
Foto: Armin/Singgir Kartana. di Yogyakarta.

Sebagaimana dikutip wikipedianews, buah dan daun tanaman yang serumpun dengan zaitun itu pernah diteliti beberapa ahli. Salah seorang diantaranya adalah Prof JA Vinson dari Universitas Scranton, Amerika Serikat. Hasil kajian membuktikan bahwa buah tin mengandung serat yang dibutuhkan tubuh. Setiap 100 gram buah tin, mengandung 20% serat terlarut yang dapat membantu pengikatan gula dalam darah dan mengurangi kolesterol. Sehingga mampu melindungi dan mencegah kanker usus besar.

Buah tin juga mengandung zat pelawan kanker. Yakni polyphenol, benzaldehyde dan coumarins, yang juga berfungsi sebagai antioksidan. Benzaldehyde adalah zat yang berfungsi sebagai bahan antitumor. Sedangkan coumarins berfungsi dalam perawatan kulit dan kanker prostat. California Fig Advisory Board bahkan menyebut buah ini sebagai *the nature's most nearly perfect fruit*, atau buah yang mencapai tahap kesempurnaan secara alami.

Merawat Tin

Bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia, pohon tin belum banyak dikenal. Maklum, tumbuhan itu bukan asli dalam negeri, melainkan dari kawasan Timur Tengah (Arab, Mesir, Palestina). Sekitar tahun 1990-an, tin mulai dicoba dibudidayakan di Tanah Air.

Meski berasal dari kawasan gurun berhawa panas, namun ternyata bisa juga dikembangbiakkan di kawasan tropis seperti di negeri kita. Bahkan, pembudidayaan tanaman ini dalam pot belakangan mulai berkembang. Selain sebagai tanaman herbal, juga sekaligus menjadi tanaman hias. "Bentuk pohon, daun, buah dan bunganya memiliki daya tarik. Pantas untuk dipajang di teras atau di areal taman," kata Luluk.

Tanaman ini tidak rewel. Menurut pengalaman ibu rumah tangga yang gemar bertanam tanaman herbal itu, pohon tin memerlukan area terbuka, yang bisa menangkap sinar matahari secara langsung serta pergerakan anginnya bebas. "Jika ditanam dalam pot, kebutuhan media tanamnya hampir sama dengan tanaman hias lain. Hanya saja untuk penyiraman air, memang harus rutin sehari sekali jika cuaca panas. Dan sebaiknya dilakukan sore hari. Yang penting kondisi tanah lembap tapi tidak menggenang," lanjutnya.

"Untuk pemeliharaan, yang penting ketelatenan menyiram dan pemupukan. Pupuk saya gunakan pupuk organik. Hama yang pernah menyerang hanya bubuk daun. Sejenis hama bubuk berwarna putih. Tapi itu mudah diatasi dengan cara disemprot air," jelas Luluk.

Pohon tin termasuk jenis pohon tahunan. Artinya, di tanah asalnya pohon ini bisa tumbuh besar dan tinggi sebagaimana pohon buah umumnya. Sampai sekarang masih banyak dibudidayakan di Timur Tengah. Di beberapa Negara, lebih banyak dibudidayakan dalam pot sebagai "tanaman hias".

Cara pengembangbiakannya bisa dengan cara dicangkok, mesti agak sulit. Karenanya pada bagian cakokan harus disemprot hormon perangsang akar tiga hari sekali selama belum muncul akarnya. Sementara pengembangbiakan lewat biji, belum berhasil.

Karena dianggap tumbuhan 'langka' dan berkhasiat menyembuhkan penyakit, harganya relatif mahal. Pohon ukuran kurang dari satu meter, harganya bisa mencapai ratusan ribu rupiah. "Sekitar setahun lalu, kami beli delapan pohon yang masing-masing tingginya 20 cm, harga totalnya Rp 5,5 juta," lanjut Luluk. Tin pertumbuhannya lama. Pada usia tiga bulan, tinggi belum mencapai satu meter. Karenanya banyak dibudidayakan dalam pot. "Kalau di Indonesia, karakter batangnya mirip pohon kamboja," katanya.

INFO

Nama Pasar

Menurut Luluk, ada beberapa nama buah tin yang kerap disodorkan para pedagang. "Perbedaan penamaan itu bisa jadi berdasarkan asalnya. Misalnya *red tunisia* berasal dari Tunisia. Bagi penghobi, yang paling disukai dan tentu saja harganya paling mahal adalah *black mission*," jelas Luluk yang memiliki beberapa jenis tin.

Saat masih muda, buahnya berwarna hijau.

Prof Dr Suwijiyo Pramono DEA, APT.

Antiradang

Dr Oliver Albaster, pengarah institut pencegahan penyakit dari George Washington University of Medical Centre menyatakan bahwa jika seseorang mengonsumsi buah tin, berarti telah mengonsumsi makanan yang menjamin kesehatan dalam jangka panjang. Buah tin juga dianggap sebagai makanan nutraseutikal, karena bukan sekadar mengandung zat berkhasiat tapi juga bermanfaat bagi penjaga tubuh serta mampu mencegah serangan penyakit tertentu.

Luluk, kolektor pohon tin.

Kehebatan buah serta daun tin juga diakui Prof Dr Suwijiyo Pramono DEA, APT, pakar herbal dari Universitas Gadjah Mada. Menurut dia, buah tersebut memiliki banyak kandungan vitamin, protein, flavonoid, mineral serta jenis asam lemak tidak jenuh atau asam ikatan rangkap. Zat terakhir inilah yang berfungsi sebagai antioksidan. "Kami (UGM) memang belum pernah meneliti tanaman tersebut, namun salah seorang teman saya waktu di Prancis pernah meneliti dan membuktikan kandungan tersebut. Selain zaitun, tin bisa dibilang tanaman paling bermanfaat bagi kesehatan," ujar Suwijiyo.

Tin ada puluhan jenisnya. Diantaranya *arabica corne, red tunisia, black mission, green jordan, conandria, red Israel, purple jordan*. Setiap jenis memiliki ciri tersendiri. Misalnya black mission. Jika sudah masak, buahnya lebih besar dan berwarna hitam. Bentuk daunnya juga berbeda dengan yang lain. Yakni berbentuk jari-jari. "Yang terbaik adalah tin yang tumbuh di kawasan Palestina," lanjut Suwijiyo, peneliti senior dan staf pengajar Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada.

"Kehebatan pohon tersebut bahkan tertuang juga dalam Al Qur'an. Dan memang banyak mengandung bahan atau zat yang bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu kandungannya, baik dari daun maupun buahnya, adalah flavonoid, yakni senyawa polifhenol yang fungsinya antioksidan, antiradang," jelas peneliti senior alumni Universite Paul Sabatier, Toulouse, Prancis itu.

Bisa ditabulampotkan.

Ciri pohon tin, sepintas mirip pohon kecubung. Berdaun hijau kaku dengan tekstur agak kasar. Bentuk bunganya mirip kecubung, tapi lebih pendek dan baunya lebih harum. Ada juga jenis tertentu yang daunnya berbentuk jari. Buahnya bulat sebesar bola bekel. Sewaktu muda berwarna hijau, warna ini akan berubah sesudah masak. Ada yang merah, ungu kehitaman, hijau kekuningan, tergantung jenisnya.

Khasiat buah tin bukan hanya menarik perhatian kalangan ahli, bahkan Luluk Atulfuatimah (34 tahun), hobiis aneka tanaman langka di Wijirejo, Pandak, Bantul pun kepincut dengan tanaman ini. "Dari beberapa informasi yang saya peroleh, pohon tin tergolong tanaman yang jarang dibudidayakan disini. Padahal tanaman tersebut ternyata jenis herbal paling hebat khasiatnya," jelas ibu rumah tangga yang biasa dipanggil Luluk itu.

Carica

Buah Tangan Pepaya Gunung

Teks/Foto: Elly. di Purwokerto, Jawa Tengah.

Carica atau juga disebut pepaya gunung merupakan salah satu ikon kuliner Wonosobo, Jawa Tengah.

Carica matang.

Buah ini banyak ditanam di lahan bersama aneka sayur. Di antara bedengan seledri, kubis, atau kentang. Buah dengan nama latin *Carica pubescens* ini bisa menjadi komoditas yang menguntungkan. Bahkan manisan carica jadi salah satu oleh-oleh yang kerap diburu pelancong yang berkunjung ke Wonosobo, Jawa Tengah. Selain manisan, buah berwarna kuning dengan tekstur lembut ini juga bisa dibuat selai maupun sirup. Olahan carica itu mudah ditemui di kota Wonosobo. Namun buah carica hanya bisa dijumpai di dataran tinggi Dieng. Maklum, buah asal Andes, Amerika Selatan ini hanya tumbuh baik di dataran tinggi.

Jika kita menyusuri jalan menuju Dieng, tanaman carica mudah dijumpai ketika memasuki kecamatan Kejajar, Wonosobo (± 1.400 m dpl) sampai Batur, Banjarnegara (± 2.400 m dpl). Karena hidup di pegunungan, maka buah yang masih satu keluarga dengan pepaya *(Carica papaya)* ini juga kerap disebut pepaya gunung. Jika ditanam di dataran rendah, tanaman ini sulit tumbuh. Keunikan inilah salah satu pembeda carica dengan pepaya.

Mirip Pepaya

Sekilas, tanaman ini mirip pepaya. Batang, daun, bahkan bunganya mirip. Tapi jika diperhatikan lebih jeli, batang carica punya banyak cabang dan daunnya lebih tebal. Bentuk buahnya juga berbeda. Kalau pepaya buahnya bulat lonjong dengan permukaan mulus, buah carica bersudut lima, mirip belimbing. Ukuran carica pun imut-imut.

Bisa dijadikan manisan.

Seperti pepaya, buah carica tumbuh bergerombol di bagian pucuk batang. Kalau musim hujan tiba, buah yang dihasilkan makin banyak, berjajar dari pucuk hingga pertengahan batang. Waktu masih muda buahnya berwarna hijau, kian menua warnanya kekuningan. Buah matang bagian dalamnya kuning, jika diiris baunya harum. Bagian tengah berisi banyak biji yang diselimuti semacam selaput.

Selaput itu adalah getah yang bisa bikin gatal. Itu sebabnya carica lebih banyak dikonsumsi dalam bentuk olahan, tidak menjadi buah meja seperti pepaya. Tapi kalau sudah jadi manisan, aroma wangi dan rasa manis sedikit asam dengan tekstur kenyal membuat manisan carica lezat dinikmati.

Meski carica mudah tumbuh di pekarangan, beberapa petani serius membudidayakan tanaman ini di lahan sayur. Ditanam di antara bedengan seledri, kubis, kentang, daun bawang, atau cabe. Jarak tanam 1 m x 2 m. Adanya carica di sela bedeng menjadi pendapatan tambahan bagi petani. Sembari menanti sayur dipanen, buah carica bisa dipetik.

Jika tanaman sudah mulai berbuah, carica bisa dipanen tiap 1 - 2 minggu sekali. Buah pertama biasanya akan muncul saat tanaman berusia 2 tahun. Musim sangat mempengaruhi hasil panen carica. Saat kemarau panen 10 - 20 hari sekali, tiap pohon panen 1 kg. Tapi kalau musim hujan tiba, panen carica seminggu sekali dan sekali petik bisa memperoleh 2 kg per pohon.

"Musim kemarau buahnya sedikit, jadi harganya mahal," tutur Atminah, salah satu petani carica di Desa Dieng Wetan, Wonosobo. Harga carica di tingkat petani cukup fluktuatif, berkisar antara Rp. 3000 - Rp. 9000

Bisa ditanam diantara bedengan.

Atminah, petani carica.

per kg. Jadi, pendapatan mingguan sekitar Rp. 12.000 per pohon (rata-rata harga carica Rp. 6000/kg dan panen tiap minggu 2 kg). Kalau dalam sepetak lahan sayur ada 100 tanaman carica, maka pendapatan tambahan yang diperoleh per minggu Rp. 1,2 juta. Harga tertinggi biasanya menjelang Lebaran, karena permintaan dari produsen manisan atau sirup carica meningkat pesat.

Nilai Tambah

Semua hasil panen diserap oleh para produsen olahan carica di kota Wonosobo. Atminah bisa mengirim 4 kuintal per minggu untuk satu produsen olahan carica yang sudah menjadi langganannya. Ia mempunyai 5 pelanggan. Seminggu rata-rata ia mengirim 20 kuintal carica ke kota Wonosobo. Tentu saja permintaan sebanyak itu tak bisa dicukupi dari lahan Atminah sendiri. Sebanyak 20 petani carica di wilayah Dieng menjadi mitranya.

Atminah bercerita bahwa untuk menanam carica tak butuh modal besar. Biayanya murah, sekitar Rp. 2 juta per hektar. Bandingkan dengan modal tanam kentang yang mencapai Rp. 10 juta per hektar. Pasalnya, carica yang sudah mulai berbuah tak butuh banyak perawatan. Berbeda dengan kentang yang perlu banyak pupuk dan pestisida karena mudah terserang patogen.

"Tapi bisa saja modal *segitu* (Rp. 2 juta) langsung habis karena bibit carica yang ditanam mati semua," kata Atminah. Masa paling rawan untuk bertanam carica adalah dari semai biji hingga menjelang berbuah. Bisa pula menggunakan bibit stek, tapi tetap butuh perawatan ekstra sampai buah pertama muncul. Harga biji dan bibit murah, biji Rp. 100.000 per kg dan bibit Rp. 2.000/tanaman. Tanaman setinggi 1 m biasanya sudah bisa jadi bibit.

"Meskipun biji dan bibit harganya murah, tapi bisa 50% biji saja yang sampai jadi bibit. Sudah jadi bibit pun, bisa hanya 10% tanaman yang berbuah," kata Atminah. Penyebabnya macam-macam, misalnya akar busuk, daun layu, hingga akhirnya mati. Tapi kalau buah pertama sudah muncul, tanaman tak merepotkan. Buah akan terus muncul meski tanpa dipupuk. Masa produktif pun cukup lama. Bisa mencapai 10 tahun.

INFO

Manfaat Carica

Syamsul Hidayat, peneliti dari Kebun Raya Bogor, dalam makalahnya berjudul *Prospek Pepaya Gunung (Carica pubescens) dari Sikunang, Pegunungan Dieng, Wonosobo*, memaparkan bahwa buah pepaya mini ini merupakan sumber kalsium, gula, vitamin A, C dan D. Buah ini cocok dimakan orang yang perutnya lemah terhadap buah-buahan karena bersifat memperbaiki sistem pencernaan. Di Eropa dan Amerika, buah carica muda dikeringkan dan dibuat serbuk sebagai bahan pembuatan obat penyakit kulit, obat peluruh cacing, dan bahan kosmetik.

Habanero

Cabai Terpedas Sedunia

Teks: Titik Kartitiani | Foto: Armin DP/Titik

Walau sama-sama cabai, rasanya bisa berbeda. Ada yang pedas, lebih pedas dan paling pedas. Seperti apa rasanya jika cabai ini diklaim terpedas di dunia?

Cabai habanero diklaim sebagai cabai terpedas di dunia. Buah cabai yang ukurannya hanya sebesar ibu jari orang dewasa ini bisa 'membakar' lidah melebihi cabai besar (*Capsicum annum*) yang terlihat lebih garang. Sama–sama dalam satu marga Capsicum, habanero punya kandungan tingkat kepedasan sampai 100.000 – 350.000 skala scoville. Bandingkan dengan cabai rawit biasa yang paling pedas maksimal hanya sampai 100.000 skala scoville. Bahkan rata–rata hanya 50.000. Semakin tinggi angka scoville-nya, maka semakin pedas rasa cabai tersebut.

Scoville merupakan skala indeks kepedasan pada cabai yang ditemukan pertama oleh Wilbur Scoville pada tahun 1912. Pada masa itu menggunakan uji organoleptik (dicecap) yang dikenal dengan Scoville Organoleptic Test. Skala scoville ini mengindikasikan jumlah capsaicin (senyawa pedas) yang terkandung di dalam cabai.

Berebut Predikat Pedas

Kandungan tingkat kepedasan yang luar biasa itu mengundang perhatian para pekebun dan hobiis tanaman unik di seluruh dunia. Walaupun tidak jelas pasti darimana asal usulnya, habitat aslinya diperkirakan dari Amerika Selatan, menyebar hingga Meksiko dan akhirnya di Karibia. Walaupun belum banyak dibudidayakan di Indonesia, habanero sudah mencatat sejarah purba. Budidaya habanero sudah dilakukan sejak 6500 SM. Tapak ini ditemukan di Gua Guitarrero, dataran tinggi Peru.

"Walaupun angka scoville-nya (habanero) lebih tinggi, tapi cabai meksiko justru rasanya lebih pedas dibanding habanero," kata Astrid Sunarti, pekebun yang suka mengoleksi beragam sayuran unik. Habanero dan meksiko merupakan salah satu sayuran koleksi kebanggaannya. Khususnya cabai meksiko membuatnya penasaran karena bisa mengalahkan cabai terpedas yang dicatat dunia.

INFO

Pecahkan Rekor

Cabai habanero, bagaimana pun juga tetap dikenal sebagai cabai terpedas di dunia. Julukan ini sudah melegenda karena memang sejarahnya paling tua. Tapi banyak penyilang tanaman yang kemudian menyeleksi habanero dan kerabatnya. Akhirnya ditemukanlah Bhut Jolokia dari sub spesies habanero. Jenis ini kepedasannya sampai 1 juta scoville.

Cabai mexico.

Cocok ditanam di pot.

Cabai meksiko bentuknya bulat seperti takokak (sejenis terung kecil). Ukurannya juga serupa dengan warna berbeda tergantung tingkat kematangan. Awalnya hijau muda, oranye kemudian berwarna merah. Buah muncul di ketiak daun setelah bunga yang berwarna putih diserbuki dengan bantuan serangga dan angin. Kalau dilihat morfologinya, tidak jauh beda dengan cabai biasa. Perbedaannya pada rasa dan bentuk buah. -

Tumbuh di dataran rendah

Bila ingin menanam, agaknya kita harus ekstra dalam hal berburu benihnya. "Saya mendatangkan benihnya dari Hawai. Beli bibit *sachet* dari sana," kata Astrid. Awalnya hanya ingin mencoba karena ketenarannya. Tapi lama–lama ternyata menjadi banyak di kebun dan di rumahnya kawasan Kota Bandung, Jawa Barat. Sedangkan kebunnya di Lembang.

Menanam di kedua ketinggian yang berbeda, Lembang (900 mdpl) dan Kota Bandung (sekitar 500-600 mdpl) memberikan hasil yang berbeda pula untuk cabai. "Kalau di Lembang justru malah tidak begitu bagus hasilnya. Mungkin terlalu dingin," katanya. Di rumahnya di Bandung justru tumbuh bagus di pot. Di dataran rendah macam Jakarta, kemungkinan bisa tumbuh bagus.

Media yang digunakan campuran tanah, sekam dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1. Kemudian bibit ditanam dari biji yang sudah disemai. Bisa juga menyemainya langsung di pot atau di tempat lain. Yang jelas, bibit yang siap di-*transplanting* (pindahtanam) bila sudah berdaun 4 – 5 helai, kira–kira umur 2 minggu setelah benih berkecambah.

Selanjutnya, disiram secara teratur. Yang tak boleh dilupakan, baik cabai habanero maupun meksiko menyukai sinar matahari langsung. Jadi jangan sampai terhalang. Apabila terhalang, selain pertumbuhannya tidak bagus bisa mengundang hama penyakit yang siap menyerang.

Trips tetap menjadi momok untuk tanaman cabai. Trips merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang disebarkan oleh serangga. Tandanya daun mengerut dan tidak tumbuh bagus. Kalau sudah terserang, susah diobati. Lebih baik diganti agar tidak menular ke tanaman lain.

Karenanya, lebih baik menjaga tanaman tetap sehat dengan penyiraman teratur dan pupuk yang cukup. Bila sudah tumbuh bagus, umur 3 bulan cabai mulai belajar berbunga. Sebulan kemudian sudah siap untuk dipanen.

Bahan Pangan Organik

Bebas Bahan Kimia, Atasi Gangguan Kesehatan

Teks: F. Rahardi, Forum Komunikasi Agribisnis | Foto: Armin

Sebutan pangan organik, misalnya beras organik, sayuran organik, buah organik sebenarnya salah kaprah. Sebab semua bahan pangan pasti berasal dari bahan organik. Tidak pernah ada bahan pangan anorganik.

Namun demikian, yang dimaksud sebagai pangan organik atau makanan organik, adalah bahan pangan hasil budidaya secara organik. *World Trade Organization* (WTO), membagi bahan pangan (produk pertanian), menjadi beberapa kategori. Pertama *conventional product*, yakni produk hasil budidaya secara konvensional, menggunakan benih unggul, dengan pupuk dan pestisida kimia.

Kedua, produk *safety health*, yakni produk hasil budidaya konvensional, namun hanya diberi pupuk dan pestisida kimia secara terbatas, hingga tidak membahayakan kesehatan konsumen. Ketiga, *local* (*traditional*) *product*, yakni produk hasil pertanian tradisional tanpa pupuk dan pestisida kimia. Misalnya rambutan dan manggis dari kebun rakyat.

Keempat, *wild product*, yakni produk bukan hasil budidaya. Misalnya rebung yang diambil dari hutan. Kelima, *organic product*, yakni produk pertanian hasil budidaya menggunakan benih organik, tanah organik, air organik, dan sistem organik. Dalam sistem organik inilah tidak digunakan lagi pupuk dan pestisida kimia. Dengan klasifikasi dari WTO ini, kita tidak bisa mengklaim *local* dan *wild product* sebagai *organic product*. Selama ini masyarakat menganggap komoditas yang dibudidayakan tanpa menggunakan pupuk

dan pestisida kimia, sudah bisa disebut sebagai produk organik. Padahal standar produk organik menuntut persyaratan mulai dari benih, lahan, air dan sistem organik, yakni semua bebas dari zat kimia, dan bahan aditif lainnya.

Lembaga Akreditasi

Pertanian tanpa pupuk dan pestisida kimia, belum bisa diklaim sebagai produk organik, melainkan transisi organik. Pelabelan produk pertanian organik, memerlukan persyaratan yang cukup rumit. Lembaga yang mengurus seluk-beluk pertanian organik adalah IFOAM (*The International Federation of Organic Agriculture Movements*), yang didirikan di Versailles, Perancis pada tanggal 5 November 1972. IFOAM telah menciptakan sistem jaminan organik OGS (*The Organic Guarantee System*), yang mensyaratkan adanya akreditasi bagi lembaga penjamin (pemberi label organik) di sebuah negara. Lembaga pemberi akreditasi adalah IOAS (*The International Organic Accreditation Service*), yang berkantor pusat di 118 1/2 1st Ave South, Suite 15, Jamestown, ND 58401 USA, Tel: +1-701-252-4070; Fax: +1 701-252-4124; Email: info@ioas.org.

Lembaga yang menangani pertanian organik, termasuk budidaya produk organik di Indonesia, antara lain **Konphalindo:** konphal@rad.net.id; **PAN Indonesia:** biotani@rad.net.id; **ELSPPAT:** elsppat@bogor.wasantara.net.id, www.elsppat.or.id; **Jaringan Kerja Kearifan Tradisional:** rasdi@palu.wasantara.net.id; **Jaringan Kerja Pertanian Organik (Jaker PO):** ganjuran@indosat.net.id; **SPTN HPS:** ganjuran@indosat.net.id; FSPI, **SPSU:** putratan@indosat.net.id; **Sintesa:** sintesak@indosat.net.id; **Bina Sarana Bhakti:** bsb agro@indosat.net.id; **Yayasan Kehati:** kehati@indo.net.id; INSIST: insist@yogya.wasantara.net.id. Kementerian Pertanian pernah mengumpulkan lembaga-lembaga ini untuk membentuk Panitia Pertanian Organik Nasional, namun tanpa disertai tindak lanjut.

Perdagangan produk pertanian organik termasuk beras, tidak harus mendapatkan label dari lembaga profesional yang sudah terakreditasi. Pola pemberian label oleh lembaga terakreditasi disebut sebagai *Third Party*. Pola seperti ini hanya dituntut oleh pasar internasional, kalau kita akan memperdagangkan beras tersebut ke luar negeri. Atau untuk pemasaran di dalam negeri, oleh gerai, dan restoran dari perusahaan multi nasional. Produk pertanian organik juga bisa dijual dengan pola *Second Party*. Pola ini memerlukan adanya pihak kedua yang bisa meyakinkan konsumen, bahwa produk yang dijualnya benar-benar organik, meskipun tanpa label. Pola berikutnya adalah *First Party*, yakni konsumen, dan produsen bertransaksi secara langsung. Transaksi ini baru bisa terjadi kalau produsen bisa meyakinkan konsumen bahwa produk yang dihasilkannya benar-benar organik.

Label Resmi IFOAM

Perdagangan produk organik di Indonesia, umumnya masih menggunakan pola *second party*. Sebab lembaga yang sudah terakreditasi oleh IOAS baru ada satu dua, dan belum dikenal oleh masyarakat luas. Agen dan penyalur beras organik di Jakarta misalnya, merupakan contoh pola perdagangan *second party*. Agen ini mampu meyakinkan konsumen, bahwa produk beras yang mereka jual benar-benar organik, meskipun belum memiliki label resmi. Hingga sampai sekarang, konsumen di Indonesia, masih sangat rawan penipuan. Konsumen produk pangan organik, sama sekali tidak tahu, apakah produk yang mereka beli benar-benar organik, transisi organik, *local product*, atau malahan *conventional product*. Sebab pola *second party* di Indonesia, masih belum disertai kredibilitas yang memadai, baik dari produsen, maupun penyalur.

Bagi Anda yang ingin mengonsumsi produk organik, paling aman adalah membelinya langsung ke produsen yang kredibel, misalnya dengan menghubungi alamat-alamat yang telah dikemukakan di atas. Atau membeli di distributor produk organik, yang sudah menggunakan label resmi dari IFOAM. Produk petani binaan Yayasan Bina Sarana Bhakti, Cisarua, termasuk yang bisa dipertanggungjawabkan kebenaran organiknya. Namun demikian, tetap ada sebuah pertanyaan. Mengapa orang perlu mengonsumsi produk organik? Penyakit modern seperti tekanan darah tinggi, kelebihan kadar kolesterol dan asam urat, gangguan jantung, dan kanker, antara lain disebabkan oleh tingginya zat aditif yang ada pada produk pangan yang kita konsumsi. Produk organik merupakan salah satu solusi, untuk mengatasi masalah gangguan kesehatan tersebut.

Selain produk organik, pangan hasil *local* dan *wild product* juga sangat dianjurkan untuk dikonsumsi, guna mengimbangi konsumsi *conventional product*, yang sulit untuk kita elakkan. Dalam perdagangan internasional, harga *local product* dan *wild product* justru lebih tinggi dibanding dengan *organic product*. Sebab *local* dan *wild product*, adalah produk yang tumbuh secara alami di alam asli, tanpa campur tangan manusia. Tingginya harga *wild product*, pertama karena pasokan sangat kecil, sementara permintaan lebih besar. Selain itu, label *wild product* juga harus menyertakan *eco labelling*, dan CITES, yang proses dan biaya pengurusannya lebih tinggi dibandingkan dengan proses untuk mengurus label *organic product*.

Produk organik di Indonesia, banyak menggunakan pola *second party*

Buah

Aiku (pot 20 cm)	Rp	25.000
Alpukat (pot 20 cm)	Rp	30.000
Barbados cherry (pot 25 cm)	Rp	50.000
Beach cherry (pot 35 cm)	Rp	75.000
Belimbing (pot 20 cm)	Rp	15.000
Buah naga super red (pot 20 cm)	Rp	20.000
Delima (pot 35 cm)	Rp	35.000
Duku (pot 25 cm)	Rp	40.000
Durian monthong (pot 25 cm)	Rp	25.000
Durian D24 (pot 25 cm)	Rp	25.000
Durian lay (pot 25 cm)	Rp	25.000
Durian kuning mas (pot 25 cm)	Rp	25.000
Durian cane (pot 25 cm)	Rp	25.000
Durian matahari (pot 25 cm)	Rp	25.000
Durian sitokong (pot 25 cm)	Rp	25.000
Jaboticaba (pot 35 cm)	Rp	100.000
Jambu air citra (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jambu air king citra (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jambu air king rose (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jambu air black diamond (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jambu air madura (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jambu air ilin (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jambu air kombinasi (pot 25 cm)	Rp	35.000
Jambu biji mutiara (pot 20 cm)	Rp	40.000
Jambu biji sukun merah (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jambu biji getas merah (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jambu biji variegata (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jambu biji merah australia (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jambu bol jamaika (pot 20 cm)	Rp	15.000
Jamblang putih (pot 20 cm)	Rp	20.000
Jeruk santang(pot 20 cm)	Rp	20.000
Jeruk calun(pot 20 cm)	Rp	20.000
Jeruk limang (pot 20 cm)	Rp	20.000
Jeruk sunkist (pot 20 cm)	Rp	20.000
Jeruk lemancu (pot 20 cm)	Rp	20.000
Jeruk kintan (pot 20 cm)	Rp	20.000
Jeruk lima (pot 20 cm)	Rp	20.000
Jeruk kip (pot 20 cm)	Rp	20.000
Jeruk nipis (pot 20 cm)	Rp	20.000
Kedondong (pot 35 cm)	Rp	35.000
Kelapa Pandan Wangi	Rp	200.000
Leci (pot 25 cm)	Rp	35.000
Lengkeng diamond river (pot 20 cm)	Rp	25.000
Lengkeng pingpong (pot 20 cm)	Rp	25.000
Langkeng kristal (pot 20 cm)	Rp	25.000
Lengkeng itoh (pot 20 cm)	Rp	35.000
Lengkeng aroma duren (pot 20 cm)	Rp	35.000
Lengkeng pyangpay (pot 20 cm)	Rp	35.000
Mangga harum manis (pot 20 cm)	Rp	15.000
Mangga gedong gincu (pot 20 cm)	Rp	15.000
Mangga opel (pot 20 cm)	Rp	15.000
Mangga kelapa (pot 20 cm)	Rp	15.000
Mangga namdokmai (pot 20 cm)	Rp	15.000
Mangga kolan (pot 20 cm)	Rp	30.000
Mangga cakanan (pot 20 cm)	Rp	30.000
Mangga kisaesi (pot 20 cm)	Rp	30.000
Mangga irwin (pot 20 cm)	Rp	30.000
Manga stubondo (pot 20 cm)	Rp	30.000
Mangga klojoy (pot 20 cm)	Rp	75.000
Mangga kanjam (pot 20 cm)	Rp	75.000
Mangga kombinasi (pot 25 cm)	Rp	100.000
Mangga yu wen (pot 20 cm)	Rp	125.000
Mangga namdokmai golden (pot 20 cm)	Rp	125.000
Matoa (pot 25 cm)	Rp	25.000
Miracle Fruit (pot 25 cm)	Rp	50.000
Nangkadak (pot 20 cm)	Rp	40.000
Nangka mini (pot 20 cm)	Rp	15.000
Nangka gandle (pot 20 cm)	Rp	15.000
Nangka merah (pot 20 cm)	Rp	15.000
Pohon Kurma (tinggi 60 cm)	Rp	600.000
Putsa (pot 20 cm)	Rp	30.000
Sawo malaysia (pot 20 cm)	Rp	35.000
Sawo vietnam (pot 20cm)	Rp	35.000
Sawo manila (pot 20 cm)	Rp	20.000
Sirsak Ratu (pot 20 cm)	Rp	20.000
Srikaya new varietas (pot 20 cm)	Rp	30.000
Srikaya merah (pot 20 cm)	Rp	30.000
Srikaya pink (pot 20 cm)	Rp	30.000
Rambutan (pot 20 cm)	Rp	15.000
Tin ungu (pot 20 cm)	Rp	75.000
Tin hijau (pot 20 cm)	Rp	15.000

Tanaman Aquascape

Acorus pusillus	Rp	2.000
Acorus gramineus "variegatus"	Rp	2.000
Alternathera cardinalis	Rp	2.000
Alternathera lilacina	Rp	2.000
Alternathera reineckii acipus	Rp	2.000
Alternathera rosaefolia	Rp	2.000
Alternathera sessilis	Rp	2.000
Alternathera species	Rp	2.000
Anubias barteri	Rp	25.000
Anubias nana loose	Rp	25.000

Aponogeton crispus	Rp	2.000
Aponogeton undulatus	Rp	2.000
Bacopa monieri	Rp	2.000
Bacopa rotundifolia/caroliniana	Rp	2.000
Blyxa auberti	Rp	2.000
Blyxa japonica	Rp	2.000
Cabomba aquatica	Rp	2.000
Cabomba caroliniana	Rp	2.000
Cabomba piauhyensis	Rp	2.000
Cryptocoryne balansae	Rp	2.000
Cryptocoryne beckett	Rp	2.000
Cryptocoryne ciliata	Rp	2.000
Cryptocoryne wendtii	Rp	2.000
Cryptocoryne wilisi	Rp	2.000
Echinodorus latifolius	Rp	2.000
Echinodorus martii/major	Rp	2.200
Echinodorus nitchei-parviflorus	Rp	2.000
Echinodorus ozelot	Rp	3.500
Echinodorus paniculatus-bleheri	Rp	2.000
Echinodorus purpurea amazonicus	Rp	2.000
Echinodorus radicans/cordifolius	Rp	2.000
Echinodorus species	Rp	3.000
Echinodorus tenellus	Rp	2.000
Echinodorus uruguayensis	Rp	5.700
Egeria densa	Rp	2.000
Egeria najas	Rp	2.000
Eleocharis parvula	Rp	2.000
Eleocharis vivipara	Rp	2.000
Glossostigma	Rp	2.000
Hemigraphis colorata	Rp	2.000
Hemigraphis exotica	Rp	2.000
Hydrilla verticillata	Rp	2.000
Hydrocotle leucocephala	Rp	2.000
Hydrocotle sibththoldes	Rp	2.000
Hydrocotle verticillata	Rp	2.000
Hygrophilla angustifolia	Rp	2.000
Hygrophilla corimbosa	Rp	2.000
Hygrophilla corimbosa 'compacta'	Rp	2.200
Hygrophilla costata	Rp	2.000
Hygrophilla difformis	Rp	2.000

Cichla Kelberi

Cara makan yang atraktif jadi daya tarik ikan ini. Begitu pakan hidup disodorkan, mereka bakal berebut untuk menyantapnya. Harap maklum, tontonan paling asyik adalah saat gerombolan ikan ini menyantap mangsanya. Selain itu, kelir tubuhnya kuning keemasan jadi daya tarik ikan bernama ilmiah *Cichla kelberi* ini. Di pasaran bisa dibandrol Rp 1 juta - Rp 2 juta.

Koleksi: Edo, Jakarta. **Telepon:** 0856-1061883.

Orchid

Dominasi warna merah tua tampak jelas pada udang ini. Sementara kelir putih hanya berperan sebagai pengisi ruang tersisa. Menyerupai pola belang-belang seperti pada tubuh harimau. Selain ada pula bintik-bintik putih di atas kelir merah. Oleh para hobiis, udang ini dijuluki Orchid.

Koleksi: Enoshima Aquatic, Jakarta.
Telepon: 021-93027709 / 99059322.

Strohi

Salah satu daya tarik Strohi terletak pada bar alias garis di tubuhnya. Bagian ini pula yang bisa jadi penanda kelaminnya. Bila garis di tubuhnya terlihat kemerahan, berarti ikan berkelamin jantan. Sementara bila garisnya berwarna keemasan, kemungkinan besar ikan betina. Namun yang pasti, kelir tubuh cupang jantan biasanya lebih cemerlang ketimbang betina.

Koleksi: Hermanus, pembiak cupang di Jakarta.
Telepon: 021-5631221.

Ixora Little Willy

Daya tarik utama tanaman ini adalah kelir *ngejreng* yang tampil memukau mata. Apalagi dengan postur tubuhnya yang terbilang pendek bila dibandingkan dengan jenis ixora lainnya. Selain itu, Ixora Little Willy rajin berbunga. Tak heran jika ia menjadi salah satu tanaman idola para lanskaper untuk mengisi strata bawah taman.

Koleksi PT. Benar Flora Utama (Benara). **Telepon:** 0264-351030-34.

Hygrophila difformis 'variegatus'	Rp	2.000
Hygrophila lacustris	Rp	2.000
Hygrophila polysperma	Rp	2.000
Hygrophila red species	Rp	2.000
Hygrophila/nomaphila sticta	Rp	2.000
Limnophila aquatica	Rp	2.000
Limnophila aromatica	Rp	2.000
Limnophila hippuroides	Rp	2.000
Limnophila sessiliflora	Rp	2.000
Lindnia rotundifolia	Rp	2.000
Lindnia rotundifolia 'variegatus'	Rp	2.000
Lobelia cardinalis	Rp	2.000
Lobelia cardinalis 'small form'	Rp	2.000
Ludwigia arquata	Rp	2.000
Ludwigia brevipes	Rp	2.000
Ludwigia grandulosa	Rp	2.000
Ludwigia inclinata	Rp	2.000
Ludwigia inclinata 'cuba'	Rp	2.000

Ground Cover

Anggrek tanah rumpun (pot)	Rp	7.500
Bayam merah (pot)	Rp	1.500
Candroposh (pot)	Rp	2.000
Cocor bebek (pot)	Rp	3.000
Crassandra (pot)	Rp	10.000
Kembang coklat barang-barangan (pot)	Rp	2.400
Kembang merah muda barang-barangan (pot)	Rp	2.200
Krokot (pot)	Rp	2.900
Lili paris bintang (pot)	Rp	1.000
Lili paris brazil (pot)	Rp	5.000
Miten perak (pot)	Rp	7.500
Miten rebah (pot)	Rp	6.000
Miten tegak (pot)	Rp	7.500
Nanas kerang (pot)	Rp	6.000
Nanas merah (pot)	Rp	4.000
Seruni rambat (pot)	Rp	2.000
Sugi putih (pot)	Rp	7.500
Sutra bambar (pot)	Rp	2.200
Sutra bambar ungu (pot)	Rp	3.500

Verbena (pot)	Rp	6.000
Kaktus kodok hijau (pot)	Rp	4.000
Kaktus kodok kuning (pot)	Rp	7.000
Pedang-pedangan strip kuning (pot)	Rp	5.000
Pedang-pedangan strip hijau (pot)	Rp	5.000
Pangkas kuning kecil (pot)	Rp	7.000
Lantana sawdy (pot)	Rp	6.000
Tatoan beauty bunga ungu (pot)	Rp	2.500
Tatoan beauty bunga putih (pot)	Rp	4.000
Korambusa (pot)	Rp	12.700
Wali sanga daun kecil (pot)	Rp	8.850
Tela-tela (pot)	Rp	1.500
Irish (pot)	Rp	1.400
Ruellia bunga ungu (pot)	Rp	3.000
Ruellia bunga putih (pot)	Rp	3.000
Ruellia bunga pink (pot)	Rp	3.000
Landep/Arachis (pot)	Rp	1.300
Hanje belang (pot)	Rp	4.400

Tanaman Hias

Anjuang hijau (pot)	Rp	5.300
Anjuang kribo (pot)	Rp	5.000
Anjuang kuning (pot)	Rp	8.000
Anjuang merah (pot)	Rp	5.000
Anjuang suji (pot)	Rp	5.500
Bakung kecil (pot)	Rp	3.000
Bakung air mancur (pot)	Rp	3.000
Nusa indah merah/putih (pot)	Rp	10.000
Paku kelabang hijau I pot	Rp	7.000
Paku kiri (pot)	Rp	10.000
Paku monyet (pot)	Rp	90.000
Pisang kipas (pohon)	Rp	80.000
Puring bor (pot)	Rp	7.000
Puring bunfut (pot)	Rp	7.000
Puring gerutik (pot)	Rp	8.000
Puring jet (pot)	Rp	7.200
Puring kelabang (pot)	Rp	7.000
Puring nuri (pot)	Rp	6.000
Slanto (pohon)	Rp	50.000
Sikas (batang)	Rp	270.000
Sikas haji kasar (batang)	Rp	65.000
Kamboja kuning tinggi (batang)	Rp	50.000
Kamboja orange tinggi (batang)	Rp	65.000

Palem

Kelapa gading (pohon)	Rp	420.000
Kelapa sawit (pohon)	Rp	500.000
Kurma (pohon)	Rp	1,2 juta
Palm botol (pohon)	Rp	200.000
Palm comadota (pohon)	Rp	150.000
Palm comadota (pohon)	Rp	220.000
Palm ekor tupai (pohon)	Rp	88.950
Palm jepang (rumpun)	Rp	50.000
Palm kol (pohon)	Rp	100.000
Palm kuning (rumpun)	Rp	15.000
Palm merah (rumpun)	Rp	100.000
Palm phoenix (pohon)	Rp	75.000
Palm putri (pohon)	Rp	120.000
Palm raja (pohon)	Rp	50.000
Palm sadang (pohon)	Rp	400.000
Palm sadat (pohon)	Rp	180.000
Palm segitiga biru (pohon)	Rp	150.000
Pinang sirih (pohon)	Rp	80.000

Bambu Dan Cemara

Bambu jepang (rumpun)	Rp	10.000
Bambu kisik (rumpun)	Rp	7.000
Bambu kuning (rumpun)	Rp	8.000
Cemara angin (pohon)	Rp	50.000
Cemara gembel (pohon)	Rp	150.000
Cemara kipas (pohon)	Rp	80.000
Cemara lilin (pohon)	Rp	155.000
Cemara natal (pohon)	Rp	100.000
Cemara norfolk (pohon)	Rp	45.000
Pinus (pohon)	Rp	65.000

Pohon

Belimbing (70 cm)	Rp	10.000
Bintaro (200 cm)	Rp	11.000
Buni (250 cm)	Rp	40.000
Durian (60 cm)	Rp	50.000
Jambiang (200 cm)	Rp	50.000
Jambu air (200 cm)	Rp	75.000
Jambu bol (100 cm)	Rp	75.000
Jambu mawar (120 cm)	Rp	75.000
Kanti (200 cm)	Rp	75.000
Kecapi (200 cm)	Rp	60.000
Kedondong (120 cm)	Rp	75.000
Kenanga (200 cm)	Rp	35.000
Kersen (200 cm)	Rp	45.000
Melinjo (200 cm)	Rp	80.000
Mentang (150 cm)	Rp	120.000
Mindi (100 cm)	Rp	20.000
Nangka (100 cm)	Rp	15.000
Pala (100 cm)	Rp	25.000
Petai (120 cm)	Rp	35.000
Rambutan (120 cm)	Rp	40.000
Salam (100 cm)	Rp	10.000
Sawokecik (150 cm)	Rp	50.000
Sawokecik (200 cm)	Rp	60.000
Sirikaya (120 cm)	Rp	45.000

Tanaman Dalam Ruang

Anggrek bulan (pot)	Rp	24.000
Anggrek cattoles (pot)	Rp	27.000
Anggrek douglas kecil (pot)	Rp	15.000
Belanceng bintik (pot)	Rp	35.000
Belanceng putih (pot)	Rp	30.000
Golden shower (pot)	Rp	6.500
Kembang kancing (pot)	Rp	7.500

Sabun Tangan

Guna menjaga kebersihan tubuh kita, setelah memegang reptil kesayangan, semestinya mencuci tangan dengan *foaming* alias sabun. Langkah ini bisa meminimalkan kemungkinan terjadinya penyebaran penyakit. Karena produk ini mampu membasmi segala macam mikroba. Harga Rp 175.000.
Properti: Toko Reptil, Kemang, Jakarta.
Telepon: 021-97603660.

Tetes Mata

Ternyata mata kura-kura bisa pula teriritasi. Untuk mengatasinya, gunakan obat mata bernama Turtle Eye Drops. Selain itu produk buatan Zoo Med ini berguna pula untuk mencegah kekurangan vitamin A. Di pasaran, benda ini dilego Rp 150.000 untuk botol berukuran 64 ml.
Properti: Toko Reptil, Kemang, Jakarta.
Telepon: 021-97603660.

Taurus

Selain bisa berperan sebagai insektisida yang mampu membasmi pelbagai macam serangga, produk ini bisa pula berfungsi sebagai akarisida. Yakni sebuah racun kontak yang bisa membuat semaput tungau (*Tarsonemus translucens*). Jika tertarik, sediakan dana Rp 50.000, untuk sebotol produk berbobot 500 ml.
Properti: Toko Sukatani, Jakarta.
Telepon: 021-5350877.

Harad

Kalau masalah tungau kerap mengganggu kecantikan tanaman hias, tak ada salahnya jika Anda mencoba produk ini. Racun kontak berupa pekatan jernih yang dapat beremulsi dalam air. Hati-hati dalam penggunaannya. Karena bisa menyebabkan keracunan. Untuk menghindari hal ini, bacalah aturan pakainya.
Bandrol Rp 17.500 untuk botol berukuran 100 ml.
Properti: Toko Sukatani, Jakarta. **Telepon :** 021-5350877.

Kencuran (pot)	Rp	3.500
Kuping gajah (pot)	Rp	30.000
Kuping keledai (pot)	Rp	10.000
Mawar bintik (pot)	Rp	6.000
Mawar kol (pot)	Rp	5.500
Monstera (pot)	Rp	8.000
Pacing (pot)	Rp	6.500
Pepian putih (pot)	Rp	4.500
Sabrina ungu (pot)	Rp	5.500
Sri rejeki (pot)	Rp	6.000
Supeki (pot)	Rp	6.000
Tanduk rusa (pot)	Rp	25.000

Catatan :
Harga tanaman aquascape dihimpun dari Enoshima Aquatic, jalan Pelepah Raya Blok D, No 3 Kelapa Gading- Jakarta Utara 14250, pada bulan Juni 2011, telepon : 021-93027709 / 99059322.
Harga buah dihimpun dari www.sfa(jayatani.com pada tanggal 15 November 2011
Harga *ground cover*, tanaman hias, palem, bambu, cemara, pohon, tanaman dalam ruang, dihimpun dari www.petanimudabogor.com pada bulan Juni 2011

Anjing

Chinese Shapei Mix (dewasa)	Rp 350.000
Chow chow (anakan)	Rp 15 juta
Dogo Argentino (dewasa jantan)	Rp 8 juta
German shepherd (anakan)	Rp 11 juta
Golden retriever (jantan)	Rp 5 juta
Miniature schnauzer (betina 6 bulan)	Rp 1 juta
Minipom snow white	Rp 2 juta
Pitbull (Betina)	Rp 1.5 juta
Pomeranian (3 bulan)	Rp 2 juta
Saint bernard (dewasa)	Rp 9.5 juta
Shihtzu Jantan (6 bulan)	Rp 1.5 Juta
Yorkshire terrier (anakan)	Rp 1.5 juta

Catatan :
- Harga anjing dihimpun dari www.anjingbagus.com pada tanggal 15 Maret 2011.

Ikan Air Tawar

Angel Albino Red Eyes (M)	Rp	4.500
Angel Platinum (M)	Rp	4.000
Angel Marbel Red Cheek (M)	Rp	5.000
Angel Black & White (M)	Rp	7.500
Angel Leopard (M)	Rp	6.000
Barb Cherry (M)	Rp	1.500
Barb Niger(M)	Rp	2.500
Barb Rosy (M)	Rp	1.500
Barb Tiger (M)	Rp	1.500
Barb Tiger Albino(M)	Rp	1.500
Black Molly Balloon (M)	Rp	1.500
Black Phantom Tetra (M)	Rp	1.500
Black Tetra (M)	Rp	1.000
Black Cristal Shrimp (M)	Rp	10.000
Blue Tetra/ Blue King (M)	Rp	1.500
Blue Lamp Eye (M)	Rp	1.000
Botia Lochahata (M)	Rp	4.500
Buenes Aires (M)	Rp	1.500
Buenes Aires Albino (M)	Rp	1.500
Bonsai Sucker (M)	Rp	4.000
Bumble Bee Gobi (M)	Rp	5.000
Cardinal Tetra (M)	Rp	3.500
Columbia Tetra (M)	Rp	1.500
Congo Tetra (M)	Rp	2.500

Coy Panda (M)	Rp	3.000
Coy Aines (M)	Rp	2.000
Coy Albino (M)	Rp	2.000
Coy Pleatus (M)	Rp	2.000
Coy Pygmy (M)	Rp	8.000
Coy Sinnis (M)	Rp	12.000
Coy Starbay (M)	Rp	4.000
Danio Red Zebra (M)	Rp	1.500
Discus Blue Diamond (M)	Rp	30.000
Discus Blue Turquis (M)	Rp	20.000
Discus Cobal Blue (M)	Rp	20.000
Flame Tetra (M)	Rp	1.500
Glass Blood Fin (M)	Rp	1.500
Golden Balloon (M)	Rp	2.000
Guppy Mozaik (M)	Rp	2.500
Guppy Neon (M)	Rp	2.500
Guppy Tricolor (M)	Rp	2.500
Head & Tail Light (M)	Rp	1.500
Iyanthenia (M)	Rp	1.500
Jewel Chichid 2" (M)	Rp	3.000
Lepoinus (M)	Rp	35.000
Marbel Molly Balloon (M)	Rp	1.500
Neon Albino Tetra (M)	Rp	2.000
Neon Betton Tetra (M)	Rp	2.000
Neon Black Tetra (M)	Rp	1.500
Neon Fire Tetra (M)	Rp	1.500
Neon Tetra (M)	Rp	1.000
Pencil Bicrodi Golden (M)	Rp	1.500
Penguin Tetra (M)	Rp	1.500
Platy Gold Mickey (M)	Rp	1.000
Platy Gold Sunset (M)	Rp	1.500
Platy Variatus (M)	Rp	2.000
Puntius O'desa (M)	Rp	3.000
Rasbora Galaxy (M)	Rp	7.500
Rasbora Harlequin (M)	Rp	4.000
Rasbora Hengjy (M)	Rp	3.000
Red Belly (M)	Rp	1.000
Red Eye Tetra (M)	Rp	1.000
Red Nose Tetra (M)	Rp	1.500
Rosy Tetra (M)	Rp	1.500
Savabra Naked (M)	Rp	2.000
Serpae Tetra (M)	Rp	1.500
Shark Red Fin (M)	Rp	3.000
Siamese Algaeter (M)	Rp	5.000
White Tetra (M)	Rp	1.000
Zebra Hongkong (M)	Rp	1.500
Zebra Hongkong Albino (M)	Rp	1.500

Catatan :
Harga ikan hias dihimpun dari Enoshima Aquatic, Jalan Pelepah Raya Blok D, No 3 Kelapa Gading- Jakarta Utara 14250, pada bulan Juni 2011, telepon : 021-93027709 / 99059322.
Harga yang tercantum adalah harga rata-rata saat data ini diambil.
Nama ikan menggunakan nama dagang.

Ular

Pueblan Milk Snake	Rp 2 juta
Butter Corn	Rp 2 juta
Cornsnake Red sunset	Rp 2.5 juta
Hypo motley Corn Snake	Rp 2 juta
Honduran Milk Snake	Rp 2 juta
Indian Sand Boa	Rp 2 juta
Rainsnake	Rp 2 juta
Kenya Sand Boa	Rp 2.5 juta
Kenya Sand Boa Anery	Rp 1.75 juta
Mexican Desert Boa	Rp 2.5 juta

Lizards

Green Iguana	Rp 350.000
Tribolonotus gracilis	Rp 150.000

Chelonia

Bulus Albino	Rp 2.5 juta
Kura Brazil albino	Rp 6.5 juta

Catatan :
Harga ular, lizards, dan chelonia dihimpun dari www.tokoreptil.com pada tanggal 20 Oktober 2011.
Harga yang tercantum adalah harga rata-rata saat data ini diambil.
Nama sains menggunakan nama ilmiah dan dagang.

Bibit Durian Kaki Empat

Jika biasanya bibit adenium hanya memiliki satu perakaran, namun bibit ini justru memiliki 4 sistem perakaran. Tentu kondisi itu terjadi bukan karena kejadian alami. Melainkan hasil penyambungan oleh pembibit. Diharapkan dengan teknik ini bakal mendongkrak kemampuan akar untuk mencari unsur hara dalam tanah. Dengan begitu kemungkinan pohon mau berbuah semakin tinggi.
Koleksi: Harum Nursery, Tangerang.
Telepon: 021-33805977.

Kelinci Fuzzy Lop

Salah satu daya tarik kelinci *fuzzy lop* adalah kupingnya jatuh terkulai. Sementara bobotnya berkisar 2.2 - 3.1 kg. Dengan berat tubuh seperti itu, *fuzzy lop* termasuk kalegori kelinci berpostur medium. Kecantikannya semakin menjadi-jadi berkat rambutnya yang juga sedikit gondrong.

Koleksi: Aip Rabbitry, Cibinong, Jawa Barat. **Telepon:** 0856-7302566.

Lampu Templok

Kehadiran lampu di dinding bisa menimbulkan efek pencahayaan yang apik. Selain memperjelas karakter *hard material* di belakangnya, teknik pencahayaan seperti ini bakal menimbulkan efek siluet tajuk pohon di dekatnya. Alhasil membuat suasana taman jadi lebih indah dinikmati walaupun di area sekitarnya sudah gelap.
Harga sekitar Rp 200.000.

Properti : PT. Grand Battery Technologies Indonesia.
Telepon : 021-62310260.

Lampu UV B

Paparan sinar matahari sangat penting bagi reptil. Sayangnya kondisi itu tak mudah didapat jika posisi kandang berada di dalam ruangan. Tapi ada solusinya. Gunakan saja lampu UV B. Salah satunya adalah produk bernama Repti Sol ini. Dengan kebutuhan energi listrik hanya 26 watt, benda ini bisa jadi salah satu alternatif pilihan. Di pasaran, benda ini dibandrol Rp. 200.000.

Properti: Savera & Reptil, Jakarta.
Telepon: 021-62203383

INSPIRASI BERHOBI BERPELUANG BISNIS

Jika Anda hobi tanaman & satwa, Majalah Flona adalah panduan yang tepat. Berisi kabar flora & fauna terkini. Segudang tips & panduan praktis merawat tanaman dan satwa kesayangan pun disuguh-kan. Semuanya bisa jadi inspirasi, bahkan peluang bisnis dari hobi Anda.

CARA BERLANGGANAN:

1. Transfer Pembayaran Ke BCA cabang Gajah Mada No Rek. 012.301.95.28 atas nama PT. Sirkulasi Kompas Gramedia, Kirimkan Foto Copy Kartu Kredit yang masih berlaku dan telah ditandatangani pemegang kartu.
2. Kirim/Fax formulir berlangganan berserta bukti Transfer/Foto copy Kartu Kredit yang masih berlaku dan telah di tandatangani ke:
   SHOWROOM & LAYANAN PELANGGAN SIRKULASI KOMPAS GRAMEDIA
   Kompas Gramedia Building unit VI lt 1, Jl. Palmerah Selatan No 22-28 Jakarta 10270
   Telp. (Hunting) 021-530 6263, Fax. 021-536 990 96, SMS -0811 90 86 80
   Email: subscribe@cc.kompasgramedia.com
3. Untuk wilayah Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang, Denpasar, Medan, dan Makasar bebas ongkos kirim
4. Pelangan di luar kota – kota tersebut akan dikenakan ongkos kirim per pengiriman:
   Dalam Jawa Rp 4000 / Pengiriman
   Luar Jawa Rp 6000 / Pengiriman

Ya, saya ingin berlangganan Majalah Flona

Langganan	Harga Paket
☐ 12 Edisi	Rp190.000 + Topi

Mulai Berlangganan Edisi _____

Tanda Tangan

_____

Layanan Pelanggan - Sirkulasi Kompas Gramedia
Kompas Gramedia Building Unit 2 Lt.1,
Jln. Palmerah Selatan No.22-28, Jakarta 10270.
Telp. (021) 530 6263, Faks. (021) 536 990 96

Nama Pelanggan _____ Tanggal Lahir _____

Alamat Lengkap _____

_____ Kode Pos _____

Telepon Rumah/Kantor _____ Handphone _____

E-mail _____

Cara Pembayaran Melalui:

☐ Transfer ke BCA Cab. Gajah Mada, No. Rekening 012.301.95.28
a.n. PT. Sirkulasi Kompas Gramedia

☐ VISA ☐ MASTERCARD

Nama Pemilik Kartu: _____

Nomor Kartu Kredit: _____

Masa Berlaku : _____

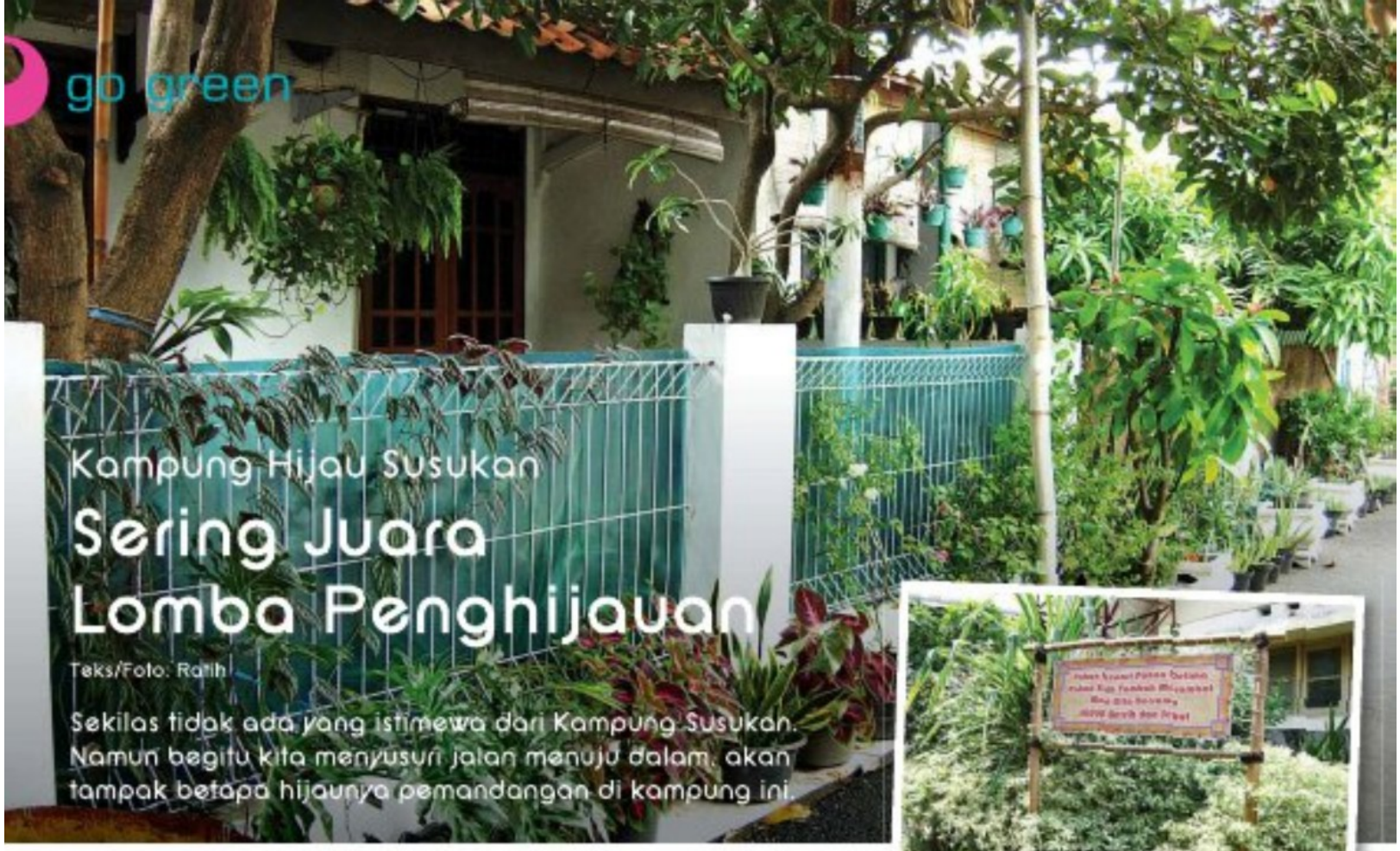

Kampung Hijau Susukan

Sering Juara Lomba Penghijauan

Teks/Foto: Ratih

Sekilas tidak ada yang istimewa dari Kampung Susukan. Namun begitu kita menyusuri jalan menuju dalam, akan tampak betapa hijaunya pemandangan di kampung ini.

Hidup sehat berawal dari lingkungan bersih.

Tempat sampah organik dan anorganik.

Pepohonan rindang dan rimbunnya tanaman membuat suasana di setiap rumah warga menjadi indah. Apalagi tanaman yang ditanam sangat banyak dan bervariasi. Mulai tanaman buah, peneduh, hias, obat, bahkan tanaman langka. Ada juga tanaman adenium, aglaonema, anthurium, euphorbia, sansevieira, tanaman buah, dan lainnya.

Menurut Supriyadi, akrab disapa Pakde Pri, dulunya Kampung Susukan adalah asrama untuk para pegawai Balai Latihan Kerja Indonesia (BLKI) yang kantornya berada persis di depan Kampung Susukan. Selain rumah bekas asrama, di bagian belakang juga terdapat rumah warga yang cukup padat. Namun, karena sebagian besar warganya adalah pekerja atau karyawan, maka pada hari-hari biasa kampung ini terlihat sepi. Beda halnya jika tiba hari Sabtu dan Minggu, warga serempak membersihkan lingkungan masing-masing.

Sejak dulu sebagian warga hobi bercocok tanam, termasuk Pakde Pri. Lama-kelamaan, kebiasaan itu menular ke warga lainnya hingga rumah warga di Kampung Susukan menjadi hijau. Tanpa sepengetahuan warga, tahun 2006 Ketua RW 01 di kampung ini mendaftarkan Kampung Susukan sebagai peserta di ajang lomba penghijauan dalam rangka ulang tahun kota Jakarta. Tak di sangka Kampung Susukan meraih Juara I mengalahkan 632 RT se-DKI Jakarta. Dari situlah Kampung Susukan, di Jalan Raya Bogor, persis di depan Graha Cijantung itu dijuluki Kampung Hijau.

Penghargaan itu menjadi pemacu warga untuk lebih meningkatkan penghijauan. Berbagai program mulai diterapkan dan Kampung Susukan pun rajin mengikuti berbagai lomba penghijauan dan kebersihan baik yang diadakan oleh Kecamatan Ciracas, Kotamadya Jakarta Timur ataupun oleh Pemda DKI Jakarta. Mereka berhasil meraih Juara I dan II.

TPS dan Komposting

Melihat keberhasilan kampung ini, sebuah LSM bernama Kirai yang bergerak dalam bidang lingkungan mengajak warga untuk meneruskan program penghijauan menjadi program kebersihan dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Program yang diajarkan diantaranya meminimalisasi limbah, pemilahan sampah domestik, daur ulang, komposting, dan perbaikan TPS.

Bentuk pelatihan yang diberikan LSM Kirai meliputi cara pembuatan kompos (cair dan padat) dan daur ulang sampah yang bisa dilakukan di rumah. "Namun karena sebagian besar warga disini sibuk, maka daur ulang sampah menjadi barang kerajinan, kurang berjalan," keluh Pakde.

"Kami sudah menerapkan kebiasaan memilah sampah kering dan sampah basah, sejak di rumah masing-masing, sebelum dibawa ke tempat pembuangan sampah (TPS). Dua jenis tempat sampah selalu ada di setiap rumah untuk mempermudah proses pemilahan. Sampah basah nantinya akan dikompos, sedangkan sampah kering akan dikumpulkan dan didaur ulang sesuai fungsinya," jelas Pakde.

Istimewanya, kampung ini memiliki TPS sendiri. "Tidak ada tukang sampah keliling. Kami membuangnya sendiri ke TPS sesuai jad-

Kompos Aroma Buah

Cara Membuat:

1. Buah yang tidak layak makan dirajang kecil-kecil, lalu masukkan ke dalam karung tembus air, dan ikat rapat. Bagian yang busuk sebaiknya dicampur dengan sampah basah untuk dijadikan kompos padat.
2. Jika perlu tambahkan pemberat seperti batu atau kerikil agar karung dapat tenggelam dalam air.
3. Masukkan 3 liter air ke dalam ember kemudian campur dengan 2 ons gula. Aduk hingga rata.
4. Masukkan karung ke dalam air dan tutup rapat ember tersebut.
5. Aduk tiga kali sehari. Setelah sebulan, kompos cair sudah mengeluarkan buih putih dan siap dipanen, sementara ampas yang ada di dalam karung bisa dicampur untuk kompos padat.
6. Agar aromanya lebih khas, sebaiknya satu jenis buah tidak dicampur dengan buah yang lain.
7. Kompos cair merupakan biang kompos pertama dan dapat dijadikan biang kompos kedua dengan menambahkan 50 liter air dan 1 kg gula untuk 1 liter kompos cair.
8. Penggunaan kompos dengan cara disiramkan seminggu 1 - 2 kali.

Suasana Susukan tampak asri dengan hijau dedaunan.

Tempat pembuatan kompos.

Pakde, motor penggerak kampung hijau.

wal yang ditentukan, biasanya pagi dan sore hari (jam tertentu)," lanjutnya. Pembuangan sampah yang dijadwalkan pagi dan sore memungkinkan adanya upaya pengontrolan oleh petugas kebersihan TPS.

Berbeda dengan TPS pada umumnya yang kumuh dan bau, TPS di Kampung Susukan terlihat bersih dan rapi. Hal ini berkat ada pembagian sampah basah, sampah kering, sampah bahan berbahaya beracun (B3), serta sarana komposting seperti pengumpul air lindi dan penutup seng. Sehingga bau dari dalam TPS tidak menyebar ke mana-mana.

Selain penghijauan, program komposting juga menjadi unggulan. Hasilnya, kompos cair dan kompos padat. Kompos cair dapat dilakukan di rumah masing-masing warga dengan memanfaatkan sampah dapur seperti buah dan sayur busuk yang dicampur gula dan air. "Memang tidak diwajibkan tapi ada beberapa warga yang menerapkan ini di rumahnya," ujar Pakde. Sedangkan kompos padat berasal dari sampah dedaunan. Kompos padat bisa dilakukan di rumah warga dan TPS.

Pakde Pri menunjukkan, pembuatan kompos padat di rumah dapat menggunakan drum yang dilubangi sekeliling dan bawahnya. Sampah dicampur tanah, kompos, serbuk kayu kemudian diaduk seminggu sekali untuk proses aerasi. Air lindi yang keluar dari bawah drum ditampung dan disiramkan kembali ke drum kompos, karena air lindi dapat berfungsi sebagai EM4 (mikroorganisme).

Pembuatan kompos padat di TPS memiliki prinsip sama, namun tidak ditambahkan bahan lain (murni sampah) dan dilakukan di ruang pengomposan di sebelah TPS sampah basah. Sampah basah yang telah terkumpul dipindahkan ke ruang komposting. Seminggu sekali kompos diaduk dan disiram.

Bengkel Bibit

Di kediamannya, Pakde Pri juga mendirikan sebuah "bengkel" bibit tanaman langka, dan juga melakukan penyilangan, okulasi, dan stek tanaman. Ada tanaman impor, TOGA (tanaman obat keluarga), bahkan tanaman langka.

Jika ada yang tertarik bisa membelinya di sini. Bahkan Pakde Pri tak segan untuk membagikan tanaman secara gratis kepada mereka yang sungguh-sungguh ingin memeliharanya. Syaratnya, minimal ada tiga jenis tanaman, agar ada cadangan yang bisa dikembangbiakkan lagi. "Kalau tidak ingin membeli, bisa juga barter dengan tanaman lain. Banyak yang minta gratis. Asalkan mereka ada niat untuk merawatnya pasti akan kami kasih cuma-cuma," jelasnya.

Adanya program penghijauan, segregasi sampah, pengomposan dan daur ulang, warga merasakan manfaat yang besar terutama masalah kesehatan yang semakin membaik. Ditambah rasa kekeluargaan yang erat, maka motivasi untuk selalu kompak membangun kampung tercinta semakin kuat.

"Meskipun kami tidak diperkenankan lagi mengikuti lomba, karena seringnya juara, namun semangat untuk menghijaukan Susukan tidak akan luntur dan akan tetap kami pertahankan," kata Pakde penuh semangat.

Bagi sekolah, posyandu, dan lainnya yang punya program "go green", silakan menghubungi Redaksi Majalah **Flona**
Telp. 021-5330150/70, email: flona@gramedia-majalah.com

Desa Wisata Ketingan

Bermalam di Dusun, Mengamati Burung

Teks/Foto: Paulus Nugrahajati, di Yogyakarta

Gerbang masuk ke desa Ketingan.

Pluuk_! Anak blekok jatuh di tumpukan daun bambu kering. Hewan kelaparan itu banyak tingkah melihat blekok lain (dikira induknya) terbang di atas sarangnya. Si kecil itu pun terpeleset dari bibir sarang.

Tiap hari ada saja anak blekok (*Ardeola speciosa*) atau kuntul (*Bubulcus ibis*) yang jatuh dari sarang. Maklum saja, di dusun kecil itu terdapat ratusan sarang. Total, menurut perhitungan yang dilakukan BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) selama satu minggu, ada sekitar 7.500 ekor burung pada tahun 2010. Ini menurun dibanding dengan tahun 2003, yaitu sebanyak 10.500 ekor.

Burung pemakan ikan itu bermukim dan membuat sarang pada rumpun bambu, melinjo, sengon, kelapa dan pohon lainnya. Jangan kaget jika sebuah pohon melinjo kecil di pekarangan rumah bisa berisi sampai 10 sarang.

Menurut Haryono (65), Ketua Organisasi Desa Wisata Se-Kabupaten Sleman, yang juga pengurus desa wisata Ketingan ini, kedatangan burung itu dulu terjadi secara tiba-tiba. Kejadiannya bermula pada tahun 1997. Saat itu dilakukan pembangunan dan pengerasan jalan desa. Peresmian dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X dengan menandatangani prasasti. Dua hari setelah peresmian, tiba-tiba muncul rombongan burung kuntul dan blekok di atas Desa Ketingan. Mereka berputar-putar kemudian hinggap di pohon-pohon milik penduduk. Yang terjadi kemudian, rombongan burung itu menetap dan membuat sarang, sekaligus beranak pinak. "Burung ini seakan-akan turut menyambut peresmian jalan yang dilakukan Kanjeng Sultan," Kata Haryono.

Pohon penuh sarang kuntul.

Bagi sebagian orang, kedatangan mereka dianggap gangguan. Selain pohon-pohon rusak, suaranya juga berisik. Jika sedang mengasuh anak, suara riuhnya bisa 24 jam alias nonstop. Beberapa penduduk menggunakan senapan angin dan jerat untuk menangkap burung dan mengkonsumsinya. Tujuannya agar populasi berkurang

Perburuan berhenti saat beberapa petugas BKSDA datang dan memberikan pengarahan. Penduduk akhirnya rela dusunnya dihuni burung yang suka mencari ikan di sawah. Populasinya semakin banyak, hingga Desa Ketingan diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2002. Dulu orang berburu kuntul, sekarang menyelamatkannya. Penduduk wajib memelihara burung yang terjatuh dari sarang, kemudian melepaskannya kembali setelah sehat. Haryono bahkan membangun kandang penyelamatan di rumahnya. Kandang berisi burung yang mengalami nasib sial, jatuh, sakit, atau kehilangan induknya.

Homestay 70 Orang

Setelah resmi sebagai desa wisata, para pelancong berbondong-bondong ke Desa Ketingan. Haryono melukiskan, saat itu orang datang dan pergi tanpa permisi untuk menikmati keindahan burung blekok di dusunnya. Keadaan ini kemudian ditertibkan. Pengunjung wajib melaporkan diri. Tersedia penginapan berupa kamar di rumah penduduk. Saat malam hari, terdengar suara riuhnya burung, suara katak, dan jangkrik. Juga terlihat kerlap-kerlip kunang-kunang. Saat ini, *homestay* yang disediakan mampu menampung sampai 70 orang. Pengunjung dari jauh dan berombongan, sebaiknya konfirmasi dahulu agar penduduk bisa mempersiapkan tempat menginapnya.

Dari atas-bawah:
- Empat blekok dan satu kuntul di pucuk pohon kelapa.
- Seekor blekok yang patah kaki berjalan di semak-semak.
- Dua ekor anak kuntul di pohon melinjo menanti induknya.
- Ancang-ancang terbang blekok.
- Seekor kuntul yang gagal bertahan hidup tergeletak disamping telor yang jatuh dari sarang.

TIPS

Memotret

Sebelum memotret, sebaiknya minta izin Pak Haryono dan juga pemilik pohon yang ada sarang burungnya. Sebelum memanjat, siapkan kamera dan satu lensa dengan rentang *wide* sampai tele (untuk SLR). Tidak disarankan untuk mencopot-ganti lensa di atas pohon. Jangan membawa *camera bag*, karena akan menyulitkan aktivitas di atas pohon. Saat memanjat pohon sebaiknya menggunakann sabuk pengaman dan hati-hati. Induk yang terganggu bisa terbang menjauh.

Walau banyak pohon melinjo berisi sarang, sebaiknya tidak dipanjat. Cabang pohon ini getas (gampang patah). Selain itu tajuknya yang rimbun menyulitkan kita untuk memanjat ke atas. Siapkan topi dan baju khusus, karena kita bakalan berepotan kotoran burung.

Paket aktivitas

Untuk menginap di Ketingan, tarif kamarnya Rp.70.000/orang, semalam. *Welcome drink*-nya, segelas *wedang secang*. Minuman hangat dari bahan kulit kayu secang dan sere diberi pemanis gula merah. Camilannya jadah-tempe, makanan khas Yogyakarta. Plus makan tiga kali sehari. Menunya mengikuti kebiasaan penduduk.

Ketingan juga menerima kunjungan tanpa menginap. Rombongan dikenakan retribusi Rp.5.000/orang dengan bonus *wedang secang*. Ingin makan siang menu nasi *megono*, dikenakan ongkos Rp.8.000/orang. Nasi plus sayuran kacang panjang, kluwih, teri petai kelapa, dan lain-lain. Nasi ini dijadikan pelengkap saat upacara panen padi, dan hajatan lain.

Untuk rombongan, disediakan juga paket pertanian berupa aktivitas di sawah, seharga Rp.350.000, paket *gejog lesung* (menumbuk padi) seharga Rp.150.000, paket *kenduri* seharga Rp.15.000 - Rp.20.000, dan *wiwit* seharga Rp.200.000. *Wiwit* adalah ritual syukur, satu minggu sebelum panen. Dengan membayar paket itu, kita pun bisa turut terlibat dalam aktivitas itu.

Bagaimana Menuju ke Sana?

Naik kendaraan umum. Dari terminal Jombor, bisa naik angkutan umum warna kuning jalur C. Kira-kira 20 menit, turun di perempatan Cebongan. Dari situ disambung naik ojek selama 5 menit atau jalan kaki sekitar 20 menit untuk sampai ke Desa Ketingan.

Pak Haryono dengan seekor kuntul yang dirawat.

Kegiatan yang bisa kita lakukan di Desa Ketingan adalah mengamati kehidupan burung kuntul dan blekok. Dari pintu kamar penginapan, kita bisa mengamati sarang burung bertebaran di pepohonan. Jika ingin mengabadikan, cukup dengan kamera ber-zoom. Bagi yang ingin melihat sarang lebih dekat lagi, bisa memanjat pohon. Tentu harus izin pemilik pohon.

Uniknya, saat akhir September, burung-burung itu selalu pergi bermigrasi. "Saya sendiri tidak tahu kemana perginya," kata Haryono. Dusun pun sunyi-senyap untuk sementara. Pada pertengahan November, mereka akan kembali pulang. Yang datang lebih dahulu adalah "pasukan" blekok. Mereka biasanya berputar-putar dulu sampai beberapa saat, sebelum hinggap.

Merti Bumi

Tak puas mengamati burung, beberapa aktivitas di sawah bisa kita lakukan seperti menanam padi sampai panen, bersama dengan penduduk. Pulang dari sawah, kita bisa ikut menumbuk padi hasil panen atau membuat emping melinjo secara tradisional.

Pada bulan-bulan tertentu, ada upacara adat yang menjadi pusat perhatian stasiun televisi, pers dan turis mancanegara. Upacara ucapan syukur ini sampai sekarang masih tetap dilakukan walau biayanya besar. Dananya diperoleh dari swadaya penduduk dan sumbangan dari tokoh masyarakat dan instansi.

Ada juga upacara merti bumi sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan ini dilakukan masyarakat Desa Ketingan pada bulan Juli, sekitar tanggal 27, bisa maju atau mundur. Acaranya berupa kirab keliling kampung yang dilakukan oleh pelaku upacara berpakaian ala prajurit keraton. Selesai kirab, malamnya diadakan pementasan wayang kulit semalam suntuk. Selamat berwisata dusun.

LATBER PERTAMA PAKSI

Cikeas Diwarnai Kelas Disco

Teks: Tisna | Foto: Dok. Dayat/PAKSI

Hanya dalam tempo sebulan sejak pembentukannya, PAKSI (Penggemar Ayam Ketawa Seluruh Indonesia), langsung mengadakan latber (latihan bersama) untuk para penggemar manu gaga ini. Bertempat di Cikeas, Bogor, Jawa Barat, pada hari Sabtu, 5 November 2011, beberapa hobiis berkumpul untuk mempertontonkan kemampuan ayam ketawa peliharaannya. Pada hari itu pula diumumkan jadwal latihan, kontes regional, dan kontes nasional. "Sekalian juga jadwal untuk diklat," papar Sudirman, salah seorang anggota PAKSI.

Menurut Nur Hidayat, panitia, latber ini bisa digunakan oleh para hobiis sebagai ajang pemanasan sebelum bertarung di kancah regional dan nasional. Di ajang ini pula diperkenalkan kelas anyar: kelas disco. Kategori ini ditujukan untuk ayam ketawa berjenis suara *gretek*. "Kami menilai ayam *gretek* adalah nenek moyang ayam ketawa. Jadi tak bisa dianaktirikan dan perlu pula untuk dilombakan," ujar Dayat, begitu ia biasa disapa.

Lalu, bagaimana cara penilaian ayam *gretek* ini? Untuk menentukan pemenang pada kategori ini, dicari ayam yang memiliki variasi suara terbanyak. Selain membuat gebrakan anyar dengan munculnya kategori disco, ajang latber ini dibuka pula kelas slow, dangdut, piyik, dan rutinitas bunyi. "Latber ini rutin kita adakan setiap Sabtu pukul 10.00," papar Dayat. Sementara untuk kontes tingkat regional, rencananya bakal digeber setiap 2 minggu. Dan laga nasional dijadwalkan berlangsung tiap 3 bulan.

Ingin ikutan, siapkan manu gaga Anda sejak sekarang.

Para peserta latber PAKSI di Cikeas, Bogor.

KOMUNITAS REPTILE KEDIRI

Ajang Kumpul dan Beternak

Teks/Foto: Ferry Rubiantoro, di Jawa Timur.

Meski Komunitas Reptile Kediri (Korek) baru berdiri sejak setahun silam, namun anggota telah mencapai 100 orang. Tren yang terjadi saat ini dari jenis retic dan molurus. Korek juga berhasil menangkarkan bat eater. "Molurus model seperti retic corak, bat eater ini sekarang masih di inkubator, 2,5 bulan baru menetas, total telur 42, yang rusak 10 butir, sedang yang 32 butir lainnya bagus. Jenis ini ukuran 20 cm bisa mencapai harga Rp.25.000.000," terang Arif Sujatmiko, wakil ketua Korek.

Selain ular, koleksi para reptilmania Kediri ini juga bervariasi, ada varanus, salvator, iguana sampai tegu (kadal) termasuk bearded dragon. Bagi reptilmania yang ingin bergabung dengan komunitas Korek yang diketuai Solihin ini bisa menghubungi sekretariatnya di Warung Kopi Den Bagus Jl. Arjuno No. 3 Kediri, *contact person* (Arif) 085735636793.

Buaya-pun jadi koleksi.

Para punggawa Korek.

Ada cepat melahap mangsa.

LATBER REPTILE MALANG

Jobiensis Corak Caerulivirens Raih Grand Champion

Teks/Foto: Ferry Rubiantoro, di Jawa Timur.

Anniversary N-Reptile 3rd dimeriahkan dengan latber reptile, Minggu (30/10/2011) yang digelar di Plaza Araya, Malang, Jawa Timur. "Kita buka 11 kelas, termasuk varanus dan tegu serta lizard. Juri kehormatan tiga orang, yang merupakan ketua club reptile di Malang, dr. Ivan Indrianto ketua N-Reptile, Yanne Pribowo ketua Neo (Ngalam rEptile evOlution) dan Hawky Simadjaja ketua Soulmate. Tujuan untuk mengakrabkan tiga komunitas reptile di Malang ini," terang Bonar Yudhistira, ketua panitia.

Dalam kesempatan ini ada pula kontestan dari Jember hanya membawa satu ekor ular. "Jenis bali python ukuran 1 m, usia dua bulan. Perawatannya mudah, mandi dicampur air sirih sebagai antibiotik agar tidak terkena virus," kata Anas. Cyber Reptile dari Surabaya membawa 8 ekor ular, diantaranya BOA Hoc Island. "Dapat dari teman, usia dua tahun warna coklat kemerahan," terang Frans. Ngalam rEptile evOlution (NEO) turun full team. "Neo rencananya akan menggelar kontes nasional Maret 2012," kata Dita, sekretaris Neo, sekaligus koordinasi seksi, dan moderator Reptile-X. "Markas Neo di sebelah Taman Krida Jl. Sukarno Hatta Malang," lanjut Dita yang berdomisili di PBI blok E4 No. 7 Malang.

Spek penjurian ada beberapa poin, yakni kesehatan mencakup tidak cacat, luka, proporsi, tidak kegemukan. Selain itu ada corak warna, *first impression* (anomali keunikan). Tiap jenis dipilih 5 ekor, diambil poin tertinggi. Persaingan sengit terjadi di kelas open retic ukuran 1,5 – 2,5 m, yang akhirnya menobatkan Anjasmara, retic dari Kayuadi milik Lui Republik Reptile sebagai juara pertama. "Usianya 4 tahun, umumnya ungu coklat, namun Anjasmara warnanya spesial putih," jelas Lui asal Surabaya. Di kelas Lizard atau kadal-kadalan banyak varian yang diturunkan, seperti bearded dragon, skink, dan agama. Akhirnya, lizard jenis bearded dragon (BD) milik turtle world Surabaya sebagai kampiunnya.

Penentuan *grand champion* sangat meregangkan. Juara I di tiap kelas harus beradu molek untuk menyisihkan 10 kelas yang lain. Akhirnya, para juri memilih jobiensis bernama Betrayed milik The Retic, Juara I kelas varanus dan tegu sebagai GC-nya. "Sebenarnya sulit menentukan GC antara reptil berkaki dan tak berkaki. Namun pertimbangan kami selaku juri, kalau retic python masih banyak dijual, apalagi jenis impor. Disini kami cenderung yang lokal. Pilihan jatuh pada reptil berkaki jenis jobiensis lokal papua yang sulit mendapatkannya," terang dr Ivan Indrianto. "Jobiensis yang ini sangat unik, motifnya seperti caerulivirens atau lebih bintik-bintik biru," timpal juri Angger.

Para juara 1 dikelasnya.

JUARA REPTIL DI MALANG

A. OPEN RETIC 2,5 M UP

Juara	Nama Reptil	Pemilik
01.	Retic Wiis	Neo Malang
02.	Syahrul	Radhit
03.	Mamar	Michael

B. OPEN RETIC <- 1,5 M

01.	Nano Nano	TW
02.	Oktavianus	Erick Slow
03.	Shadow	The Retic Surabaya

C. OPEN RETIC 1,5 M - 2,5 M

01.	Anjasmara	Lui Republik Reptile
02.	Strifer	Cyber Reptile Surabaya
03.	Adam	Sperma

D. OPEN PYTHON MORPH

01.	Bomber	Soulmate
02.	Jeruk	Cyber reptile Surabaya
03.	Vain	Soulmate

E. OPEN BOA CONTRICTOR NORMAL

01.	Rono	Sby Reptile
02.	Milan	Phonix
03.	Bonita	Roy Repgen

F. OPEN BOA CONSTRICTOR MORPH

01.	Untung	Soulmate
02.	Arab	Phonix
03.	Api	Milta

G. OPEN PYTHON NORMAL

01.	Retic Wiis	Neo Malang
02.	Flea	Bale Ular
03.	Mr. Koplak	Agru Duk Reptile

H. OPEN BALL PYTHON NORMAL

01.	Blushing	TW
02.	Bariyah	Soulmate
03.	Domo	Pemuja Miyabi

I. OPEN COLUBRID

01.	Rena	Soulmate
02.	Hantu Jablay	Soulmate
03.	Bully	Doulmate

J. VARANUS DAN TEGU

01.	Betrayed	The Retic
02.	Acky	Turtle World
03.	Nicky	Soulmate

K. PEN LIZARD

01.	Jenggat	TW
02.	Jenggot	Soulmate
03.	Ceper	Dika

JUARA ULAR MAKAN

01.	Billy	Soulmate
02.	Ijo	Soulmate
03.	Bolu	Fitra Korek Kediri

Ramai di tiap kelas.

Juara 1 open python normal (molurus dwarf).

Penjuarian open Retic 1,5 m - 2,5 m.

Potong kue ultah ke-3.

Para juara open Varanus & Tegu.

Para juara open Ball Python normal.

Para juara open Retic 2,5 m normal.

Para juara open Python normal.

Para juara open Retic 1,5 m - 2,5 m.

Yang berjaya di kelas open colubrid.

Pemuncak kelas open Boa Constrictor Morph.

Jawara kategori Open Python Morph.

Juara 2 open retic 1,5 m - 2,5 m.

Juara 1 open Lizard, milk Turtle World Surabaya.

Juara 1 Varanus & Tegu (Jobiensis).

Juara umum, Jobiensis.

Neo Reptile Malang "heboh".

Frana Cyber Reptile Surabaya.

Anas dari Jember ramaikan Ball Python.

Grand Champion Serit.

KONTES CUPANG
KEDIRI FLORA FAUNA PARTY

Satelit Betta Surabaya Borong Piala

Teks/Foto: Ferry Rukiantoro, di Jawa Timur.

Sangat seru dan spektakuler, begitu suasana kontes cupang dengan tajuk Kediri Flora Fauna Party (KFFP), Minggu (23/10/11) yang digelar di GOR Joyoboyo Kediri, Jawa Timur. Tak kurang dari 200 ekor cupang adu molek di 33 kelas. "Selain menyemarakkan KFFP, event ini juga rangkaian liga cupang yang digelar oleh cupangmania Kediri, Surabaya, Malang, Tulungagung. Ini merupakan seri I, seri II kita gelar di Surabaya," terang Medi Eka Prasetya, ketua pelaksana kontes cupang. Juri yang diterjunkan Yakin dan Roni (Surabaya), Medi (Kediri), Heru (Malang).

Hendra pemilik Satelit Betta Surabaya kali ini menurunkan 45 jagoan, 20 diantaranya meraih Juara I. Bahkan *grand champion* Halfmoon dan Plakat dibabatnya. Diakui para juri, cupang besutan Hendra memang tampil maksimal. "Bukaan halfmoon over, bukaan plakat sangat lebar, kesehatan bagus, warna solid dan *shining*-nya keluar," terang Medi.

Grand champion halfmoon diraih cupang warna dasar terang, oranye. Memelihara cupang dengan ekor dan sirip berumbai ini tidaklah mudah. "Air harus bagus dan bersih. Yang jelas ekor dan sirip harus dirapikan, bukaan ekor 180°, atau berbentuk C," terang Hendra. Keasaman air atau pH air harus dipantau terus. "Untuk menetralkan pH, saya gunakan air hasil rendaman daun ketapang, ditambah garam ikan, dan Blitz atau cairan pembunuh kuman dan bakteri," lanjutnya. Tentang perawatan plakat agar bisa jadi juara? "Pewatannya hampir sama dengan halfmoon, bahkan bisa dikatakan lebih mudah karena ekor dan siripnya lebih pendek," jawab Hendra setelah menerima trofi Juara I plakat warna dasar gelap (abu-abu) yang sekaligus raih GC Plakat.

Sedangkan GC serit diraih Juara I kategori serit warna dasar hitam milik Betta Bersama dari Surabaya. Juara umum diraih Hendra dari Satelit Betta Surabaya. "Selamat bagi para juara, sampai jumpa di lagi di kontes liga cupang seri dua di Surabaya," kata Medi.

JUARA KONTES CUPANG KEDIRI

BABY SERIT (D1)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Fahreza — Kediri
3. Betta Edan — Surabaya

BABY PLAKAT (D3)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Fahreza — Kediri

GIANT SENIOR (E2)
1. Satelit Betta — Surabaya

BETINA OPEN CLASS (O)
1. Henry Steve Betta — -
2. Henry Steve Betta — -
3. Wily — Tulungagung

HALFMOON GIANT YUNIOR (E1)
1. Satelit Betta — Surabaya
1. Satelit Betta — Surabaya
3. BSCM & United — Betta Malang

HALFMOON GIANT SENIOR(E2)
1. Satelit Betta — Surabaya

DOUBEL TAIL (F)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Satelit Betta — Surabaya

HALFMOON DASAR MERAH (B1)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Betta Edan — -

HALFMOON DASAR HITAM (B2)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Fahreza — Kediri

HALFMMOON DASAR GELAP (B3)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. satelit Betta — Surabaya
3. BSCM & United — Betta Malang

HALFMOON DASAR TERANG (B4)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. BSCM — Malang

HALFMOON KOMBINASI (B5)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. BSCM — Malang

HALFMOON MARBLE (B6)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Satelit Betta — Surabaya

HALFMOON BEBAS GELAP (B7)
1. Satel Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Champ Betta — Blitar

HALFMOON BEBAS TERANG (B8)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Wily — Tulungagung

PLAKAT DASAR MERAH (C1)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Betta Edan — Malang

PLAKAT DASAR HITAM (C2)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Betta Bersama — Surabaya
3. Henry Steve Betta — -

PLAKAT DASAR GELAP (C3)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Betta Bersama — Surabaya
3. Henry Steve Betta — -

PLAKAT DASAR TERANG (C4)
1. Wily — Tulungagung
2. Wily — Tulungagung

PLAKAT KOMBINASI (C5)
1. Betta Bersama — Surabaya
2. Betta Bersama — Surabaya
3. Satelit Betta — Surabaya

PLAKAT MARBLE (C6)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Henry Steve Betta — -

PLAKAT BEBAS GELAP (C7)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Betta Bersama — Surabaya

PLAKAT BEBAS TERANG (C8)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Betta Bersama — Surabaya
3. Henry Steve Betta

PLAKAT DRAGON TERANG (C9)
1. BSCM — Malang
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Wily — Tulungagung

PLAKAT DRAGON GELAP (C10)
1. Henry Steve Betta — -
2. Mr Gonelrong — -
3. satelit Betta — Surabaya

PLAKAT COOPER (C11)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Betta Bersama — Surabaya
3. Henry Steve Betta — -

SERIT DASAR MERAH (A1)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Betta Edan — Malang

SERIT DASAR HITAM (A2)
1. Betta Bersama — Surabaya
2. Fahreza — Kediri
3. Betta Edan Windit Malang

SERIT KOMBINASI (A5)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Satelit Betta — Surabaya
3. Betta Edan Windit — Malang

SERIT BEBAS (A8)
1. Satelit Betta — Surabaya
2. Betta Bersama — Surabaya
3. Betta Edan Windit — Malang

Hendra, juara umum, GC Halfmoon & Plakat.

Juara I Plakat warna dasar terang.

Juara I Plakat warna marbel.

GC Halfmoon & juara I HM warna dasar terang.

Juara I Serit warna dasar gelap.

GC Serit juara & juara I Serit warna dasar hitam.

Juara I Serit warna dasar merah.

Juara I Serit warna kombinasi.

Juara I Halfmoon warna bebas terang.

Juara I Serit warna bebas.

Juara I Plakat warna kombinasi.

GC Plakat & juara I warna dasar gelap.

Juara I Halfmoon warna dasar gelap.

Juara I Halfmoon warna dasar hitam & cooper.

Juara I Plakat warna cooper.

Juara I warna dragon gelap.

Juara I Plakat warna dasar merah.

GERAI ANYAR SHELOOKRED

Dilengkapi Ruang VIP

Teks/Foto: Tisna

Membidik *potential buyer*. Itulah yang dilakukan oleh ShelookRED, dengan membuka gerai di Kelapa Gading, Jakarta. Ingin mengulang sukses toko yang sebelumnya dibuka di pusat perbelanjaan MOI (Mall of Indonesia), yang penjualannya terbilang tinggi dibandingkan dengan gerai lainnya. "Selama tahun 2005-2011, hasil penjualannya bagus," papar Billy Seno, asisten manager toko. Tak heran jika dipenghujung tahun ini, ShelookRED langsung membuka toko sendiri di daerah tersebut.

Bertambahnya gerai toko ShelookRED, selain untuk menggenjot pemasukan perusahaan, menurut Heru Hidayat - pemilik ShelookRED, yang terpenting arowana semakin dikenal luas oleh masyarakat. "Ikan ini (arowana) adalah aset bangsa. Jangan sampai diakui lagi oleh negara lain," ujarnya. Ia berharap, kehadiran gerai teranyar ini mampu memuaskan para pehobi. Khususnya di daerah Jakarta dan sekitarnya.

Agar calon pembeli semakin betah, toko ini dilengkapi ruang VIP. "Selain ruangannya eksklusif, di ruangan ini pembeli bisa melihat arowana super red dengan kualitas terbaik," papar Billy. Di tempat inilah, ikan-ikan terbaik dari tambak yang dikelola oleh PT. Inti Kapuas International bakal dipajang.

Ruangan ini memang terlihat berbeda dengan toko lainnya. Tampak beberapa buah akuarium berderet rapi. Isinya arowana super red dengan tampilan memukau mata. Dilengkapi dengan mesin pendingin serta seperangkat kursi dan meja, calon pembeli bisa lebih leluasa menikmati gerak tubuh arowana. Kelir hitam yang tampil mendominasi pada setiap fasad, membuat aura kelir merah dari tubuh arowana semakin menguat.

(atas) Melihat ikan bisa sambil duduk santai.

(kanan) Seremonial pembukaan gerai baru.

Motor penggerak Deric Education.

DERIC EDUCATION

Dukung Pulau Komodo

Teks/Foto: Andra

Pemberitaan tentang Pulau Komodo yang masuk dalam nominasi New 7 Wonders, ternyata menggelitik para pencinta reptil yang tergabung dalam Deric Education, Depok, Jawa Barat untuk memberikan dukungan. Caranya? Pada hari Minggu, 30 Oktober 2011, mereka berkampanye di area Jalan Juanda, Depok. Komunitas ini membentangkan spanduk bertuliskan *Vote for Komodo*. "Kami sebagai komunitas reptil ingin komodo agar lebih dikenal di tengah-tengah masyarakat dunia," ujar Yossy, ketua dari Deric education.

Banyak masyarakat yang melintas di Jalan Juanda, Depok, tampak tertarik dengan kampanye yang dilakukan oleh Deric Education. Pasalnya, mereka membawa aneka reptil. Tak lupa, mereka pun memampangkan spanduk dengan tulisan nomor 9818 untuk mengirimkan dukungan SMS bagi komodo.

Beberapa masyarakat yang melihat ini, langsung mengirimkan *sms* untuk menunjukkan apresiasi mereka terhadap Pulau Komodo. "Bagus nih kampanyenya, saya sudah mengirimkan 100 lebih *sms*, karena memang komodo salah satu hewan yang membanggakan bagi Indonesia," ujar salah satu pengunjung pada saat itu. Beberapa dari mereka turut berfoto bersama reptil yang dibawa oleh anggota Deric Education.

Walaupun sebagian elemen masyarakat kurang sreg dengan masuknya Pulau Komodo sebagai salah satu nominasi, namun Deric Education tetap melakukan kampanye. "Kami mendukung komodo untuk menjadi the New 7 Wonders. Akan tetapi kami lebih mengedepankan dukungan kepada konservasi dari komodo itu sendiri. Menurut kami dengan terpilihnya komodo sebagai the New 7 Wonders, akan banyak wisatawan dari luar negeri yang menunjukkan kepeduliannya dan terus ikut melestarikan komodo," jelas Yossy.

Berkat kerjasama saling bahu membahu antara masyarakat Indonesia, akhirnya Pulau Komodo berhasil masuk the New 7 Wonders. Berada pada urutan ke-5 bersamaan dengan Amazon, Halong Bay, Iguazu Falls, Jeju Island, Puerto Princesa Underground River, dan Table Mountain. Semua urutan ini bukan berdasarkan perolehan suara terbanyak, melainkan berdasarkan abjad dari masing-masing huruf awal.

Kampanye di jalan dukung pulau Komodo.

Anjing

15 Januari 2012
Klub Rottweiler Indonesia (KRI) wilayah Jakarta akan menggelar dog show.

15 April 2012
Klub Rottweiler Indonesia (KRI) wilayah Jawa Timur akan menggelar dog show.

13 Mei 2012
Klub Rottweiler Indonesia (KRI) wilayah Jawa Barat akan menggelar dog show.

17 Juni 2012
Klub Rottweiler Indonesia (KRI) wilayah Jawa Tengah akan menggelar pameran nasional.

15 Juli 2012
Klub Rottweiler Indonesia (KRI) wilayah Jakarta akan menggelar dog show.

7 Oktober 2012
Klub Rottweiler Indonesia (KRI) wilayah Jawa Barat akan menggelar dog show.

9 Desember 2012
Klub Rottweiler Indonesia (KRI) wilayah Jawa Timur akan menggelar dog show. Informasi lebih lanjut hubungi KRI - Klub Rottweiler Indonesia.
Telepon: 62 21 527 5636, Fax: +62 21 527 5576, E-mail: info@rottweilerindonesia.com.

Ikan

9- 11 Desember 2011
The 8th All Indonesia Koi Show 2011 rencanannya bakal digelar di Bandung, Jawa Barat. Informasi lebih lanjut, silakan hubungi APKI (Asosiasi Pecinta Koi Indonesia). Telepon: 021-70145512. Fax : 6221-6269447. Website http: www.apki.info/bu.

7-11 Desember 2011
Liga louhan yang digelar oleh P2LI (Persatuan Pecinta Louhan Indonesia), telah menetapkan bulan dan tempat penyelenggaraan Liga Louhan 2011. Rencananya bakal digelar kontes Nasional III dan IPPAE di Jakarta. Bilamana ada pertanyaan seputar jadwal dan kegiatan kontes dapat menghubungi alamat e-mail p2li_kontes@yahoo.com.

Burung Ocehan

Setiap hari Selasa dan Jumat
VBC (Varian Bird Community) mengadakan latihan bersama bagi para penggemar burung ocehan. Terbagi dalam beberapa kelas, seperti Anis Merah, Cucak Ijo, Cucak Jenggot, Love Bird, Kacer, dan kenari. Harga tiket Rp 20.000 - Rp 250.000. Tempat jalan Jali Handap, Lapangan Volley, Vegas, Cicaheum, Bandung.

Setiap hari Rabu
Buncir Bird Community mengadakan latihan bersama bagi para penggemar burung ocehan. Terbagi dalam beberapa kelas seperti Anis Merah, Cucak Ijo, Cucak Jenggot, Love Bird, Kacer, Murai Batu, Ciblek, Pentet, dan Kenari. Lokasi Jalan A. Nasution (Bundaran Cibiru), Bandung.

Ayam Kelawa

Setiap hari Sabtu
PAKSI (Penggemar Ayam Kelawa Seluruh Indonesia), mengadakan latihan bersama di daerah Cikeas, Bogor. Mempertandingkan beberapa kelas, yakni slow, dangdut, disco, piyik, dan rutinitas bunyi. Informasi lebih lanjut, hubungi Sudirman, telepon: 0813-10602565. Dayat: 0813-19760997.

Tanaman Hias

19 - 22 November 2011
Pekan Flori dan Flora Nasional (PF2N) 2011 rencananya bakal di gelar di Pantai Matahari Terbit, Sanur, Bali. Informasi lebih lanjut, hubungi panitia pameran. Telepon +62 361 221736, email : amran@anf-online.com. Atau 62 21 8297563, email: moses@anf-online.com. Dan melalui website: http://balihorticulturefestival.com/.

KOMPAS GRAMEDIA

TELAH TERBIT

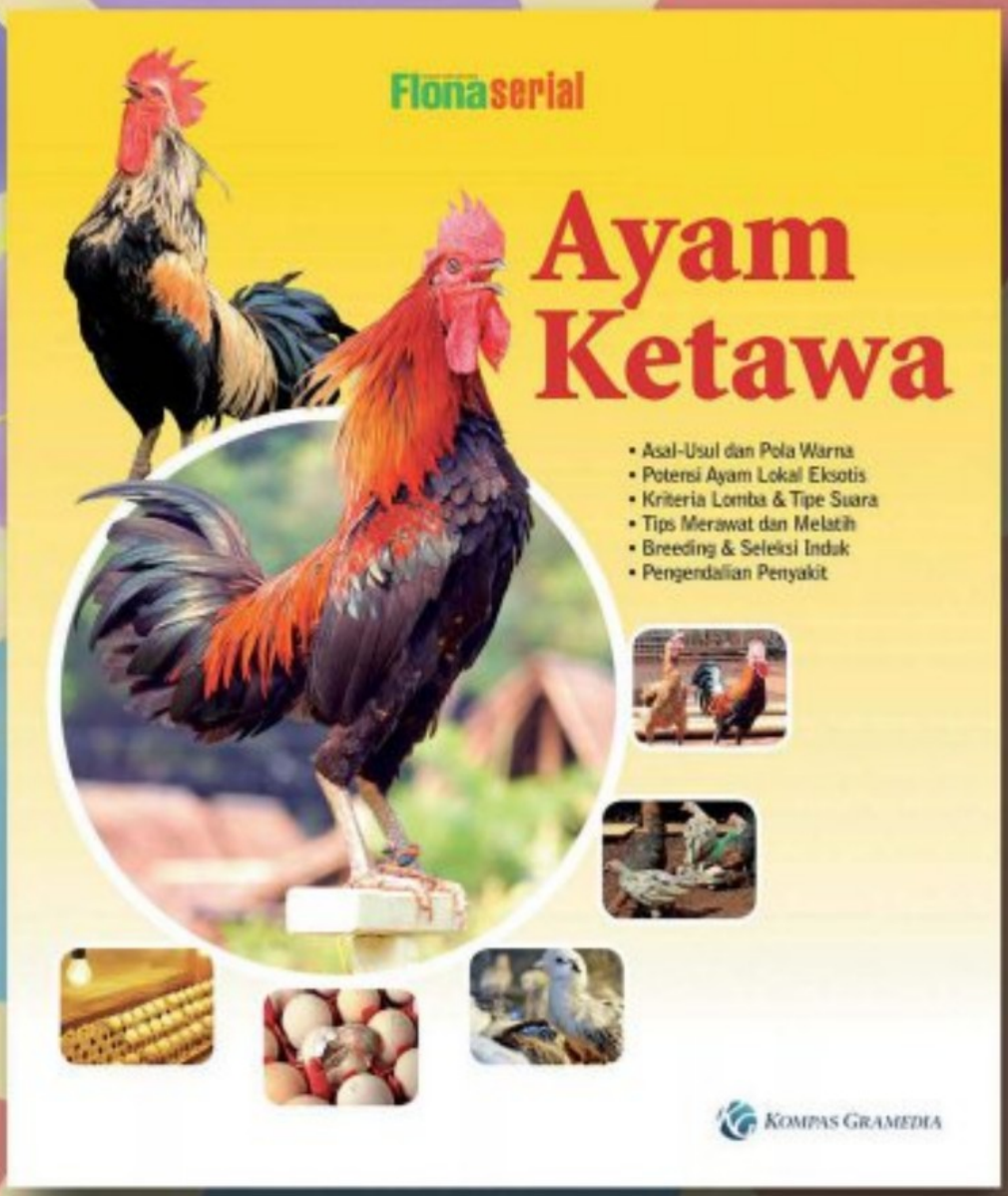

AYAM KETAWA

Ayam ketawa juga dijuluki ma'nu ga'ga, di Sulawesi Selatan. Disebut ayam ketawa, karena suaranya mirip orang cekikikan. Kokoknya yang khas sering dilombakan. Kategori suaranya, meliputi slow, dangdut, garetek, dan kristal. Bahkan ma'nu ga'ga dengan warna bulu tertentu dianggap membawa keberuntungan.

Buku Ayam Ketawa ini menyajikan informasi asal-usul, pola warna, potensi ayam lokal eksotis, kriteria lomba, tipe suara dan harga, tips merawat dan melatih, breeding & seleksi induk, pengendalian penyakit, serta analisa usaha. Plus foto-foto full colour. Sebagai salah satu dari 31 rumpun ayam asli Indonesia, ayam ketawa layak dilestarikan dan dipopulerkan.

Dapat diperoleh di Toko buku terdekat
Atau hubungi Customer Service: (021) 5365 0110/11 Flexi (021) 3272 7573
Info pemasangan iklan: 533 0150 ext 32154

C.P.™
BIRD FOOD
The Real Pet Food

Kini Butiran Kecil

CP Classic Singing Bird Cocok untuk burung anis merah, anis kembang, murai batu, jalak suren, cucak jenggot, cucak ijo, poksai, pentet, cucak rowo, ciblek, dan burung kicau lainnya

PT. Central Proteinaprima, Tbk.
www.cp-petfood.com

Kini Tersedia di :
Jakarta: Latumenten PS.(021)6312631,Kopral PS. 08128496683,Toko Mamat (021)91817119,Abadi PS (021)8582487/8564317,Makmur Jaya (021)8500025, Suryadi (021)8711157,Tony (021)7430569, Bekasi: Toko Kenanga Asih (021)8225663/8216189,Sukabumi: Aos PS.08138810730, Bandung: PD. KK (022) 6010605/08122393950,Hadi PS.(022)7804984,Tasikmalaya: Panda PS.(0265)331218,Semarang: Hargosari Farm (024)3561770, Warung Ikan Sakura (024) 8313183, Solo: Rini PS.(0271)720297, Manyar Mandiri (0271)780935, Jakarta FM (0271)780911, Cakra PS. 082157801730, Nusantara PS.085747580261, Yogyakarta: MB Basri (0274)617109,Warna PS. 0818465108, Tegal: Cahaya PS (0283)340137, Magelang: WM PS. (0293)314479, Weleri Wijaya PS. (0294) 641091, Surabaya: Suharsono Lasa (031)5353485,Gus Tjahjono(031)5341635,Heno Watmojo (031)5476927, Malang: Buari (0341)329614, Tulung Agung: Eddy Sutrisno (0355)321643,Denpasar: I Gde Minggu B.(0361)239794, Lombok: Adi Reston Gangga(0370)623267, Banjarmasin: Ricky Budyanto (0541) 3267913, Marketing CP: (021)57851788 ext 533/081808860106

Taman Baca Digital

Download gratis koran, tabloid, majalah & ebook

Taman Baca Digital
Membantu menumbuh kembangkan minat baca
Agar informasi bisa didapatkan dengan merata
Karena informasi adalah hak semua orang

Untuk anda yang mempunyai uang lebih silahkan membeli
koran, tabloid atau majalah di kios atau tempat penjualan lainnya